

Aceh-Japan Community Art Project 2017



Restu Wardhana
"Dari Daerah Bencana Menuju Masa Depan"

Aceh-Japan Community Art Project 2017

Official Guidebook

17-30 Des, 2017
Aceh, Indonesia



Penyelenggara : NPO Chikyū Taiwa Labo, Aceh Community Art Consortium
Sponsorship : Japan Foundation, Toyota foundation, YS Ichiba Community Foundation
Didukung oleh 13 pelukis dan seniman : Banda Aceh city mayor Office, Banda Aceh city house representatives office, Indonesia hotel & restaurant association Banda Aceh office, Indonesia Air Transportation & aviation Association, Hermes hotel Banda Aceh, Country Steak House, Canai Mamak Kuala Lumpur, Incognito
Didukung oleh Sakura 3.11 Project : Sakura 3.11 Project Exective Comittee, General Incorporated Association Art And Public Association, General Incorporated Association MMIX Lab
Pendukung : Asosiasi Pendidikan Kota Higashi Matsushima
Partnership : Dinas Pariwisata Daerah Istimewa Aceh, Dinas Pariwisata Kota Aceh, KSA, TPMT, SD Negeri 31 Banda Aceh, Aceh TV, SD Miyanomori Higashi Matsushima, Citizen Center Kota Miyato, Hamahirugao Ambassador, SD Yotsukura Kota Iwaki, Asosiasi Himawari, NPO Community Art Funabashi, General Incorporated Association Kids Media Station, General Incorporated Association Art Inclusion, General Incorporated Association Community Art Laboratory.



The Laboratory For
Global Dialogue

Aceh-Japan Community Art Project 2017

17-30 Des, 2017 Aceh, Indonesia



Karena kita sama-sama pernah
mengalami bencana alam!

Penyelenggara : NPO Chikyu Taiwa Labo, Aceh Community Art Consortium
Sponsorship : Japan Foundation, Toyota foundation, YS Ichiba Community Foundation
Didukung oleh 13 pelukis dan seniman : Banda Aceh city mayor Office, Banda Aceh city house representatives office, Indonesia hotel & restaurant association Banda Aceh office, Indonesia Air Transportation & aviation Association, Hermes hotel Banda Aceh, Country Steak House, Canai Mamak Kuala Lumpur, Incognito
Didukung oleh Sakura 3.11 Project : Sakura 3.11 Project Exective Comittee, General Incorporated Association Art And Public Association, General Incorporated Association MMIX Lab
Pendukung : Asosiasi Pendidikan Kota Higashi Matsushima
Partnership : Dinas Pariwisata Daerah Istimewa Aceh, Dinas Pariwisata Kota Aceh, KSA, TPMT, SD Negeri 31 Banda Aceh, Aceh TV, SD Miyanomori Higashi Matsushima, Citizen Center Kota Miyato, Hamahirugao Ambassador, SD Yotsukura Kota Iwaki, Asosiasi Himawari, NPO Community Art Funabashi, General Incorporated Association Kids Media Station, General Incorporated Association Art Inclusion, General Incorporated Association Community Art Laboratory.



Komentar dari Penyelenggara



Hai.. semua, apakabarnya. Nama saya hanafi . Saya adalah salah seorang penanggung jawab dan pembimbing kegiatan project ini di aceh. Senang berjumpa dan bisa bergabung dengan tim aceh japan community art ini.

Semula saya dalam hati saya mengira , yang dinamakan seni itu pasti selalu berhubungan dengan alat alat musik, menyanyi atau menari. Tetapi setelah bergabung dan kenal dengan tim ini , perkiraan saya itu menjadi berubah, seni itu ternyata luas sekali. Termasuk didalamnya seperti menolong orang orang tua , membuat hubungan silaturahmi antara anak anak sekolah bahkan memberi nilai bagus kepada hasil karya yang buruk.

Dan semua itu menurut saya makna seni itu adalah juga memberikan rasa bahagia kepada sesama orang. Sungguh dengan ini semua membuat saya menjadi berubah, saya sangat senang bisa bergabung dengan tim aceh japan community art ini.

Kepada rekan rekan tim dari jepang , kami menunggu kalian untuk beraksi di sini. SAMPAI BERTEMU DI ACEH.

wakil Aceh Community Art Consorium
Hanafy



Dalam kesempatan ini telah dapat terlaksananya kegiatan seperti ini membuat saya merasa sangat bahagia.

Di awal saya sangat merasa sedih karena sebab terjalannya suatu ikatan bathin antara Aceh dan Touhoku melalui suatu kepedihan.

Tapi walau bagaimana dan apapun alasan terjadinya hubungan ini, tidak akan lagi merubah kita sebagai SAHABAT.

Kedepan, sebagai sesama sahabat, semoga kita dapat selalu berusaha melangkah ke masa depan yang lebih baik.

Aceh bukanlah suatu tempat terbaik, bahkan tidak seluruhnya indah.

Walau demikian disini belum sempurna, saya ingin sekali memperkenalkannya.

Aceh kami, untuk dunia.

wakil Aceh Community Art Consorium
Teuku Panlima Suboh

主催者から

こんにちは、みなさん。ご機嫌いかがですか。
私の名前はハナフィです。私はこのプロジェクトの責任者であり、またこの活動に関する顧問でもあります。私は「アチェ=ジャパン・コミュニティアート・プロジェクト」に参加できることに非常にワクワクしています。
最初、私はアートというのは単に音楽や歌、ダンスなどに関連するものに過ぎないと考えていました。しかし、私の考えは変わりました。アートは私が考えていたものを超えていました。アートは人々を助け、関係性を築き、ものの見方を提示するものになりうるのです。さらに、アートは人々に喜びを与えると私は考えています。
そう考えると、この素晴らしいチームに加わることができることは、たいへんな喜びです。
日本チームのみなさん、我々はあなたがたの到着と当地での活躍をお待ちしております。アチェで会いましょう！

アチェコミュニティアートコンソーシアム共同代表
ハナフィ

今回、このような催しができてとてもうれしく思っています。
私はアチェと東北が津波ということで結ばれたことをある意味、悲しく思っています。
しかし裏を返せばどのようなきっかけであっても、友だちになったことには変わりありません。
これからは友達どうして未来へ向けてがんばっていきたいと思っています。
まずはアチェを紹介したいです。
飛びつきりいいところでもなければ、一番美しくもありません。
それでも紹介したいです。
僕らのアチェを世界のみんなに。

アチェコミュニティアートコンソーシアム共同代表
パンリマ

From Organizers

Hi everyone! How are you? My name is Hanafi. I am responsible for all projects in this event. I also become as a advisor related to the activity.

I am so excited to participate with this Aceh-Japan Community Art Consortium.

At first, I thought that an art is merely associated with musical instruments, singing, or dancing. Yet, it changed my perspective. An art is beyond than that we think. An art can be in the forms of helping people, establishing a relationship, or giving opinion to something. In addition, I believe that an art is to give a joy to surrounding.

Regarding to that assumption, I am so glad to join this marvelous team.

To the Japan team, we wait for your arrival and action here. See you in Aceh!

representative of Aceh Community Art Consorium
Hanafy

On this occasion I have been able to perform activities like this to make me feel very happy.

At the beginning I was deeply saddened by the arising of an inner bond between Aceh and Touhoku through a pain.

But no matter how and what the reason for this relationship will not change us as FRIENDS.

In the future, as a fellow friend, hopefully we can always try to shift into a better future.

Aceh is not the best place, not even the most beautiful.
It's not perfect yet, but I'd love to introduce it.

Our Aceh, to the world.

representative of Aceh Community Art Consorium
Teuku Panlima Suboh



Komentar dari Penyelenggara



Masalah sosial dapat divisualisasikan dengan karya seni dan dengan Community Art, sebuah bentuk ekspresi seni yang lahir pertama kali di Inggris dan berkembang luas di negara-negara Eropa, telah berdampak positif pada rekonsiliasi antar etnis dan pengentasan kesenjangan sosial di wilayah konflik, juga sering digunakan sebagai cara politik maupun pendukung perekonomian yang memberikan sumbangsih tak terhingga. Di Jepang, dari tahun 1990 sampai 2000, muncul sebuah istilah Machiokoshi dan Machizukuri yang merupakan aktivitas vitalisasi kegiatan-kegiatan di suatu area dengan tujuan memajukan area tersebut dengan isi kegiatan meliputi perkumpulan antar generasi dan juga pertukaran beda budaya. Kemudian, setelah peristiwa bencana gempa dan tsunami 2011 lalu, kegiatan ini menjadi salah satu cara untuk membentuk kembali suatu komunitas masyarakat dan memberikan informasi mengenai pemahaman akan bencana alam.

Adanya kesuksesan kegiatan di Jepang seperti diatas, diharapkan dengan aktifitas yang kami namakan "Indonesia-Aceh Community Arts" ini bisa mendorong para seniman dari Aceh untuk membawa masyarakat umum yang secara tidak sadar mereka pun bisa ikut andil dalam kegiatan ini, sekaligus bisa melahirkan ekspresi dan karya orisinal yang hanya dapat ditemukan di Aceh.

Daerah Tohoku Jepang dan Aceh di Indonesia sama-sama mengalami bencana alam dahsyat dengan dampak besar yang disebabkan oleh gempa pada tahun 2004 di laut Sumatera dan pada tahun 2011 di Timur Laut Jepang. Kami selaku lembaga non-profit dengan nama Chikyuu Taiwa Labo, sejak tahun 2013 telah melaksanakan berbagai macam kegiatan dua negara di dasari atas pemikiran bahwa bencana alam ini bukan hanya menyisakan kerugian pada tanah yang kita tinggali, akan tetapi dari bencana alam kita harus dapat membagikan rasa sakit dan pengalaman-pengalaman tersebut agar dapat dirasakan juga secara bersama, dan dari bencana alam tersebut diharapkan dapat membuka jalan baru terhadap perbaikan dan kemajuan.

Pada kegiatan ini, para seniman dari Aceh dan Jepang-Tohoku memfokuskan tema pada Komunitas itu sendiri dengan lokasi peninggalan bencana alam atau fasilitas lainnya sebagai tempat utama yang sering digunakan untuk wisata bencana. Para peserta akan mendapatkan pengalaman yang belum pernah mereka alami sebelumnya dan menjadi "wisata yang membekas di ingatan" bagi para peserta. Terlebih lagi, dengan adanya kerjasama Aceh dan Jepang-Tohoku dalam kegiatan ini, diharapkan bisa membangkitkan kembali sejarah dan budaya Aceh yang diwujudkan dalam tema dan workshop yang kami rencanakan.

Dari mulai perencanaan sampai pelaksanaan nanti, agar mereka dapat belajar menjadi tokoh utama dalam pengembangan budaya baru di Aceh, yang berperan dan bertanggung jawab terhadap semuanya dilakukan oleh para peserta yang tergabung dalam "Aceh Community Art Consortium" yang dibentuk di Aceh.

Meskipun berbeda bahasa dan budaya, tapi melalui kegiatan pertukaran ini, kedua belah pihak dapat saling menemukan pengalamannya masing-masing, khususnya dari pengalaman mereka terhadap bencana alam yang dapat dilanjutkan dan diwujudkan akan angan untuk membangun berbagai hal di masa depan.

NPO The Laboratory for Globay Dialogue

主催者から

アートを通して社会課題を可視化し、共有していく手法であるコミュニティアートは、戦後イギリスを始めとするヨーロッパ諸国で生まれ、広がり、紛争地帯での民族融和や格差社会の文化的是正など、政治的方法や経済協力では成し得ないさまざまな成果をあげてきました。日本では1990年代から2000年代にかけて、「まちおこし」や「まちづくり」の文脈で受け入れられ、地域の活性化や世代間交流、異文化理解などを促進する手法として各地で実践されてきました。また、東日本大震災後は、コミュニティの再生や震災を伝えるための手法としても活用されています。

こうした日本での蓄積をもとに、インドネシア・アチェにコミュニティアートの手法を紹介し、アチェのアーティストをはじめ、自身を「表現者」とは認識していない人々を巻き込んで、アチェならではの表現やそのあり方を生み出していくというのが、本プロジェクトの目指すところです。

2004年のスマトラ沖地震、そして2011年の東日本大震災で大きな被害を受けたインドネシア・アチェと日本の東北。災害は決して自分たちの土地だけのものではなく、互いにその痛みや経験を分かち合い、復興への道のりを照らし合うことで新たな歩みへと転化していける——特定非営利活動法人地球対話ラボはそうした思いから、2013年より両地の交流事業を行ってきました。

アチェと日本の東北に関わりのあるアーティストたちが、アチェの被災地ツーリズムの拠点的な施設や震災遺構、あるいはそのコミュニティをテーマに制作を行い、これまで行われてきた通常の被災地ツアーでは参加者が触れることのできなかった思いを体験しながら被災地を回る「思いに触れるツアー」を生み出したり、日本や東北との交流の中で改めて見つめなおされたアチェの歴史や文化をテーマにした表現やワークショップを生み出したりしていきます。

これらは企画から実施まで、アチェで設立される「アチェ・コミュニティアート・コンソーシアム」に集まったメンバーたちによって運営されることで、アチェの新たな文化の担い手を育成していくこととなります。

言葉も文化も全く異なるふたつの地域が交流を通してそれぞれの経験を見つめ直し、震災という経験から、多様な未来像を創造していきます。

NPO 法人地球対話ラボ

From Organizers

Social problems can be visualized with works of art and with Community Art, a form of artistic expression that was first born in England and expanded widely in European countries, has had a positive impact on ethnic reconciliation and eradication of social inequalities in conflict areas, political and economic support that contribute infinitely. In Japan, from 1990 to 2000, there was a term Machiokoshi and Machizukuri which was the activity of vitalizing activities in an area with the aim of advancing the area with the content of activities including intergenerational gatherings as well as cultural exchanges. Then, after the 2011 earthquake and tsunami disaster, this activity became one of the ways to reshape a community and provide information on understanding of natural disasters.

The success of activities in Japan as mentioned above is expected by the activities we call "Indonesia-Aceh Community Arts" can encourage the artists from Aceh to bring the general public who unconsciously they can take part in this activity, as well as can give birth to the expression and original works that can only be found in Aceh.

The Tohoku Region of Japan and Aceh in Indonesia both suffered terrible natural disasters with major impacts caused by the 2004 earthquake in the Sumatra Sea and in 2011 in Northeast Japan. As a non-profit organization, Chikyuu Taiwa Labo, since 2013 has implemented various activities of two countries on the basis of the idea that this natural disaster not only leaves a loss to the land we live in, but from natural disasters we must be able to share the taste sickness and experiences to be shared, and from the natural disaster is expected to open new avenues for improvement and progress.

In this activity, artists from Aceh and Japan-Tohoku focus the theme on the Community itself with the location of the relics of natural disasters or other facilities as the main place often used for disaster tourism. Participants will gain experiences they have never experienced before and become "memorable tours in the memory" for the participants. Moreover, with the cooperation of Aceh and Japan-Tohoku in this activity, it is expected to revive Aceh history and culture embodied in the theme and workshop that we planned.

From planning to implementation, they can learn to be key figures in the development of new cultures in Aceh, which play a role and are responsible for all being undertaken by participants who are members of the "Aceh Community Art Consortium" established in Aceh.

Meskipun berbeda bahasa dan budaya, tapi melalui kegiatan pertukaran ini, kedua belah pihak dapat saling menemukan pengalamannya masing-masing, khususnya dari pengalaman mereka terhadap bencana alam yang dapat dilanjutkan dan diwujudkan akan angan untuk membangun berbagai hal di masa depan.

NPO The Laboratory for Global Dialogue



Komentar dari Direktur Kegiatan

Atsushi Kadowaki, Direktur

Terima kasih untuk datang ke acara “Aceh – Jepang Community Art Project 2017” . Saya, Atsushi Kadowaki seorang seniman modern art Jepang yang bertanggung jawab atas pelaksanaan project ini. Disini, saya ingin menjelaskan alasan kenapa project ini bukan dinamai “art” saja, akan tetapi kami namakan “community art” . Juga kami ingin menjelaskan mengenai karya dan kegiatan berdasarkan penamaan kegiatan ini.

Saya sudah memulai kegiatan bertajuk “Community Art” selama 15 tahun lamanya di Jepang. Padahal saya sama sekali tidak mengenyam bangku kuliah di universitas dengan jurusan seni. Malah saya mempelajari bahasa Arab dan kebudayaan Arab juga mempelajari tentang budaya Islam. Untuk pelajaran bahasa Arab yang saya tekuni, sampai-sampai nilai saya jelek karena saya tidak bisa menguasainya. Menurut saya sebagai orang yang tumbuh besar di Jepang, modernisasi Barat maupun kapitalismenya sangatlah hebat dan berkembang dengan cepat tiada bandingannya dengan jaman sekarang. Dengan adanya kesempatan mengetahui perbedaan nilai dan juga budaya antara Jepang dan Barat, saya merasa sangatlah beruntung.

Pada tahun 2003, pertemuan saya dengan Bapak Murakami Takashi (dalam project ini beliau ikut serta dengan tema “3.11 Memorial Project”) merupakan titik balik permulaan kegiatan yang sekarang ini. Sudah 10 tahun lamanya saya membuat karya lukis, kemudian memamerkan dan juga menjualnya pada galeri seni kecil yang membuat saya tidak bisa merasakan bagaimana masa depan. Melihat dari pengalaman saya itu, saya menjadi berpikir “seni harusnya lebih menarik!” .

Selain mengajar kelas Project Art di suatu universitas, Murakami Takashi menggunakan ruangan pertokoan yang ada di Sendai dan berkumpul dengan semua seniman sambil mempraktekan karya seninya. Dalam kesempatan tersebut saya juga ikut serta dan bersama-sama dengan masyarakat kota untuk dapat memiliki pengalaman dalam pembuatan suatu karya. Bagi orang yang berkecimpung dibidang seni, kegiatan tersebut seperti membuka isi batin, layaknya mimpi yang tiada akhir. Hal ini juga membuat suatu berpikir bahwa membuat karya sendiri itu sangatlah membosankan. Ya, “Seni harusnya lebih menarik!” begitulah angan saya yang kemudian secara perlahan dan bersamaan makna “seni” itu pun mulai terkuak.

Nakadaira Chihiro, seorang pengajar SMP di Prefecture Nagano (pada project ini mengenalkan Togabi Project) yang membimbing angan saya. Beliau, memiliki pandangan bahwa pendidikan dan mata pelajaran sekolah di Jepang memiliki karakteristik bahwa siswa harus menemukan jawaban yang memang sudah disediakan. Sebaliknya sebagai seorang seniman, Nakadaira Chihiro berpendapat bahwa siswa sendiri haruslah memiliki kemampuan untuk menemukan permasalahan dan juga mereka sendiri yang harus mencari

jawabannya juga penyelesaiannya (muncul juga pemikiran bahwa pendidikan seni rupa tidak perlu). Nakadaira Chihiro berpendapat bahwa memberikan penilaian dengan standar sepele seperti “pintar/bodoh” “tepat/tidak tepat” adalah hal yang salah dan sebaiknya kita harus memberikan penilaian atas perkembangan orang yang bersangkutan dalam mengikuti suatu pembelajaran. Tujuan utama dari pemikiran beliau atas dasar bahwa pada akhirnya siswa-siswa yang beliau didik akan masuk ke dalam suatu lingkungan masyarakat, bercampur dengan orang-orang dewasa untuk dapat memecahkan permasalahan yang ada lingkungannya, dari pengalaman praktikal si siswa di sekolahnya tersebut diharapkan mereka dapat memberikan perubahan di lingkungannya.

“Pendidikan Seni” yang dicetuskan oleh Bapak Nakadaira ini layaknya seperti coretan indah terlukis membentuk suatu karya “Seni” yang menyimpang dari yang seharusnya. Sama halnya dengan “Seni” yang saya miliki ini bukan hanya untuk para seniman atau penyuka seni, tapi dalam arti milik masyarakat yang lebih luas.

Hal yang hebat dari suatu hal terbaik yang dimiliki manusia bukanlah makna “seni” itu sendiri, akan tetapi proses bagaimana kita bisa mengekspresikan suatu hal menarik dan hebat yang memang sudah ada dan muncul di sekitar kita. Itu lah “seni” yang sebenarnya menurut saya. Seni memang sudah terberkahi kepada diri manusia sejak lahir dan manusia bisa menemukan bakatnya itu sendiri. Oleh karena itu, apabila saya menjadi seorang “seniman” , maka tugas saya adalah menemukan bakat manusia tersebut, membantunya agar dapat melihat bakatnya itu sendiri, juga memperkenalkannya dengan hal-hal baru. Akan hal tersebut, yang ingin anda pahami adalah bahwa “Community Art” merupakan suatu kegiatan dimana orang yang bahkan dirinya sendiri tidak tahu bahwa mereka itu bisa berkespresi dengan berkumpul bersama para seniman dan bersama-sama menggali bakat yang belum terasah.

Melihat penjelasan diatas, sebagai salah satu contoh Community Art yang bukan hanya terbaik di Aceh, tapi juga terbaik di dunia, yaitu melalui kegiatan Komunitas Tikar Pandan Bapak Nur Amal. lewat TV Eng-Ong nya, penampilan yang menirukan acara di televisi ini, masyarakat diajak berkomunikasi dengan penampil yang masuk ke dalam benda berbentuk televisi besar tanpa menghiraukan waktu. Kegiatan ini pertama kali diadakan pada saat terjadi konflik Aceh dan berlanjut sampai sekarang. Berkeliling tampil ke setiap desa-desa, membuat masyarakat tertawa, menghibur juga memberikan pengetahuan, cinta, kepercayaan mendalam dan semangat kepada semua orang. Itulah salah satu fungsi dari seni dan kegiatan yang ada kaitannya dengan masyarakat. Kali ini, dengan tema memperingati bencana alam tsunami di Aceh, kami menggunakan PLTD Apung sebagai lokasi acara, dan dengan bangga menghadirkan TV Eng-Ong beserta bintang

tamunya yaitu saksi hidup dari bencana alam gempa dan tsunami Jepang.

Kemudian, merupakan suatu penghormatan kepada kami karena kami diberikan kesempatan untuk meletakkan bermacam karya instalasi baru di PLTD Apung melalui project ini. Hal ini terwujud atas bantuan permohonan Bapak Restu Wardana seorang pematung dari Aceh yang karyanya juga ada di PLTD Apung sebagai sebuah monumen peringatan. Beliau terkenal sebagai seorang pendidik, sampai sekarang banyak sekali orang yang sudah di didik oleh beliau. Meskipun diiringi rasa cemas akan pendidikan seni rupa di Aceh, namun harapan besarnya mengalahkan segalanya. Sama dengan kisah Bapak Nakadaira yang saya ceritakan sebelumnya, menurut saya tujuan dan harapan dari Bapak Restu ini dapat meningkatkan jumlah penggemar seni maupun jumlah para seniman yang ada di Aceh. Sudut pandang beliau, sikap, perasaan, maupun strategi yang diluar dugaan. Hal ini dapat menonjolkan potensi kekuatan Aceh dari mulai mengembangkan perekonomian sampai ke berbagai hal. Pada akhirnya, melalui seni, kami ingin memberikan kesadaran kepada masyarakat akan potensi-potensi baru yang akan muncul. Saya tidak akan pernah melupakan pernyataan beliau untuk membangun pemahaman akan seni dan pendidikan.

Pada musim panas tahun ini, anak muda Aceh datang berkunjung ke Tohoku Jepang. Mereka mengikuti kegiatan yang di selenggarakan oleh Chikyuu Taiwa Labo dengan perasaan penuh tanggung jawab dan keingin tahanan yang kuat.

Kehm atau nama lengkapnya Kamarullah Gani, selain merupakan mahasiswa perguruan tinggi, juga membimbing anak-anak dalam mempelajari Bahasa Inggris. Khususnya di daerah yang bernama Langsa, dengan bekerja bersama kalangan muda lainnya, Kehm membuat suatu program pendidikan untuk memajukan pemahaman antar budaya. Di Jepang, Kehm berkunjung ke Fukushima, Miyagi, dan wilayah bencana di daerah Tohoku. Kehm juga pergi ke kuil dan pemandian umum, bertemu banyak orang sampai dibuat susah oleh anjing dan hal-hal lainnya yang belum pernah dia alami sebelumnya. Apa yang dia lihat di daerah Tohoku, tertuang pada satu buku yang diberi judul “Kehm no Tohoku Repoto” atau Laporan Kehm di Tohoku (Bukunya dipamerkan di Museum Tsunami Aceh). Semuanya dibuat tidak dalam unsur kesengajaan, buku ini merupakan kumpulan tulisan dan foto-foto yang dia tuangkan ke dalam facebook nya selama dia ada di Jepang. terkadang ada beberapa kesalahan nama tempat ataupun informasi yang dia dengar atau lihat, namun saya sengaja untuk tidak menegurnya untuk memperbaikinya. Karena menurut saya, kesalahan yang dia lakukan merupakan salah satu bagian dari pengalaman yang dia dapatkan.

Ada juga Wirdawati yang dipanggil Wirda. Wirda tinggal di luar kota Aceh, di daerah yang bernama Desa Lampira. Wirda merupakan ketua dari organisasi bimbingan belajar TPMT di daerahnya. Dalam kegiatannya di Tohoku, Wirda memiliki pengalaman yang tidak terlupakan dengan “Tengoku Post” atau layanan pos ke surga. Layanan pos ini dikelola oleh Ikari

Hiroyuki yang tinggal di Kota Iwaki Prefecture Fukushima. layanan pos ini dibuat untuk orang yang kehilangan anggota keluarganya karena tsunami dan dengan layanan ini orang tersebut dapat mengirimkan suratnya kepada anggota keluarganya yang sudah ada di surga. Pada saat perjalanan menuju Reborn Art Festival yang diadakan di semenanjung Oshika Kota Ishinomaki Prefecture Miyagi, Wirda menyatakan ingin membuat layanan pos tersebut di Museum Tsunami Aceh dalam versi Aceh. Menanyakan mengenai tujuannya, Wirda menjelaskan bahwa meskipun manusia tidak bisa menyelamatkan dirinya dari bencana alam, namun manusia dapat segera melalui segala cobaan tersebut. Melalui rekonstruksi di Aceh, Wirda ingin memberikan pengalaman akan bencana alam kepada seluruh umat manusia yang ada di belahan dunia lainnya.

Jepang yang memiliki sejarah panjang dari mulai diselimi api peperangan, banjir yang menyebabkan banyak anggota keluarga meninggal dunia, dan juga bencana gempa dan tsunami, Fujisawa Tatsuko atau dipanggil TATSUKO 88 yang berumur 88 tahun dan tinggal di pemukiman sementara pasca bencana yang ada di Sendai menciptakan lagu “Donna koto datte nori koete ikeru” atau dalam bahasa Indonesia artinya “bisa melalui segala hal” dan juga lagu rap yang berjudul “Ore no Jinsei” yang memiliki arti “Kehidupan ku” . Dengan terpisah jarak dan waktu, proses rekaman lagu ini bekerja sama dengan seorang anak 8 tahun yang tinggal di Aceh, dia bernama Cinta. Lagu rap ini digubah juga dalam versi bahasa Aceh dan dibuat ke dalam video musik. (Ditayangkan di Museum Tsunami Aceh).

Semuanya tidak bisa saya kenalkan disini, namun masih banyak lagi karya seni yang bisa dinikmati seperti Warung Kapal, yang berisikan pengenalan budaya Tohoku Jepang dan Aceh melalui makanan. Ada juga karya dari Parco Kinoshita yang memfokuskan karyanya pada lokasi bencana dan membuat karyanya dan workshopnya di tempat tersebut. Dengan tema bencana alam, “Keajaiban Dua Pohon Pinus” oleh Murakami Aika yang diadakan di pantai Ulele dengan latar belakang dua budaya masyarakat dari dua daerah yang berbeda, yaitu Jepang dan Aceh. Dari kegiatan ini juga diharapkan dapat memunculkan komunikasi hubungan satu sama lain antar manusia dan hanya ditempat tersebut diharapkan hal yang menarik dapat terjadi.

Jumlah keseluruhan karya yang akan dipamerkan adalah 27 karya, dan banyak orang yang memiliki andil dalam kegiatan ini. Project kami diadakan di lokasi bencana dan atas bantuan masyarakat sekitarnya, diharapkan dapat memperdalam pemahaman akan seni dan juga penyampaian pentingnya pengetahuan akan bencana alam, juga dapat menjadi kesempatan untuk mengenali keberagaman satu sama lain. Kami pun menyediakan tour mengelilingi objek pameran dan satu persatu para pengunjung dapat mendengarkan penjelasan langsung dari para seniman yang memamerkan karyanya. Kami tunggu kedatangan dan partisipasi anda dalam acara kami!



ディレクターから

門脇篤、ディレクター



PLTD Apung で語り部から話を聞くアチェの若者たち

このたびは「アチェ＝ジャパン・コミュニティアート・プロジェクト 2017」にお越しいただき、誠にありがとうございます。私は本プロジェクトの企画を担当した日本の現代アーティスト、門脇篤です。ここでは、なぜこのプロジェクトには単に「アート」ではなく、「コミュニティアート」という長ったらしい名前がついているのか、またその意図に沿ってどのような作品や企画が選ばれたのかをご説明したいと思います。

私は日本で「コミュニティアート」と呼ばれる取り組みを始めて15年ほどになります。美術の大学には行っていません。アラビア語学科でアラビア語とアラブ近現代史、そしてイスラム文化について若干学びました。アラビア語に関しては「不可」をつけられるほどにひどい成績でしたが、西洋近代主義や資本主義の価値観が今は比べものにならないほどの優位性をもっていた高度成長期後の日本に生まれ育った私にとって、日本や西洋とは異なる価値観や文化についてふれる機会があったことは、非常に幸運なことだったと考えています。

2003年、美術家・村上タカシ氏（本プロジェクトには「3.11メモリアル・プロジェクト」で参加）と出会ったことが、私が今の活動をはじめの直接のきっかけとなりました。それまでの約10年間、平面絵画を制作し、小さな画廊のようなところでそれらを発表して販売するというようなことを行っていた私は、そうした硬直したあり方に未来を感じることができませんでした。端的に言うなら、「アートはもっとおもしろいはずだ」と思っていたのです。

村上タカシ氏は大学で「プロジェクトアート」の講座を担当する一方、仙台の商店街を会場に、多くの表現者たちを集め、それを実践しました。私もそれに参加し、まちの

人たちとともに作品を作り上げる経験をしました。それは自己の内的世界を開陳する、というようなたぐいの表現活動を行なっている人間にとっては悪夢のような出来事の連続でした。しかし私は結果的にそれ以後、自分ひとりでは何かを作ることを、全くつまらないと思うようになりました。そう、「アートはもっとおもしろいはずだ」という私の希望にこたえうる「アート」がとうとう見つかったのです。

その私の思いを確信にまで導いてくれたのが、長野県の中学校教師・中平千尋氏（本プロジェクトで「とがびプロジェクト」を紹介）です。彼は、日本の学校教育が用意している教科のほとんどが、すでに用意された答えを探しただけのもものに過ぎない中、美術教科だけが問題や答えを生徒自身が見つけ出し、解決していく可能性をもっていると考えていました（そうした可能性をもたない美術教育はいらないとも考えていました）。「うまい／へた」「あつた／はずれた」など瑣末な基準で評価されるようなものではなく、そこにかかわった人がどれだけ成長できたかで評価されるべきだと考えていました。最終的には生徒たちが地域に入り、大人たちとともに地域の課題について考え、実践していくことで社会を変えていくことを彼は目指していたのです。

このように、中平氏が考えた「美術教育」とは、上手な絵を描いたりするような、いわゆる「美術」の範疇を大きく逸脱するものです。同じように、私は「アート」というものを、「アーティスト」や一部の愛好家のための特別なものではなく、もっと大きなものだと思っています。

それは素晴らしいものです。人間という存在が持ちうる最良のものひとつだと思います。しかしそれは、それが「アート」だから素晴らしいのではなく、おもしろいことや

素晴らしいことが私たちの生活の中で生まれ、それをどう表現したらいいのかほかに見つけられないので、「アート」と呼んでいるのだと私は考えています。だからそれはすべての人の営みの中で生まれ、発見されるものです。もし「アーティスト」に役割があるとしたら、そうした人々の営みを発見し、攪乱し、よく見えるようにしたり、新たなものへと関係づけていくことではないでしょうか。アーティストと、自身を表現者とは思っていない人々との間のそうした営みが「コミュニティアート」であると私は理解しています。

そうした意味で、コミュニタス・ティカール・パンダンのアグス・ヌル・アマル氏による取り組みは、アチェにおいてだけでなく、世界におけるコミュニティアートの最良のものひとつと私は考えています。彼の「TV eng-ong」はテレビ番組という体裁をとった即興劇です。中に入れる大きさのテレビに役者が入り、その場にいわせられた来場者とやりとりを行いながら、そこでしか成立しない時間を作り上げていきます。その活動はアチェの内戦時代に始まり今も続いています。村々を回って行われるそのパフォーマンスは、内戦下から津波後へ、社会は変われど、笑い知性、人間への深い信頼と愛、つまりは人と人との絆をもってその場に居合わせた多くの人々を楽しませ、勇気づけてきました。それは社会との関わりの中でアートのもつ可能性を押し進めようとする稀有な取り組みであり、今回、アチェにおける津波の記憶の代名詞とも言える PLTD Apung を会場に、東日本大震災の津波被災者の証言も取り入れた「TV eng-ong」を上演していただけることは無上の喜びです。

また、アチェを代表する彫刻家であるレストウ・ワルダハナ氏が、この PLTD Apung に設けられた、記念碑の傑作と言ってもいい自身の記念碑と対峙し、我々のプロジェクトのためにそこに新たなインスタレーション作品を制作したいと提案してくれたことも、たいへんに名誉なことと考えています。氏は教育者としても知られ、すでに多くの後輩を育てあげてきています。アチェにおける芸術教育について大きな危惧を抱くとともに、それよりも大きな希望を抱いています。先に引いた中平氏と同様、レストウ氏が目指すところもまた単にアチェにアーティストやアートマニアを増やすことにあるのではないかと私は考えています。常識にとられないものの方や行動規範、感性、そして戦略。それはこのアチェという地のもつ潜在的な力を引き出すものであり、経済成長のかけでないがしろにされていくかもしれないさまざまな大切なものへのまなざしです。そうしたものをアートを通して人々に気づいてもらいたい。そのための教育やアートへの理解をいっしょに築いてほしいとの「声明」を氏から受け取った夜のことを、私は生涯忘れることはないでしょう。

アチェからこの夏、日本の東北を旅した若者がいます。彼らは非常に強い好奇心と責任感をもって地球対話ラボの提案するこの企画に参加しました。

ケムことカマルツラー・ガニ氏は大学院で学ぶ一方、子どもたちに英語の指導を行なっています。特に故郷のランサでは異文化理解を進めるための教育プログラムを他の若者たちと企画し、実践しています。彼は福島、そして宮城

と東北の被災地を回り、大浴場や神社、犬などとまどいながら、多くの人に出会いました。彼の切り取った東北の風景は今回、「ケムの東北レポート」として1冊の本になります（アチェ津波博物館に展示）。それははじめからそのようなものとして企画されたものではなく、旅の間、Facebook に投稿されていた一連の文章と写真をまとめたものです。時に誤った地名や情報も見られるものの、彼は特にそれを修正しようとはしませんでした。誤って受け取っていたのであればそれもすべて含めて、自分の経験と考えてのことと私は理解しています。

バンダ・アチェ市郊外ランピラ村に住むウィルダことウィルダワティ氏は、地域の学習支援団体 TPMT のリーダーです。彼女は東北の旅で、「天国ポスト」と出会いました。それは福島県いわき市に住む猪狩弘之氏が運営する「ポスト」で、津波で家族を亡くした人々が、天国の故人に向けて手紙を投函する場所です。ポストを後にして数日後、宮城県石巻市の牡鹿半島を中心に行われていた「リボンアートフェスティバル」の会場を回る車の中で、ウィルダ氏はそのポストのいわば「アチェ版」をアチェ津波博物館でやりたいと考えていると私に語りました。その目的について彼女は、自然災害を人間は避けることができないが、しかし一方で人間はそれを乗り越えていける存在であることを、アチェの復興を通して世界の他の地域の人々やこれからの世代に対して伝えたいと語ってくれました。

こうした若者の卓見は、日本で戦火をくぐりぬけ、その後も洪水や家族の死、そして東日本大震災を経験しながらも、なお「どんなことだって乗り越えていける」と歌う仙台の復興住宅に住む88歳（レコーディング当時）、TATSUKO88こと藤沢辰子氏のラップ「俺の人生」が言わんとすることと、距離や時間を超えてつながっています。今回はレコーディング当時8歳のアチェ在住チンタ氏によるアチェ語のラップをフィーチャーしたアチェ語バージョンのミュージックビデオをご披露いたします（アチェ津波博物館で展示）。

このほか、すべてをここで紹介することはできませんが、食を通じた東北とアチェの交流を行う屋台「フルンカパル」や、あまり知られていない震災遺構にあえて光をあて、現地制作を行う美術家パルコキノシタ氏のワークショップや、日本とアチェ双方にある「奇跡の一本松」とそれへの姿勢を通して両地域の社会的文化的背景を浮き彫りにしていこうというアーティスト村上愛佳氏のウレレ海岸での取り組みなど、震災という重いテーマを抱えながらも、現場に身を置き、そこに生きる人々と行われるやりとりからは、そこでしか起こり得ないおもしろいこと、素晴らしいことが無数に生み出されてくることを予感させるものです。

全部で27にのぼる出展作品と、これらに携わるたくさんの方々。震災遺構を持つコミュニティをメイン会場に行われる本プロジェクトは、震災の伝承とアートへの理解を深め、多様化させる機会となるでしょう。これらを回り、アーティストや語り部に話を聞くアートツアーも用意しています。ぜひ高覧いただきますようよろしくお願いいたします。

From the Director



Atsushi Kadowaki, Director



The youth are listening to the stories from the storyteller at PLTD Apung in Aceh

Thank you for coming to the "Aceh - Japan Community Art Project 2017" event. I, Atsushi Kadowaki a Japanese modern art artist who is responsible for the implementation of this project. Here, I want to explain the reason why this project is not named "art" only, but we call it "community art". Also we would like to explain the work and activities based on the naming of this activity.

I have started the activity "Community Art" for 15 years in Japan. I did not even go to college at the university with an art department. Instead I studied Arabic and Arab culture also learned about Islamic culture. For the Arabic lesson that I tekuni, to the extent that my value is ugly because I can not master it. I think as a person who grew up in Japan, the modernization of the West as well as its capitalism is very powerful and rapidly growing unmatched by today. Given the opportunity to know the difference in values and culture between Japan and the West, I feel very fortunate.

In 2003, my meeting with Mr. Murakami Takashi (in this project he participated with the theme "3.11 Memorial Project") was the turning point of the beginning of the current activity. It's been 10 years since I made a painting, then flaunted and also sold it to a small art gallery that made me unable to feel how the future is. Judging from my experience, I became thinking "art should be more interesting!".

In addition to teaching Project Art classes at a university, Takashi Murakami uses the existing shops in Sendai and gathered with all the artists while practicing his artwork. On the occasion I also participated and together with the city community to have experience in making a work. For people engaged in art, such activities as opening the inner content, like a dream that no end. It also makes a thought that making your own work is so boring. Yes, "Art should be more interesting!" That's how my imagination then slowly and simultaneously the meaning of "art" that began to unfold.

Nakadaira Chihiro, a junior high school teacher in Nagano

Prefecture (on this project introduced the Togabi Project) that guides my imagination. He, having the view that education and school subjects in Japan have characteristics that students must find answers that have been provided. On the other hand, as an artist Nakadaira Chihiro argues that the students themselves must have the ability to find the problem and also themselves who must seek the answer as well as the solution (there is also the idea that art education is not necessary). Nakadaira Chihiro argues that giving judgments with trivial standards such as "smart / stupid" "proper / inappropriate" is wrong and we should have an assessment of the person's development in following a lesson. The main purpose of his thinking on the basis that in the end the students who he educated will enter into a community environment, mixed with adults to be able to solve problems that exist environment, from the practical experience of the students in the school is expected they can provide changes in the environment.

"Art Education" by Mr Nakadaira is like a beautifully painted streak forming a work of "Art" that deviates from its supposed. Just as the "Art" I have is not just for artists or art enthusiasts, but in the sense of belonging to a wider society.

The great thing about a man's best thing is not the meaning of "art" itself, but the process by which we can express an interesting and wonderful thing that already exists and appears around us. That's the real "art" I think. Art is blessed to man from birth and man can find his own talent. Therefore, when I become an "artist", my job is to find the human talent, help it to see its own talent, also introduce it to new things. For that matter, what you want to understand is that "Community Art" is an activity in which people who even themselves do not know that they can express themselves together with artists and together unear the unshakable talent.

Seeing the explanation above, as one example of Community Art which is not only the best in Aceh, but also the best in the

world, that is through the activities of Tikar Pandan Community, Nur Amal. through his Eng-Ong TV, an appearance that mimicked the show on television, the community was invited to communicate with the viewer who entered into a large television-shaped object regardless of time. This activity was first held during the Aceh conflict and continues to the present day. Walking around performing to every village, making people laugh, entertaining also provides knowledge, love, deep confidence and passion to everyone. That is one of the functions of art and activities that have something to do with society. This time, with the theme of commemorating the tsunami disaster in Aceh, we are using PLTD Apung as the location of the event, and proudly present TV Eng-Ong along with its guest star that is live witness from natural disaster of earthquake and tsunami of Japan.

Then, it is a tribute to us because we are given the opportunity to put various new installation works in PLTD Apung through this project. This is realized with the help of Mr. Restu Wardana's request for a sculptor from Aceh whose work is also in the Apung PLTD as a memorial monument. He is famous as an educator, until now a lot of people who have been educated by him. Despite the anxiety of art education in Aceh, his great hopes outstripped everything. Same with the story of Mr Nakadaira that I mentioned earlier, I think the purpose and hope of Mr. Restu this can increase the number of art fans and the number of artists in Aceh. His perspective, attitude, feelings, and strategies are beyond expectations. This can highlight the potential strength of Aceh from beginning to develop the economy to various things. In the end, through art, we want to give people awareness of the new potentials that will arise. I will never forget his statement to build an understanding of art and education.

This summer, young Acehnese came to visit Tohoku Japan. They follow the activities held by Chikyuu Taiwa Labo with a feeling of responsibility and a strong desire to know.

Kehm or his full name Kamarullah Gani, besides being a college student, also guides the children in learning English. Particularly in an area called Langsa, working with other young people, Kehm made an educational program to advance intercultural understanding. In Japan, Kehm traveled to Fukushima, Miyagi, and the disaster area in the Tohoku area. Kehm also went to temples and public baths, met many people until made difficult by dogs and other things he had never experienced before. What he sees in the Tohoku area, is contained in a book entitled "Kehm no Tohoku Repoto" or Kehm Report on Tohoku (His book is on display at the Aceh Tsunami Museum). Everything is made not in the element of intent, this book is a collection of writings and photographs that he pour into his facebook during he was in Japan. sometimes there are some misplaced names or information that he heard or saw, but I deliberately not to admonish them to fix them. Because in my opinion, his mistake was one part of the experience he got.

There is also Wirdawati called Wirda. Wirda lived outside the

city of Aceh, in an area called Lampira Village. Wirda is the chairman of the TPMT guidance organization in his region. In its activities in Tohoku, Wirda has an unforgettable experience with "Tengoku Post" or postal service to heaven. The postal service is managed by Ikari Hiroyuki who lives in Iwaki Prefecture Fukushima City. This postal service is made for people who lost family members because of the tsunami and with this service the person can send a letter to his family members who are already in heaven. On the way to the Reborn Art Festival held on the Oshika peninsula of Ishinomaki Prefecture Miyagi Town, Wirda said he wanted to make the postal service at the Aceh Tsunami Museum in the Aceh version. Asking about his purpose, Wirda explains that although man can not save himself from natural disasters, but man can go through all the trials immediately. Through reconstruction in Aceh, Wirda wants to provide experiences of natural disasters to all mankind in the rest of the world.

Japan, which has a long history of being shrouded in fires of wars, the floods that caused many family members to die, as well as the earthquake and tsunami, Fujisawa Tatsuko or being called 88-year-old TATSUKO 88 and living in temporary post-disaster settlements in Sendai creating songs "Donna koto datte nori koete ikeru" or in Indonesian means "get through everything" and also rap song entitled "Ore no Jinsei" which means "My life". With separate distance and time, the recording process of this song works with an 8-year-old child who lives in Aceh, he named Love. The rap song is composed also in the Acehnese version and made into a music video. (Displayed at the Aceh Tsunami Museum).

All I can not introduce here, but there are many more works of art that can be enjoyed like Warung Kapal, which contains the introduction of Tohoku culture of Japan and Aceh through food. There is also the work of Parco Kinoshita focusing his work on the disaster site and making his work and his workshop at the venue. With the theme of the natural disaster, the "Miracle of Two Pine Trees" by Murakami Aika held on the beach of Ulele with the background of two cultural societies from two different regions, namely Japan and Aceh. From this activity is also expected to elicit communication of each other relation between human and only where it is expected that interesting thing can happen.

The total number of works to be exhibited is 27 works, and many people have a stake in this activity. Our project is being held at the disaster site and with the help of the surrounding community, is expected to deepen the understanding of the arts as well as the delivery of the importance of knowledge of natural disasters, can also be an opportunity to recognize the diversity of each other. We also provide a tour around the exhibition objects and one by one the visitors can listen to direct explanations from the artists who showcased his work. We look forward to your arrival and participation in our event!

1 Museum Tsunami Aceh

Opening: 17/12 (No.16,17) / Pameran: 17-26/12(No.01-16), 17-30/12 (No.18)

- | | |
|---|--|
| 1 Kotak Surat untuk Mengumpulkan Pengalaman Tsunami | Wirdawati/ kotak surat |
| 2 Laporan Tohoku oleh Kehm | Kamarullah Gani / book |
| 3 dialog video antara Aceh & Tohoku | SD Yotsukura, SD 31 & Yuichi Watanabe / video |
| 4 Oshirukokeshi | Moso Engine Zenkai Musume / patung dicat |
| 5 Kegiatan seni di SD Tohoku | Toshiaki Miyazaki & SD Miyanomori / melaporkan |
| 6 Togabi Project | Chihiro & Noriko Nakadaira / melaporkan |
| 7 Arigato, Sahabat | Oshiruko Tim / Video musik |
| 8 Darussaramku | SD 31 & Kamarullah Gani / video musik |
| 9 Restoran impian Noera | Noera Nadia / restoran fiktif |
| 10 Monumen tentara Jepang di Aceh | Nediar Juliadi / melaporkan |
| 11 Miyato dan Aceh 10 tahun yang akan datang | SD Miyato, SD Rambirah & KS / lukisan |
| 12 Dec 26, 2004 | Isnain & Mukmal / video musik |
| 13 Ude'p Loen | TATSUKO88 feat. Cinta / video musik |
| 14 Saya suka AC | Ishinomaki Children' s Newspaper / video musik |
| 15 3.11 Memorial Project | Takashi Murakami @MMIX Lab / instalasi |
| 16 Aceh dan Tohoku, 200 kilo bersepedah | Atsushi Kadowaki/ bersepeda dan instalasi |
| 17 Saleum Pemulia Jamee | MADE IN MADE/ Kinerja/ Kinerja |
| 18 Flashback on the spot | 13 seniman Aceh / Lukisan |



Art & Disaster Tour Map

● Escape Building
★ FLASHBACK ON THE SPOT

2 PLTD Apung (Punge Blang Cut)

Opening: 20/12 (No.20,21)
Pameran: 20-26/12(No.19)

- | | |
|--|----------------------------------|
| 19 Dari Daerah Bencana Menuju Masa Depan | Restu Wardhana / instalasi |
| 20 Puttsun TV (TV-eng ong) | Komunitas Tikar Pandan / kinerja |
| 21 Warung Kapal | Tim Warung Kapal / warung |

3 Kapal KPLP (Punge Blang Cut)

Workshop dan Instalasi: 20-26/12 (No.22)
Warung: 23,24/12(No.21)

- | | |
|---|---|
| 21 Warung Kapal | Tim Warung Kapal / warung |
| 22 Membuat Boneka Sambil Membayangkan Manusia yang Menjadi Korban | Parco Kinoshita / bengkel dan instalasi |

4 SD Negeri 31 Banda Aceh

Upacara penanaman: 22/12 (No.23)

- | | |
|-----------------------|----------------------------|
| 23 Sakura3.11 Project | Art And Public Association |
|-----------------------|----------------------------|

5 Keajaiban Pohon Pinus (Ulee Lheue)

Workshop dan Instalasi: 16-26/12 (No.24)

- | | |
|------------------------------|-----------------|
| 24 Keajaiban Dua Pohon Pinus | Manaka Murakami |
|------------------------------|-----------------|

6 Kapal di atas Rumah (Lampulo)

Warung: 21/12 (No.21)

- | | |
|-----------------|---------------------------|
| 21 Warung Kapal | Tim Warung Kapal / warung |
|-----------------|---------------------------|

7 Meulaboh - Banda Aceh (Pantai Barat)

Bersepeda: 15-17/12 (No.16) / Kedatangan: 17/12

- | | |
|---|------------------|
| 16 Aceh dan Tohoku, 200 kilo bersepedah | Atsushi Kadowaki |
|---|------------------|

0 Daerah Lainnya

- | | |
|--------------------------|---|
| 18 Flashback on the spot | 13 seniman Aceh (mulai: 17/12) |
| 25 Labi-Labi Art Tour | Team Labi-Labi & Makiko Nakagawa (23,24/12) |
| 26 Akai Bang Rusli | ACEH TV / TV program |
| 27 Nyore Nyantai Jamming | Akar Imaj / Graffiti |



Susunan Acara

Des	Museum Tsunami	Punge Blang Cut	Daerah Lainnya
15			
16	● 200 kilo bersepedah @ Meulaboh-Banda Aceh		● Workshop @ Ulee Lhueu
17	● Opening @ Tsunami Museum Aceh		
18			
19	● Pameran @ Tsunami Museum Aceh		
20		● Opening @ PLTD Apung	● Instalasi @ Ulee Lhueu
21		● Pameran @ PLTD Apung	● Warung @ Lampulo
22		● Workshop & Instalasi @ Kapal KPLP	● Upacara Penanaman @ SD31
23		● Warung @ Kapal KPLP	
24		● Warung @ Kapal KPLP	
25			
26			
30			



Ada perubahan pada isi acara. Silahkan cek pada official website kami atau facebook page.

1 アチェ津波博物館

オープニング: 12/17 (No.16,17) / 展示: 12/17-26(No.01-16), 12/17-30 (No.18)

- | | |
|--------------------------|---------------------------------|
| 1 津波ポスト | ウィルダハティ/ポスト |
| 2 ケムの東北レポート | カマルッラー・ガニ/本 |
| 3 東北での図工の取り組み | 宮崎敏明、宮野森小学校/レポート |
| 4 アチェと東北のビデオ対話 | 四倉小、第31小、渡辺裕一/ビデオ |
| 5 おしるこけし | 妄想エンジン全開娘/こけし |
| 6 とがびプロジェクト | 中平千尋・紀子/レポート |
| 7 Arigato, Sahabat | おしるこチーム/ミュージックビデオ |
| 8 Darussaramku | 第31小、カマルッラー・ガニ/ミュージックビデオ |
| 9 ノラの夢のレストラン | ノラ・ナディア/架空のレストラン |
| 10 アチェで見つけた日本軍の碑 | ネディアル・ジュリアディ/レポート |
| 11 10年後の宮戸とアチェ | 宮戸小、ランピラ小、KS/絵画 |
| 12 Dec 26, 2004 | Isnan & Mukmal/ミュージックビデオ |
| 13 俺の人生 | TATSUKO88 feat. Cinta/ミュージックビデオ |
| 14 エアコン LOVE | 石巻日日こども新聞/ミュージックビデオ |
| 15 3.11 メモリアル・プロジェクト | 村上タカシ@MMIX Lab/インスタレーション |
| 16 アチェと東北、200キロサイクリング | 門脇篤/サイクリング、インスタレーション |
| 17 歓待 | MADE IN MADE/パフォーマンス |
| 18 Flashback on the spot | アチェの13人の芸術家/絵画 |



2 PLTD Apung (プングブランチュ)

オープニング: 12/20 (No.20,21)
展示: 12/20-26(No.19)

- | | |
|-------------|----------------------------|
| 19 被災地から未来へ | レストウ・ワルドゥハナ/インスタレーション |
| 20 ブッツンTV | コミュニティ・ティカール・パンダン /パフォーマンス |
| 21 ふね屋台 | ワルン・カバル/屋台 |

3 Kapal KPLP (プングブランチュ)

Workshop & 展示: 12/20-26 (No.22)
屋台: 12/23-24(No.21)

- | | |
|---------------------------|-------------------------------|
| 21 ふね屋台 | ワルン・カバル/屋台 |
| 22 犠牲になった人を
思いながら人形を彫る | パルコキノシタ/ワークショップ、
インスタレーション |

4 バンダアチェ第31小学校

植樹式: 12/22 (No.23)

- | | |
|------------------|---------------|
| 23 桜3.11学校プロジェクト | アートアンドパブリック協会 |
|------------------|---------------|

5 奇跡の一本松(ウレレ)

Workshop & 展示: 12/16-26 (No.24)

- | | |
|------------|------|
| 24 2つの奇跡の松 | 村上愛佳 |
|------------|------|

6 屋根の上の船(ランプロ)

屋台: 12/21 (No.21)

- | | |
|---------|--------------|
| 21 ふね屋台 | チームワルンカバル/屋台 |
|---------|--------------|

7 ムラボー〜バンダアチェ(西海岸)

サイクリング: 12/15-17 (No.16) / ゴール: 12/17

- | | |
|-----------------------|-----|
| 16 アチェと東北、200キロサイクリング | 門脇篤 |
|-----------------------|-----|

0 その他 エリア

- | | |
|--------------------------|----------------------------|
| 18 Flashback on the spot | アチェの13人のアーティスト(スタート:12/17) |
| 25 ラビラビアートツアー | チームラビラビと中川真規子(12/23-24) |
| 26 パン・ラスリィの見解 | ACEH TV / TV番組 |
| 27 サイレント・ジャミング | アカルイメジ/グラフィティ |



スケジュール

12月	津波博物館	プングブランチュ	その他エリア
15			
16	200キロサイクリング@ムラボー〜バンダアチェ		Workshop@ウレレ
17	オープニング@津波博物館		
18			
19	展示@津波博物館		
20		オープニング@PLTD Apung	展示@ウレレ
21		展示@PLTD Apung	● 屋台@ランプロ
22		Workshop & 展示@Kapal KPLP	● 植樹式@第31小学校
23		● 屋台@Kapal KPLP	
24		● 屋台@Kapal KPLP	
25			
26			
30			

1 Museum Tsunami Aceh

Opening: Dec17 (No.16,17) / Exhibition: Dec17-26(No.01-16), Dec17-30 (No.18)

- | | |
|---|--|
| 1 Letter Box To Gather Tsunami Experience | Wirdawati/installation |
| 2 Kehm' s Tohoku Report | Kamarullah Gani / book |
| 3 The exchange of children in disaster areas in Aceh and Tohoku | SD Yotsukura, SD 31 & Yuichi Watanabe / video |
| 4 Oshirukokeshi | Moso Engine Zenkai Musume / painted doll |
| 5 Education Practice Model | Toshiaki Miyazaki & Miyanomori elementary school/ report |
| 6 Togabi Project | Chihiro & Noriko Nakadaira / report |
| 7 Arigato, Sahabat | Oshiruko Tim / music video |
| 8 Darussaramku | SD 31 & Kamarullah Gani / music video |
| 9 Noera' s Dream Restaurant | Noera Nadia / restaurant of fiction |
| 10 Monumens of Japanese army in Aceh | Nediar Juliadi / poetry |
| 11 Miyato and Aceh in 10 years ahead | Miyato elementary school, SD Rambirah & KS / painting |
| 12 Dec 26, 2004 | Isnan & Mukmal / music video |
| 13 My Life | TATSUKO88 feat. Cinta / music video |
| 14 I Love Air Conditioners | Ishinomaki Children' s Newspaper / music video |
| 15 3.11 Memorial Project | Takashi Murakami @MMIX Lab / installation |
| 16 Aceh & Tohoku, 200 km Cycling | Atsushi Kadowaki / cycling & installation |
| 17 The Greeting to Welcome Visitors | MADE IN MADE / performance |
| 18 Flashback on the spot | 13 Acehnese artists / paintings |



2 PLTD Apung (Punge Blang Cut)

Opening: Dec20 (No.20,21)
Exhibition: Dec20-26(No.19)

- | | |
|--|--------------------------------------|
| 19 From the Disaster Area towards the Future | Restu Wardhana / installation |
| 20 Broken TV (TV-eng ong) | Komunitas Tikar Pandan / performance |
| 21 Warung Kapal | Tim Warung Kapal / food stand |

3 Kapal KPLP (Punge Blang Cut)

Workshop & Installation: Dec20-26 (No.22)
Food Stand: Dec23,24(No.21)

- | | |
|---|---|
| 21 Warung Kapal | Tim Warung Kapal / food stand |
| 22 Making Dolls While Imagining the Victims | Parco Kinoshita / workshop & installation |

4 SD Negeri 31 Banda Aceh

Planting Ceremony: Dec22 (No.23)

- | | |
|-----------------------|----------------------------|
| 23 Sakura3.11 Project | Art And Public Association |
|-----------------------|----------------------------|

5 Miracle Pine Tree (Ulee Lheue)

Workshop & Installation: Dec16-26 (No.24)

- | | |
|------------------------------|-----------------|
| 24 Keajaiban Dua Pohon Pinus | Manaka Murakami |
|------------------------------|-----------------|

6 Boat on the Roof (Lampulo)

Food Stand: Dec 21 (No.21)

- | | |
|-----------------|-------------------------------|
| 21 Warung Kapal | Tim Warung Kapal / food stand |
|-----------------|-------------------------------|

7 Meulaboh - Banda Aceh (Pantai Barat)

Cycling: Dec15-17 (No.16) / Ceremony: Dec17

- | | |
|----------------------------------|------------------|
| 16 Aceh & Tohoku, 200 km cycling | Atsushi Kadowaki |
|----------------------------------|------------------|

0 Other Area

- | | |
|---------------------------|---|
| 18 Flashback on the spot | 13 Achenese artists (performance: Dec10) |
| 25 Labi-Labi Art Tour | Team Labi-Labi & Makiko Nakagawa (Dec23,24) |
| 26 The Idea of Bang Resli | ACEH TV / TV program |
| 27 Silent Jamming | Akar Imaj / Graffiti |



Schedule

Dec	Museum Tsunami	Punge Blang Cut	Other Area
15			
16	200 km cycling @ Meulaboh-Banda Aceh		Workshop @ Ulee Lheue
17	Opening @ Tsunami Museum Aceh		
18			
19	Exhibition @ Tsunami Museum Aceh		
20		Opening @ PLTD Apung	Installation @ Ulee Lheue
21		Exhibition @ PLTD Apung	● Food Stand @ Lampulo
22		Workshop & Installation @ Kapal KPLP	● Planting Ceremony @ SD31
23		● Food Stand @ Kapal KPLP	
24		● Food Stand @ Kapal KPLP	
25			
26			
30			

Aceh-Japan Community Art Project

Pada kegiatan ini, para seniman dari Aceh dan Jepang-Tohoku memfokuskan tema pada Komunitas itu sendiri dengan lokasi peninggalan bencana alam atau fasilitas lainnya sebagai tempat utama yang sering digunakan untuk wisata bencana. Para peserta akan mendapatkan pengalaman yang belum pernah mereka alami

sebelumnya dan menjadi "wisata yang membekas di ingatan" bagi para peserta. Terlebih lagi, dengan adanya kerjasama Aceh dan Jepang-Tohoku dalam kegiatan ini, diharapkan bisa membangkitkan kembali sejarah dan budaya Aceh yang diwujudkan dalam tema dan workshop yang kami rencanakan.

1 Museum Tsunami Aceh

opening event: 17/12
exhibition room: 17-26/12
13 seniman Aceh: 24-30/12



Sebagai salah satu bangunan ikonik di Aceh, Museum Tsunami Aceh menjadi magnet bagi pengunjung lokal maupun internasional. Museum ini akan menampilkan kenangan gempa Sumatera-Andaman dan mekanisme terjadinya Tsunami.

Pada acara ini, pengunjung dapat menyaksikan 16 kegiatan dan karya seni antara Aceh dan Tohoku di ruang galeri museum. Selanjutnya, untuk memperingati 13 tahun terjadinya tsunami di Aceh, 13 pelukis asal Aceh akan menampilkan lukisan terbaru mereka di sekitar kolam di lantai utama museum.

17/12 Acara di Museum Tsunami Aceh

- **TOUR DE MEULABOH:** Mari bersepeda bersama dimulai dari Meulaboh menuju pintu masuk Museum Tsunami Aceh!
- **MADE IN MADE Live:** Nikmati penampilan karya seni musik tradisional yang dikemas secara modern!

3 Kapal KPLP (Punge Blang Cut)

workshop & instalasi: 20-26/12
warung: 23,24/12



Situs bersejarah yang terhempas ke daratan oleh tsunami di Aceh ini dapat ditemukan dengan berjalan kaki selama 3 menit dari PLTD Apung. Banyak orang tidak mengetahui tempat ini. Dua kapal yang menjadi situs bersejarah ini terbengkalai dikarenakan tidak adanya anggaran untuk memugar area tersebut

selama musibah tersebut.

Sebuah kegiatan dan instalasi seni dalam bentuk boneka kayu akan diselenggarakan pada lokasi tersebut dan di Tohoku oleh Pak Parco Kinoshita. Penyelenggaraan ini bertujuan untuk memperkenalkan situs bersejarah ini kepada masyarakat lokal dan asing. Kegiatan ini juga menyediakan sebuah warung makanan pada 23 dan 24 Desember.

20-26/12 Acara di Kapal KPLP

- **Lokakarya Parco Kinoshita:** Ikuti kegiatan seni ukir bersama seniman yang mengenakan kimono!

5 Keajaiban Pohon Pinus (Ulee Lheue) aktivitas pembersihan & instalasi: 16-26/12



Tentara Jepang pernah menduduki bagian Aceh terutama di daerah Ulee Lheue dan Pulau Sabang. Ulee Lheue menjadi daerah yang paling rusak di Aceh karena terkena terangan tsunami. Semuanya luluh lantak di area tersebut kecuali Masjid Baiturrahim dan sebatang pohon pinus.

Sementara itu, sebatang pohon pinus juga menjadi saksi hidup tsunami di Tohoku, Jepang. Pohon tersebut sangat populer di sana, namun hal yang sama tidak

berlaku bagi pohon pinus yang di Aceh tersebut. Kegiatan yang akan dilaksanakan oleh seorang seniman muda dari Tohoku bertujuan untuk memperkenalkan pohon pinus ajaib tersebut kepada khalayak ramai. Kegiatan ini juga ingin mempromosikan hubungan kuat antara Aceh dan Jepang.

2 PLTD Apung (Punge Blang Cut)

warung: 20/12
instalasi: 20-26/12



Area museum bersejarah dan besar ini merupakan kapal pembangkit listrik tenaga disel yang dihempas 4 kilometer dari garis pantai oleh tsunami. Museum tersebut memberikan gambaran begitu dahsyatnya terangan tsunami dan usaha manusia untuk bangkit dari bencana alam tersebut. Museum yang

dioperasikan oleh komunitas-komunitas sekitar masuk dalam 10 museum terbaik di Indonesia.

Pak Restu Wardhana, yang pernah mendesain monumen tsunami di museum tersebut, akan mendesain kembali sebuah instalasi seni di area tersebut. Selanjutnya, pada 20 Desember, Anda dapat menyaksikan drama yang akan dipertunjukkan oleh Komunitas Tikar Pandan dan TV Eng Ong. Drama tersebut disadur dari cerita yang ada di Aceh dan Tohoku. Anda juga dapat menikmati sup tradisional dari Jepang, Ozoni, pada hari yang sama.

20/12 Acara di PLTD Apung

- **TV eng ong:** Saksikan drama tsunami yang ditampilkan oleh Komunitas Tikar Pandan!
- **Warung Kapal:** Nikmati sajian kuliner yang kami sajikan dan rasakan kedekatan emosional antara Aceh dan Jepang!

4 SD Negeri 31 Banda Aceh (Baro) upacara penanaman: 22/12



Sekolah dasar yang terletak di dekat pantai Ulee Lheue ini memiliki sebuah monumen tsunami di halamannya. Banyak masyarakat sekitar yang berlindung dan berkumpul di area monumen tersebut untuk berlindung dari terangan tsunami yang terjadi pada

2004 lalu. Oleh karena itu, monumen tersebut dibangun untuk mengenang musibah tersebut. Sekolah ini telah menjalin hubungan dengan salah satu sekolah dasar di Jepang ini dan akan melaksanakan penanaman pohon jeumpa di halaman sekolahnya.

22/12 Acara di SD Negeri No. 31 Banda Aceh

- **Kegiatan Sakura 3.11 School:** Ikuti kegiatan penanaman pohon jeumpa, menyanyikan lagu khusus yang diciptakan untuk kegiatan ini, dan melepaskan 100 balon ke langit bersama para siswa SD Negeri No. 31 Banda Aceh!

6 Kapal di atas Rumah (Lampulo) warung: 21/12



Kapal penangkap ikan ini tersangkut di atas atap rumah warga di daerah Lampulo. Kapal ini telah menyelamatkan 59 orang pada kejadian tsunami 2004 lalu. Ada sekitar 15 kapal nelayan yang terdampar di atap sekitar desa tersebut. Namun, kapal-kapal tersebut sudah

terseret kembali ke laut. Dibantu oleh lembaga kemanusiaan setempat, para wanita yang selamat dari tsunami berusaha menjual ikan untuk mengembalikan desa mereka.

Pada kegiatan ini, kami akan memasak sup ikan tradisional Jepang bersama penduduk sekitar pada 21 Desember. Selama memasak, kami dapat bertukar pengalaman mengenai tsunami dilanjutkan dengan berjalan-jalan bersama mengelilingi desa.



Art & Disaster Tour Map

Aceh-Japan
2017 Community Art Project

- Escape Building
- ★ FLASHBACK ON THE SPOT



23,24/12 Labi-Labi Art Tour

- Berjalan-jalan ke bangunan-bangunan peninggalan bencana tsunami dengan menggunakan Labi-labi. Tertarik? Daftarkan keikutsertaan anda pada website kami!

Warung Kapal

- 20/12 PLTD Apung (Punge Blang Cut)
- 21/12 Kapal di atas Rumah (Lampulo)
- 23,24/12 Kapal KPLP (Punge Blang Cut)

アチェ=ジャパン・コミュニティアート・プロジェクト

アチェと日本の東北に関わりのあるアーティストたちが、アチェの被災地ツーリズムの拠点的な施設や震災遺構、あるいはそのコミュニティをテーマに制作を行い、これまで行われてきた通常の被災地ツアーでは参加者が触れることの

できなかった思いを体験しながら被災地を回る「思いに触れるツアー」を生み出したり、日本や東北との交流の中で改めて見つめなおされたアチェの歴史や文化をテーマにした表現やワークショップを生み出したりしていきます。

1 アチェ津波博物館

オープニングイベント：12/17

展示室：12/17-26

アチェの13人のアーティスト：12/24-30



アチェの「顔」のひとつ、アチェ津波博物館には国内外から多くの来場者が訪れます。スマトラ沖地震の記憶を伝えるとともに、地震と津波のメカニズムについても知ることができます。本プロジェクトでは、展示室にアチェと東北の震災を伝える取り組みや交流の

結果生まれた16の作品を展示します。また、津波13年を記念し、アチェの13人の画家が新たに描きあげた絵画作品の展示が一階の池の周りで行われます。

12/17 アチェ津波博物館でのイベント

- TOUR DE MEULABOH: ムラボーからやって来た自転車といっしょに津波博物館へとゴールしよう!
- MADE IN MADE Live: Modern で Traditional な彼らの演奏をお楽しみください!

3 Kapal KPLP (ブングブランチュ)

workshop & 展示：12/20-26

屋台：12/23,24



PLTD Apung からたった3分のところに、この歴史的であるにもかかわらずあまり知られていない場所があります。震災を伝えるために残された2隻の警備艇は、予算不足のために十分な整備をされているとは言えません。バルコキノシタ氏によってこの夏、東北でも行われた木彫りによるワーク

ショップとインスタレーションをこのエリアに展示し、この歴史的な場所を内外に紹介していきます。12月23日と24日には屋台も出ます。

12/20-26 Kapal KPLP でのイベント

- バルコキノシタワークショップ: 着物を着た日本のアーティストの木彫りワークショップに参加しよう!

5 奇跡の一本松(ウレレ)

workshop & 展示：12/16-26



アチェ北部のリゾート地サバンへと出港する港があります。かつては住宅地でしたが、津波がバイトゥラヒームモスク、そして1本の松だけを残して押し流してしまいました。

一方、日本の東北にも津波に流されずに1本だけ残った「奇跡の1本松」があります。日本ではとても有名ですが、アチェの松はそれほど知られていません。この取り組みは、アチェにも「奇跡の1本松」があることを知った若い東北出身のアーティストが、松

2 PLTD Apung (ブングブランチュ)

屋台：12/20

展示：12/20-26



スマトラ沖地震の津波により、4キロ沿岸から流されて来たというこの巨大な震災遺構は、津波の威力を我々に伝えると同時に、そこから復興をなしたアチェの人々の力について教えてくれます。ブングブランチュの人々が遺構の管理運営を行っており、国内でもベスト10に入る博物館施設です。

津波のモニュメントを作った Restu 氏がそこに新たな息吹を吹き込むとともに、12月20日にはコミュニティカール・バンダンがアチェと東北とを結ぶパフォーマンス「TV eng-ong」の新作を披露します。また、日本の伝統的な料理「お雑煮」をこのプロジェクトのためにあつらえた屋台「ワルンカバレ」で楽しめます。

12/20 PLTD Apung でのイベント

- TV eng-ong: コミュニタス・ティカール・バンダンのステージをお楽しみに!
- ふね屋台: 料理を楽しみながら日本と交流!

4 バンダアチェ第31小学校(バロ)

upacara penanaman: 22/12



ウレレ海岸に近いこの小学校の校庭には、津波の碑があります。2004年の津波のおりには多くの避難者の避難所になりました。碑は震災を忘れないために建てられたものです。日本の小学校と交流を始めており、校庭にジュンパの木を植えます。

12/22 バンダアチェ第31小学校でのイベント

- K 桜 3.11 学校プロジェクトの活動: 第31小の生徒たちとジュンパを植え、オリジナルソングを歌い、100個の風船を飛ばします!

6 Kapal di atas Rumah (ランプロ)

屋台：12/21



この、屋根の上にあがったランプロ村の漁師の船は、2004年の津波のおり、59人もの人々を救ったといえます。周辺に同じような船が15隻あったといいますが、他はすべて元に戻されました。生き残った女性たちは支援団体のサポートで魚を使ったビジネスを始め、

この地に戻ることができました。12月21日、村の人たちと日本の伝統的な魚を使ったスープ、お雑煮をつくり、料理をしながらお互いの経験を話し合ったり、村を散歩したりする予定です。



Art & Disaster Tour Map

Aceh-Japan 2017 Community Art Project

- エスケープビルディング
- ★ FLASHBACK ON THE SPOT



12/23,24 ラビラビアートツアー

- チャーターされた Labi-Labi に乗ってアートと震災遺構をめぐる旅。要予約(予約方法はウェブで!)

ふね屋台

- 12/20 PLTD Apung (ブングブランチュ)
- 12/21 Kapal di atas Rumah (ランプロ)
- 12/23,24 Kapal KPLP (ブングブランチュ)

Aceh-Japan Community Art Project

In this activity, artists from Aceh and Tohoku, Japan focus the theme on the Community itself with the location of the relics of natural disasters or other facilities as the main place often used for disaster tourism. Participants will gain experiences they have never experienced before and become "memorable tours in the

memory" for the participants. Moreover, with the cooperation of Aceh and Tohoku, Japan in this activity, it is expected to revive Aceh history and culture embodied in the theme and workshop that we planned.

1 The Museum of Tsunami Aceh

opening event: Dec 17
exhibition room: Dec 17-26
13 Acehnese artist: Dec 24-30



Becoming as one of the iconic buildings in Aceh, the Museum of Tsunami Aceh gathers visitors locally and internationally. It shows the memory of Sumatra-Andaman earthquake and the mechanism of the Tsunami.

In our project, you can see 16 activities

and works between Aceh and Tohoku in the exhibition room. To commemorate the 13th years of the Tsunami, 13 Acehnese painters exhibit their new paintings around the pond on the grand floor.

Dec 17 Event in Museum Tsunami Aceh

- **Goal of 200km cycling:** Let's enjoy riding bicycle started from Meulaboh to the gate of Museum Tsunami Aceh!
- **MADE IN MADE Live:** Enjoy the performance of traditional music arts in the form of modern one!

3 Kapal KPLP (Punge Blang Cut)

workshop & installtion: Dec 20-26
food stand: Dec 23,24



Only 3 minutes' walk from PLTD Apung, you will find this historical site, which was away by tsunami in Aceh. Many people rarely recognise this site. Due to budgetary deficit during the catastrophe, these guard ships were abandoned. A workshop and installation art in the form of wood dolls will be held in this area

as well as in Tohoku by Mr. Parco Kinoshita. This aims to introduce this historical site to the local and international communities. It also provides a food stand on December 23rd and 24th.

Dec 20-26 Event in Kapal KPLP

- **Workshop by Parco Kinoshita:** Join the workshop of craft art with a Japanese artist who wears kimono!

5 The Miracle of Pine Tree (Ulee Lheue)

clean up activity & installation: Dec16-26



Ulee Lheue was the area where the Japanese armies landed to Aceh. They also arrived in a port in Sabang, a resort island located in northern Aceh. Ulee Lheue was once a residential area for Acehnese people, but Tsunami washed away except the Mosque of Baiturrahim and a pine tree.

Meanwhile, there is also a pine tree of tsunami survivor in Tohoku, Japan. It is very popular in Japan but the one is Aceh is not so famous. This activity, which will be

conducted by a young artist from Tohoku, aims to introduce the miracle pine tree in Aceh. It also intends to promote the relationship between Aceh and Japan.

2 PLTD Apung (Punge Blang Cut)

food stand: Dec 20
installation: Dec 20-26



This huge memorial site, which was flown 4 kilometres away from coast of Aceh by Tsunami, shows us the power of which. It also represents the strength of humans because they fully recovered the disaster area. PLTD Apung, which is run by the local communities, becomes as one of the best ten museum in Indonesia.

Mr. Restu, who made the tsunami monument in the site, will make a new art installation around it. Moreover, on December 20th, you can see the new play performed by Komunitas Tikar Pandan and TV Eng Ong, which are based on the stories of Aceh and Tohoku. You can also enjoy the Japanese traditional soup, Ozoni, on the Warung Kapal PLTD Apung on the same day.

Dec 20 Event in PLTD Apung

- **TV eng ong:** Enjoy the play performed by Komunitas Tikar Pandan!
- **Warung Kapal (food stand):** Enjoy our culinary cuisine and feel the emotional relationship between Aceh and Japan!

4 The Public Elementary School No. 31 Banda Aceh Banda Aceh (Baro)

Ceremony: Dec 22



This elementary school, which is located near to the coast of Ulee Lheue, has a tsunami monument in its yard. Many local residents considered it as the shelter from the tragedy of tsunami happened in 2004. Thus, the monument was built in order to commemorate the catastrophe. This

school has been established a relationship with an elementary school in Japan. In addition, it will organise the planting of jeumpa tree around its area.

Dec 22 Event in Elementary School No. 31 Banda Aceh

- **Sakura 3.11 School Project:** Join the project of planting jeumpa tree, singing a special song made for this event, and releasing 100 balloons together with the students of SD Negeri No. 31 Banda Aceh!

6 The Boat on the Roof (Lampulo)

food stand: Dec 21



This fish boat is landed on the roof of a house belonged to villagers in Lampulo. This ship saved approximately 59 people during the 2004 tsunami. There were 15 ships landed on the roofs of the local people's houses. However, those were back to the sea. By the help of human

solidarity associations, its local women, who survived from tsunami, sold fish to bring back their beloved village.

In this event, we will cook a Japanese traditional fish soup along with the local people on the 21st December. During cooking, we can share experiences related to tsunami. Then, we continue walking together around the village.



Art & Disaster Tour Map

Aceh-Japan
2017 Community Art Project

- Escape Building
- ★ FLASHBACK ON THE SPOT

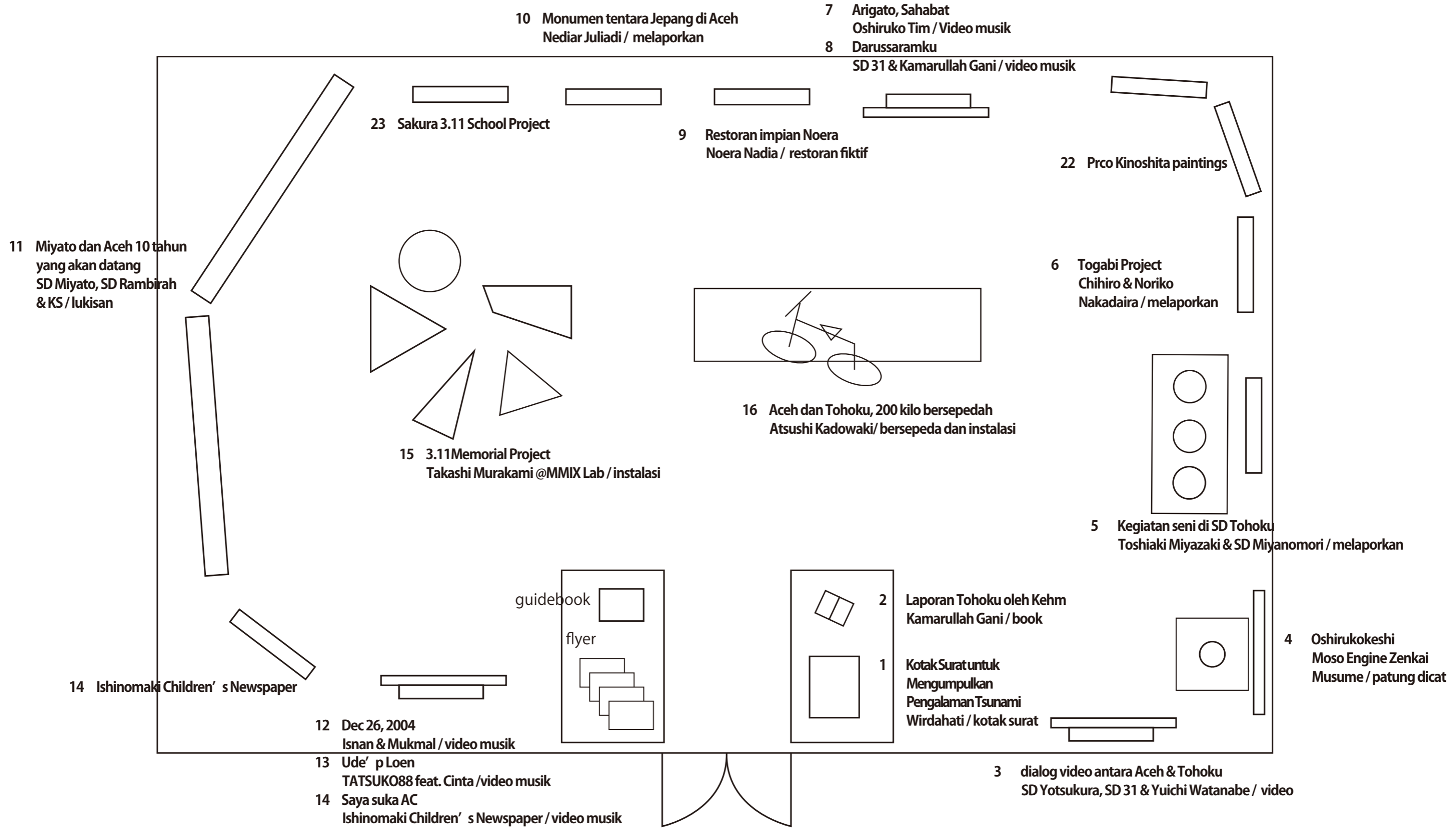


Dec 23,24 Labi-Labi Art Tour

- Go around the tsunami disaster relief buildings using Labi-labi. Interested? Check our website!

food stand Warung Kapal

- Dec20 PLTD Apung (Punge Blang Cut)
- Dec21 Kapal di atas Rumah (Lampulo)
- Dec23,24 Kapal KPLP (Punge Blang Cut)



Kotak Surat untuk Mengumpulkan Pengalaman Tsunami (kotak surat)

Museum Tsunami Aceh
17-26 Des

Saya akan membuat kotak surat untuk menggabungkan pengalaman tsunami yang dialami oleh setiap orang dan dicurahkan kedalam bentuk tulisan. Kemudian dikumpulkan menjadi dinding motivasi untuk memberikan semangat kepada orang yang membacanya. Hal ini terinspirasi dari seorang seniman Jepang yang tinggal di Iwaki, Fukushima. Ia membuat kotak yang di tempatkan di Fukushima dan Tokyo, dengan tujuan menampung curahan hati setiap orang yang kehilangan anggota keluarganya saat tragedi tsunami Jepang. Sedangkan untuk Aceh, project tersebut saya maksudkan sebagai cara baru mengenang tragedy tsunami 2004 silam. Saya akan meletakkan kotak tersebut di Museum Tsunami. Ini akan menjadi salah satu momentum tsunami sebagai saksi hidup yang dapat membangkitkan emosional seseorang untuk memberikan semangat kepada orang di sekitarnya. Meskipun Aceh sudah bangkit dari bencana tersebut, namun hal ini bisa menjadi penyemangat dan contoh bagi orang atau bangsa lain bahwasanya bencana adalah sesuatu yang tidak bisa dihindari ataupun ditakuti. Tetapi yang harus dilakukan adalah mempersiapkan diri jika bencana datang lagi suatu hari nanti.

Berdasarkan pandangan tersebut, hubungan Aceh dan Jepang sebagai "adik-kakak" yang pernah mengalami tragedy yang sama dapat memotivasi siapapun di dunia untuk siaga serta memiliki sudut pandang baru bagaimana caranya memaknai suatu bencana, baik yang sudah maupun yang mungkin saja akan terjadi.

Wirdawati

Saya berusia 20 tahun, lahir di Aceh Besar pada 24 Februari 1997. Saat ini sedang menempuh pendidikan strata 1 di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada jurusan Biologi, Fakultas Sains dan Teknologi. Di samping itu, saya aktif di kegiatan intra dan ekstra kampus. Saya bergabung menjadi anggota badan eksekutif mahasiswa di bawah naungan fakultas, serta menghabiskan waktu luang untuk menjadi voluntir di sebuah lembaga pendidikan non formal yang memberikan pendidikan gratis kepada anak-anak di pelosok dengan nama TPM Tanyoe selama 5 tahun dan menjabat sebagai direktur ketiga untuk meneruskan estafet kepemimpinan sejak Januari 2016 sampai sekarang.

津波ポスト

それを読んだ人が勇気づけられるような、津波の経験を集めるポストを設置する。これは福島県いわき市に住む日本人アーティストからヒントを得たものだ。彼は津波で家族をなくした人の行き場のない感情を受け止めるため、福島と東京にポストを設置している。アチェでは津波博物館にポストを設置し、2004年の津波を伝えるための新たな手立てとしたい。歴史の生き証人として人々に勇気を与える津波記念物のひとつとなるだろう。アチェは震災から復興をなしとげたが、それは他の地域の人々に対して勇気を与えると同時に、震災は避けられないということ、しかし再びやってくるそれに各自が備えなければならないということ、これを教える例となる。こうした点から、同じ経験をした「兄弟」としてのアチェと日本の関係は、世界において、震災とはいったいいかなるもので、どんな意味を持ちうるのかという点について、新たな視座を与えるものとなりうる。

ウィルダワティ

1997年2月24日、グレートアチェ県生まれの20歳。バンダアチェの国立アラニリーイスラム大学の科学技術学部生物学科で学びながら、学内外の活動も行なっている。学部の学生自治会のメンバーであり、TPMT というこどもの学習支援団体でボランティアを行なっている。ここでの活動は5年間にわたっており、2016年から3代目のリーダーを務めている。



Letter Box To Gather Tsunami Experience

I will create a box letters to combine the tsunami experienced by everyone and make into writing. Then collecting into a wall of motivation to encourage the people who read it. It is inspired by a Japanese artist who lives Iwaki, Fukushima. He made a box that was placed in Fukushima and Tokyo, with the aim of accommodating the outpouring of every person who lost his family members during the tragedy of the Japanese tsunami.

For Aceh, the project I mean as a new way of remembering the tsunami tragedy 2004 ago. I will put the box in Tsunami Museum. This will be one of the tsunami momentum as a living witness that can evoke an emotional person to give encouragement to the people around them. Although Aceh has emerged from the disaster, it can be an encouragement and an example for other people or nations that disaster is something that can not be avoided or feared. But the thing to do is prepare ourself if disaster comes again.

Based on the view, the relationship of Aceh and Japan as "siblings" who have same experienced tragedy can motivate anyone in the world to standby and have a new perspective on how to interpret a disaster is, both already and possibly will happen.

Wirdawati

I was 20 years old, born in Great Aceh regency on February 24th, 1997. I am studying undergraduate education at Islamic State University of Ar-Raniry Banda Aceh. Exactly in Biology Department, Faculty of Science and Technology. In addition, I am active in intra and extra campus activities. I joined as a member of Student Executive Board under the faculty, and spend my spare time to be a volunteer in a non-formal organization that provides free education to children in remote areas named TPM Tanyoe. I have been there for 5 years and became as the third director to continue the leadership relay since January 2016 until now.

Laporan Tohoku oleh Kehm

(book)

Museum Tsunami Aceh

17-26 Des

Laporan tersebut berisi mengenai jurnal perjalanan selama kunjungan ke Jepang pada September 2017. Saya juga memasukkan beberapa foto yang dapat mengilustrasikan perjalanan tersebut. Dengan laporan tersebut, saya berharap dapat berbagi pengalaman dan informasi mengenai kebudayaan, kehidupan sosial, ideologi, dan sejarah Jepang.

Kamarullah Gani

Saya lahir pada tahun 1989. Saya mengajar bahasa Inggris sebagai bahasa asing di beberapa instansi di Banda Aceh. Dengan berkolaborasi dengan teman saya di Langsa, Aceh Timur, kami telah mendirikan sebuah kursus les bahasa Inggris. Kami juga mengadakan kelas bahasa Inggris dan kelas kebudayaan internasional untuk anak-anak panti asuhan di Langsa. Saya ikut berpartisipasi dalam program-program yang diagendakan oleh the Laboratory for Global Dialogue untuk menambah nilai-nilai sosial, budaya, dan seni Aceh dan Jepang. Saat ini, saya juga ikut tergabung dalam Aceh Community Art Consortium (ACAC)

Kehm's Tohoku Report

The work contains the trip journal during my stay in Japan in August 2017. I also attach several photos related to the journey. By doing so, I hope that I can share the experiences and knowledge of the Japan's culture, social life, ideology, and history.

Kamarullah Gani

I was born in 1989. I teach English as Foreign Language in several institutions in Banda Aceh. I collaborate with my friends in Langsa, East Aceh, in establishing an English course for making profit. We also have English and international culture classes for the local orphans in Langsa, which is a non-profitable one. I join the programs proposed by the Laboratory for Global Dialogue in order to increase the social, cultural, and art values of Aceh and Japan. Currently, I am the part of Aceh Community Art Consortium (ACAC).

ケムの東北レポート

2017年8月の日本滞在旅行記。日本の文化や風俗、ものの考え方、歴史について私が見てきたことを伝えたい。

カマルッラー・ガニ

1989年生まれ。バンダアチェのいくつかの機関で、外国語として英語を教えている。東アチェ州ラングサで英語教育向上のためのチームを結成。同時にラングサの子どもたちのための英語と国際文化クラスをNPOとして立ち上げる。アチェと日本の間の社会的、文化的、芸術的取り組みを発展させるため、地球対話ラボの活動に参加。アチェ・コミュニティアート・コンソーシアムメンバー。



Pertukaran anak-anak daerah bencana di Aceh dan Tohoku

(video)

Museum Tsunami Aceh
17-26 Des

anak-anak Aceh dan anak-anak yang tinggal di Iwaki City memiliki kegiatan pertukaran yang unik dengan menggunakan video. Berbeda dengan pengambilan video kebanyakan yang hanya di unggah pada berita atau fasilitas media lainnya, kegiatan pertukaran budaya ini benar-benar menggunakan video sebagai alat informasi beda budaya bagi anak-anak. Pada awalnya, anak-anak SD Yonekura kelas 6 membuat video tentang keunikan tempat tinggal mereka di daerah Yonekura lalu mengirimkannya ke Aceh. Kemudian pada bulan Juli, anak-anak kelas 6 SD Negeri 31 Aceh melihat video yang dikirimkan tersebut. Sebagai balasannya kembali, anak-anak kelas 6 SD Negeri 31 juga dengan membuat grup kecil dan merekam video mereka sendiri. Pada bulan September, anak-anak SD Yonekura pun dapat melihat video balasannya tersebut. Dengan adanya kegiatan seperti ini, satu sama lain bisa saling memahami, akan tetapi masih banyak pertanyaan dan keingin tahun yang ingin ditanyakan. Oleh karena itu, pada tanggal 7 Desember nanti kami merencanakan mengadakan internet teleconference dan melakukan "komunikasi di muka bumi" dengan sahabat di negara lain. Kira-kira pembicaraan apa saja yang akan muncul dalam kegiatan teleconference nanti ya?

アチェと東北・被災地の子ども交流

アチェといわき市の子どもたちが、映像を使ったユニークな国際交流をします。一方的に撮って放送するだけのテレビ放送などのメディアとは違った、双方向な映像メディアのあり方を、子どもたちの異文化交流と重ね合わせつつ提示します。

最初は、四倉小学校 6 年生が自分たちが住む四倉地域の特色をビデオに撮り、アチェに送りました。7 月、ネグリ第 31 小学校 6 年生がそのビデオを見ました。その後、数人ごとのグループで自分たちが紹介したいものを撮影。9 月に四倉小学校でそのビデオを見ました。こうやって、お互いに少しでも相手のことがわかりましたが、まだ聞いてみたいことや知りたいことがたくさんあります。そこで、12 月 7 日、インターネット経由のテレビ電話を使って、直接顔を見ながら「地球対話」をします。さてさて、どんな話がでてくるのかな？

地球対話ラボ

9.11 後、アフガニスタン戦争後の 2002 年、日本とアフガニスタンの高校生が衛星電話とテレビ電話を活用して対話するプロジェクトから始まる。それ以降、イラク、モルディブ、ラオス、ボリビア、ペルー、バングラデシュ、台湾、ブータンなどで活動を展開。遠く離れた国や地域などの、日常生活では出会うことが難しい人びとの間をつなぎ、リアルタイム・双方向・対面・汎地球なメディア・プロジェクトである「地球対話」を行ってきた。プロジェクトに参加するのは、普段はメディアからの一方的な情報の受け手であったり、取材対象や被写体であった人々。双方が情報の発信主体となり、お互いの声や表情が作用しあう場を共有することで、「新しい世界のありかた」をつくることを目指す。

Laboratorium untuk Dialog Global

Setelah peristiwa terorisme 9.11 di Amerika, tahun 2002 pasca perang Afganistan, dimulai project kegiatan video call dan telepon satelit untuk memfasilitasi komunikasi dua arah antara Jepang dengan salah satu SMA di Afganistan. Setelah itu, kegiatan yang sama meluas ke berbagai negara lain seperti Irak, Maladewa, Laos, Bolivia, Peru, Bangladesh, Taiwan, Butan dan negara lainnya. Tujuan project kegiatan "Chikyuu Taiwa" yang berarti "komunikasi di muka bumi" ini tidak lain untuk menghubungkan satu tempat dengan tempat yang lain dengan jarak yang sangat jauh di muka bumi ini untuk dapat berkomunikasi, saling bertatap muka melihat wajah satu sama lain secara langsung meskipun hal ini akan sulit dilaksanakan apabila mereka bertatap muka secara langsung dalam kehidupan sehari-hari mereka. Orang-orang yang ikut bergabung dalam project ini adalah orang yang sudah terbiasa dalam mengambil foto dan video secara langsung atau orang yang memang bergerak di bidang media informasi. Melalui project ini juga, diharapkan kedua belah pihak dari belahan dunia yang berbeda dapat menjadi sumber pemberi informasi juga dengan saling bertatap muka melihat ekspresi wajah dan suara dari kedua belah pihak dapat menciptakan suatu cara baru dalam komunikasi antara manusia di muka bumi ini.

SD Negeri 31 Banda Aceh adalah salah satu sekolah dasar yang ada di Banda Aceh. Sekolah tersebut terletak di kelurahan Gampong Baro, kecamatan Meuraxa. Sekolah yang berada di dekat pantai banda Aceh ini memiliki sebuah monumen tsunami di halamannya untuk mengenang tragedi tsunami yang terjadi pada 2004 lalu.

Iwaki City Yotsukura Elementary School

Sekolah dasar yang memiliki sejarah 140 tahun ini terletak di pinggir pantai menghadap ke lautan pasifik dan disekitarnya terdapat pantai Yotsukura dan dermaga Yotsukura. Disekolah tersebut terdapat bunga "Hamanasu" atau beach rose juga dilestarikannya tumbuhan Olive.

アチェ・ネグリ第 31 小学校

バンダアチェの小学校のひとつである。ムラガザ地区バロ村に位置し、海岸に近いため、2004 年の津波の碑が校庭に建てられている。

福島県いわき市立四倉小学校

太平洋沿岸に位置し、近隣には四倉海岸や四倉漁港があり、創立 140 年ほどの歴史をもつ小学校。花壇には「ハマナス」が咲き、「オリーブ」を栽培している。



The exchange of children in disaster areas in Aceh and Tohoku

Acehnese children and children living in Iwaki City have unique exchange activities using video. In contrast to most video capture only uploaded on news or other media facilities, this cultural exchange activity actually uses video as a tool of cultural differentiation information for children. At first, the 6th grade Yotsukura elementary school made a video about the uniqueness of their residence in Yonekura area and then sent it to Aceh. Then in July, the 6th graders of SD Negeri 31 Aceh saw the submitted video. In return, the 6th graders of SD Negeri 31 also made small groups and recorded their own videos. In September, the children of Yotsukura Elementary School can also see the reply video. With these activities, one can understand each other, but there are still many questions and desires to be asked. Therefore, on December 7th we plan to conduct internet teleconference and conduct "communication on earth" with friends in other countries. What are some of the talks that will show up in teleconference later?

The Laboratory for Global Dialogue

After the 9.11 terrorism incident in the United States, in the post-war Afghanistan of 2002, the project started a video call and satellite phone activity to facilitate two-way communication between Japan and one of the high schools in Afghanistan. After that, the same activity extends to other countries such as Iraq, Maldives, Laos, Bolivia, Peru, Bangladesh, Taiwan, Butan and other countries. The purpose of the project "Chikyuu Taiwa" which means "communication on earth" is nothing but to connect one place to another with a great distance on earth to communicate, to look at each other face to face directly even though things this will be difficult to implement if they meet face-to-face in their daily lives. People who join in this project are people who are accustomed to taking photos and videos directly or people who are engaged in the field of information media. Through this project also, it is expected that both sides from different parts of the world can be a source of information as well as face to face to see facial expressions and sounds from both sides can create a new way of communication between people on this earth.



Sekolah Dasar (SD) Negeri No. 31 Banda Aceh

One of the elementary schools in Banda Aceh. It is located in Gampong Baro, the sub district of Meuraxa. The school, which is near to the coast of Banda Aceh, has a tsunami monument in its yard to memorize the local people upon the 2004 tsunami.

Iwaki City Yotsukura Elementary School

This 140-year-old primary school is located on the beach overlooking the Pacific Ocean and nearby the Yotsukura and Yotsukura docks. At school there are flowers "Hamanasu" or beach rose is also preserved Olive plant.

Oshirukokeshi _Tohoku x Aceh

(patung dicat)

Museum Tsunami Aceh

17-26 Des

Menyembuhkan luka hati akibat Tsunami, makanan dan seni. Oshiruko atau mochi dengan kacang merah (seperti bubur kacang) selalu memberikan kehangatan kepada manusia. Sedangkan "Oshiruko Caffé" merupakan tempat bercengkerama setiap orang. Meskipun luka hati tidak bisa hilang, namun dengan berkumpul dan bercengkerama membicarakan tsunami dan gempa bumi maka setiap orang mungkin akan terobati hatinya.

Kokeshi (Boneka kayu tradisional Jepang) merupakan simbol dari Tohoku dan juga simbol sebuah harapan. Kita tidak akan pernah membuang harapan. Apapun yang terjadi kita dapat melampauinya. Sementara kapal laut merupakan simbol dari tumpangan ke masa depan. Juga merupakan peninggalan yang sangat berharga dari kejadian Tsunami dan di pelihara dengan baik di Aceh. Mangkuk biru melambangkan laut. Laut yang menyambungkan Tohoku dan Aceh.

Meskipun banyak kekayaan melimpah, bangunan pun semakin banyak dibangun, apabila hati merasa tidak puas maka manusia tidak akan pernah bahagia. Inilah Kokeshi, wujud rekonstruksi dan harapan Tohoku dan Aceh.

Oshirukokeshi _Tohoku x Aceh

Heal the wounds caused by Tsunami, food and art. Oshiruko or mochi with red beans (like peanut porridge) always provide warmth to humans. While "Oshiruko Caffé" is a place for everyone to chat with. Although the wounds of the heart can not be lost, but by gathering and mingling about the tsunami and earthquake then everyone may be healed his heart. Kokeshi (traditional Japanese wooden puppets) is a symbol of Tohoku and also a symbol of hope. We will never waste hope. Whatever happens we can surpass it. While ships are a symbol of a ride into the future. It is also a very valuable relic of the Tsunami disaster and well maintained in Aceh. The blue bowl represents the sea. Sea connecting Tohoku and Aceh. Despite a lot of abundant wealth, more and more buildings are built, if the heart is not satisfied then humans will never be happy. This is Kokeshi, a form of reconstruction and hope of Tohoku and Aceh.

Imaginative Engine Full-sroted Girl (Artist)

born in 1993 and living in Sendai Prefecture Miyagi Town. In the 2011 Japan earthquake and tsunami disaster, she is still a high school student. After holding an individual exhibition called "Mouso Engine Zenkai Musume" at the Modern Art Museum in 2013 at Nakamoto Seishi Modern Art Museum Sendai City, she also exhibited his work personally and in groups in Korea and Armenia. With one-dimensional and three-dimensional works, as well as poetry and others, she combines themes between animals and humans that always gives interesting characteristics to her work.

Mouso Engine Zenkai Musume (Seniman)

lahir pada tahun 1993 dan tinggal di Kota Sendai Prefecture Miyagi. Pada bencana gempa dan tsunami Jepang 2011, dia masih merupakan siswi SMA. Setelah mengadakan pameran individunya yang bernama "Mouso Engine Zenkai Musume" di Modern Art Museum pada tahun 2013 di Nakamoto Seishi Modern Art Museum Kota Sendai, dia pun ikut memamerkan karyanya secara pribadi maupun kelompok di Korea dan Armenia. Dengan karya yang berbentuk satu dan tiga dimensi, maupun puisi dan lainnya, dia menggabungkan tema antara hewan dan manusia yang selalu memberikan ciri khas menarik pada pekerjaannya.

おしるこけし東北 x アチェ

津波によって傷ついた心を癒す、食とアート。
おしるこは人の心を暖かく包み込んでくれる。「おしるこカフェ」は人と人がつながる場所。心の傷は消えることはないが、みんなが集まって震災の話をする事で、前向きになれる。
こけしは希望。そして東北のシンボル。私たちは希望を捨てない。どんな事だって乗り越えていける。船は未来への乗り物。アチェで大切に保存されている震災遺構。青いおわんは海。海でつながる東北とアチェ。ものがあふれても、建物がどんどん建っても、心が満たされていなければ、人々は幸せにはなれない。東北とアチェの、真の復興と希望を表現したのが、このこけしです。

妄想エンジン全開娘 (美術家)

1993年、宮城県仙台市生まれ、在住。2011年、仙台市の高校在中に東日本大震災で被災。2013年、初の個展「妄想エンジン全開展」を中本誠司現代美術館(仙台市)で開催以後、韓国やアルメニアを含む各地で個展やグループ展に参加。平面や立体、作詞などを通じ、動物と人間との共生をテーマにした独特の世界で強い支持を得ている。



Model Praktik Pendidikan Bertemakan Lingkungan

(melaporkan)

Museum Tsunami Aceh

17-26 Des



(1) "Hatto suru Miyanomori Hatto" yang dalam bahasa Indonesiannya adalah "Topi Miyanomori yang membuat orang kagum" merupakan suatu kegiatan membuat topi yang dibuat dari Aluminium foil dan kawat besi hasil karya anak-anak kelas 5 SD (10 s.d 11 tahun) sebagai suatu bentuk kebanggaan SD Miyanomori. Sebelum bencana alam gempa dan tsunami, setiap anak-anak pergi ke sekolah yang terbagi menjadi dua wilayah yaitu wilayah Miyato dan dan wilayah Nobiru, akan tetapi akibat tsunami yang terjadi, jumlah penduduk menjadi sedikit dan sekolah yang ada di dua wilayah tersebut bergabung menjadi satu. Dengan latar belakang sejarah sekolah tersebut, anak-anak kembali membangkitkan sejarah dengan mencari tahu tentang wilayah sekitarnya dan dengan topi sebagai simbol kebanggaan akan daerah mereka dan juga memperdalam rasa untuk lebih mengenal daerahnya.

(2) "Ofude muro no ki de kama jinja o fukkatsu saseyo!" yang dalam bahasa Indonesiannya adalah "mari kita bangkitkan kembali kuil Kama dengan Pohon Ofudemuro!" merupakan hasil karya anak-anak kelas 5 dan 6 SD (10 s.d 12 tahun) yang melambangkan dewa pelindung wilayah tempat tinggal mereka yang ikut hanyut terbawa tsunami. Di daerah SD Miyanomori, banyak orang menyembah Dewa Kamado (Kamadogamisama) yang dianggap dapat melindungi dari kebakaran yang berasal dari tungku dan patung Dewa Kamado tersebut banyak hanyut karena tsunami. Sebagai bentuk rasa cinta terhadap tanah kelahiran dan juga budaya lokal, maka anak-anak membuat ulang kembali Dewa Kamado dengan menggunakan kayu dari pohon Ofudemuro yang berusia kurang lebih 700 tahun dan menjadi salah satu Natural Monument di daerah Higashi Matsushima.

SD Miyanomori

merupakan gabungan dari SD Miyato dan SD Nobiru yang terkena dampak tsunami dan didirikan pada tahun 2017 dengan jumlah 124 murid.

Miyazaki Toshiaki

born in 1965. An elementary school teacher in Miyagi prefecture and background of the Department of Art and Design Education. Reinvigorating the history and culture of the region also practiced the use of ICT for other design and education arts. Participate in the post-Japan earthquake and tsunami disaster with the management of the evacuation site and also work with NPOs and surrounding communities in preventing PTSD disease in children. He is also a representative of "Hamahirugao Ambassador" which is an activity in providing support to students after the earthquake and tsunami disaster.

地域を題材にした造形教育の実践

(1)「ハットとする宮野森ハット」 5年生 (10~11 歳) を対象に、宮野森小学校区のよさを紹介できる帽子をアルミホイルや針金でつくった取り組み。震災前は野蒜地区、宮戸地区という別々の学区で別々の学校に通っていた生徒たちだったが、震災による人口減少で学区が統合された。こどもたちは広がった学区について調べ、そのよさを伝える帽子をつくることで、地域への理解を深めることができた。

(2)「お筆むろの木で、かま神様を復活させよう」 5・6年生 (10~12 歳) を対象に、東日本大震災で流されてしまった地域の守り神をこどもたちがつくった取り組み。宮野森小学校区では、釜戸を火事から守る「窯神様」がまつられていたが、津波で多くが流されてしまった。地域文化をこどもたち自身の手でつくりなおしていくことが地域への愛情へつながると考え、東松島市の天然記念物で樹齢 700 年と言われる「お筆むろの木」を使い、制作を行なった。

宮野森小学校

東日本大震災の影響により宮戸小学校、野蒜小学校が閉校し、2017 年に統合新設された児童数 124 人の小学校。

宮崎敏明

1965 年生まれ。宮城県小学校教諭。専門は造形教育。地域の歴史と文化を生かし、ICT を活用した図工や総合的学習の実践を重ねる。東日本大震災では避難所運営、児童の PTSD 症状解消の取組を地域住民、NPO と共に重ねる。震災震災復興学生サポート「ハマヒルガオ Ambassador」代表。



Education Practice Model

(1) "Hatto suru Miyanomori Hatto" which in its Indonesian language is "Hat of Miyanomori that amaze people" is an activity of making hats made from Aluminium foil and iron wire produced by 5th grade elementary school (10 sd 11 years) as a form the pride of Miyanomori Elementary School. Before the earthquake and tsunami disaster, every child went to school which was divided into two areas, namely Miyato and Nobiru territories, but due to the tsunami, the population became small and the schools in the two regions merged together. With the historical background of the school, the children re-awaken history by finding out about the surrounding area and with hats as a symbol of pride of their area and also deepen the sense to get to know the region.

(2) "Ofude muro no ki de kama jinja o fukkatsu saseyo!" Which in the Indonesian language is "let us revive the temple of Kama with the Tree Ofudemuro!" Is the work of 5th and 6th grade elementary school (10 to 12 years old) the protective deity of the area where they lived was carried away by the tsunami. In the Miyanomori Elementary Area, many people worship Kamado Kamado (Kamadogamisama) which is considered to be able to protect from the fires that come from the stove and the statue of Dewa Kamado is much drifted by the tsunami. As a form of love for the land of birth and also the local culture, the children re-create the god Kamado by using wood from the tree Ofudemuro which is approximately 700 years old and became one of the Natural Monument in Higashi Matsushima area.

Miyanomori Elementary School

is a mix of SD Miyato and SD Nobiru that were affected by the tsunami and established in 2017 with 124 students.

Miyazaki Toshiaki

born in 1965. An elementary school teacher in Miyagi prefecture and background of the Department of Art and Design Education. Reinvigorating the history and culture of the region also practiced the use of ICT for other design and education arts. Participate in the post-Japan earthquake and tsunami disaster with the management of the evacuation site and also work with NPOs and surrounding communities in preventing PTSD disease in children. He is also a representative of "Hamahirugao Ambassador" which is an activity in providing support to students after the earthquake and tsunami disaster.

Togabi Project

(melaporkan)

Museum Tsunami Aceh

17-26 Des

Pada masa dimana jumlah mata pelajaran seni rupa di Sekolah Menengah Pertama yang semakin berkurang ini, Nakamura Chihiro mengawali projectnya dengan mengajak siswanya dan juga masyarakat pada umumnya untuk dapat lebih memahami akan pentingnya seni dengan landasan pemikiran agar dapat menuntaskan masalah dan memikirkan cara penuntasannya secara pribadi. Oleh karena itu, dengan tema "Membuat Museum di Sekolah" oleh anak-anak SMP, kegiatan ini berlangsung dari tahun 2004 dan sampai sekarang sudah 10 tahun lamanya. Bukan hanya mengajak sekolah-sekolah lain dan para alumni, juga memajang karya-karya para seniman saja, akan tetapi kegiatan ini sangat menyokong akan kreatifitas ekspresi siswa-siswa SMP dengan berbagai macam praktek inovatif yang dilakukan.

Togabi Project

During the decrease of art subject in junior high schools in Nagano, Nakamura Chihiro initiated his project by inviting his pupils and the local communities in understanding the importance of art. It was done to overcome certain problems personally. The activity, which was started from 2004, had a theme of "Designing a Museum in School". It is still available until now. Not only inviting other schools and alumni, the event also displayed the artworks of the local artists. This activity strongly supports the creativity of all students involved by expressing their various innovations.

Nakahira Chihiro

He comes from the Nagano Prefecture. He worked for a designing company located in Tokyo after he graduated from the department of designing education at Musashino Art University. Chihiro, then, became as an art teacher at one of senior high schools in Nagano. In 2001, he taught at junior high school in Togura Kamiyamada. Furthermore, he started his "Togabi Project" in 2004. He ever made a project named "Sakurabi" when he was teaching at junior high school of Sakuragaoka. He kept doing his "Togabi Project" during his post-graduate level in Gunma University majoring in art education although he was suffering from his disease. However, he passed away after all.

Nakahira Noriko

She comes from the prefecture of Nagano. She learned printing design in an art university. She became as an art teacher in a junior high school in Nagano prefecture. In 2007, Noriko taught at a junior high school of Togura Kamiyamada while managing "Togabi Project".

Nakahira Chihiro

Berasal dari Prefecture Nagano. Usai menempuh pendidikan jurusan design di Universitas Seni Musashino, Nakahira Chihiro bekerja di perusahaan design yang ada di Tokyo kemudian menjadi guru seni rupa di salah satu Sekolah Menengah Pertama di Prefecture Nagano. Pada tahun 2001, dirinya mengajar di SMP Togura Kamiyamada dan pada tahun 2004 memulai aktifitasnya dalam "Togabi Project". Ketika menjadi pengajar di SMP Sakuragaoka, dirinya membuat aktifitas bernama "Sakurabi". Ketika dirinya masuk ke jenjang pasca sarjana di Gunma University jurusan pendidikan, dirinya masih tetap mengelola kegiatan "Togabi Project" nya sambil berperang melawan penyakitnya dan pada akhirnya beliau meninggal dunia.

Nakahira Noriko

Berasal dari Prefecture Nagano. Mempelajari desain cetak di universitas seni dan setelah lulus kembali ke Prefecture Nagano dan menjadi pengajar mata pelajaran seni rupa di SMP yang ada disana. Pada tahun 2007, Nakahira Noriko mengajar di SMP Togura Kamiyamada sambil mengelola "Togabi Project".

とがびプロジェクト

中学校の美術の授業数が削減される中、「自分で問題も答えもやり方も考える教科」としての美術の必要性を、生徒をはじめ社会一般にまで感じてもらいたいと、中平千尋が始めたプロジェクト。「中学生が自分の中学校を美術館にする」というもので、2004年から10年間行われ、他の学校への波及や卒業生による参加、アーティストが自身の作品発表を行うのではなく、中学生の表現をサポートするなど、多くの斬新な実践が行われた。

中平千尋 (中学校教諭、故人)

長野県出身。武蔵野美術大学のデザイン科で学んだ後、東京のデザイン会社勤務を経て、長野県の中学校の美術教師になる。2001年に戸倉上山田中学校に赴任。その翌年「暗闇美術館」を実施し、2004年に「とがびプロジェクト」をスタート。2007年に櫻ヶ岡中学校に赴任して「さくらび」を実施。2014年に群馬大学大学院教育学研究科に入学し、「とがび」の実践をまともめはじめるも、闘病ののち同年11月に逝去した。

中平紀子 (中学校教諭)

長野県出身。美大で造形について学び、卒業後、長野県の中学校の美術教師に。2007年に戸倉上山田中学校に赴任し、「とがびプロジェクト」を運営した。



Arigato, Sahabat

(video musik)

Museum Tsunami Aceh

17-26 Des

berawal dari kunjungan seniman modern art, Atsushi Kadowaki yang melakukan kunjungan ke Asosiasi Bimbingan Belajar TPMT di Desa Lampira, Banda Aceh pada musim panas tahun 2016 lalu, muncul pembahasan mengenai keinginan membuat lagu berbahasa Aceh dan dinyanyikan bersama setelah kegiatan workshop seni. Kemudian, Raudah, seorang anggota dari Asosiasi Bimbingan Belajar TPMT membuat lirik lagu tersebut dengan bahasa Aceh. Melalui SNS kami saling berkomunikasi satu sama lain sampai demo lagu nya benar-benar selesai. Kemudian pada Desember 2012, Atsushi Kadowaki kembali mengunjungi Aceh dan dibantu oleh beberapa orang, maka jadilah lagu tersebut. Meskipun mereka hidup di Indonesia yang multi etnis dan menggunakan bahasa daerahnya masing-masing, banyak anak muda Aceh yang tidak terlalu fasih menggunakan bahasa Aceh, oleh karena itu digunakan juga bahasa Indonesia pada liriknya. Pada akhirnya, karya kami ini dapat anda nikmati sekarang.

Thank you, everyone

Started from the visit of modern artist, Atsushi Kadowaki, who visited TPMT (the Children Educational Centre in Lambirah Village, Banda Aceh) in the summer of 2016, there was a discussion related to his desire to make Aceh songs and sing together after the art workshop. Then, Raudah, a member of the TPMT, made the lyrics of the song in Aceh. Both of Raudah and Kadowaki communicated with each other until the demo of the song was completely finished. In December 2012, Kadowaki visited Aceh again. He was assisted by several people to accomplish the song. In his opinion, although the Acehnese youths lived in multi-ethnic Indonesia and used their own local language, many of them were not very fluent in Acehnese. Therefore, Bahasa Indonesia was also used in the lyrics. In the end, the work can be listened now.

The Team of Oshiruko

As one of art and social activities conducted by the Community of Arts in Japan, the Team of Oshiruko organise feasts called as Oshiruko in the temporary settlement for tsunami victims, Tohoku.

In 2016, we asked all occupants living in Punge Blang Cut, Banda Aceh, to share the cultures while having "Oshiruko". During the activity, the Team of Oshiruko was established and consisted of local youth of Aceh. The selected youths are planing to do other interesting activities in advance.

Oshiruko Tim

Sebagai salah satu bentuk kegiatan yang dilakukan oleh Komunitas Seni di Jepang, setiap bulan mereka mengadakan acara makan-makan "Oshiruko" di pemukiman sementara korban tsunami di daerah Tohoku. Pada tahun 2016, kami pun mengajak seluruh warga yang tinggal di Desa Punge Blang Cut, Banda Aceh Indonesia untuk bertukar budaya sambil menikmati "Oshiruko". Dalam pelaksanaan kegiatan ini, terbentuk team "Oshiruko" yang dimana mereka adalah anak-anak muda lokal Aceh yang ikut serta dalam pembuatan "Oshiruko" dan berencana mengadakan kegiatan-kegiatan menarik lainnya untuk kedepannya.

ありがとう、みんな

2016 年夏、バンダアチエ郊外にあるランピラ村を訪れた現代アーティスト門脇篤が、ワークショップの中で「みんなとアチエ語の歌をつくりたい」と語ったところ、これを心にとめていた TPMT のメンバー Raudah がアチエ語の歌詞を作成。意味も発音もわからない歌詞をめぐり、SNS 上で何度もやり取りを重ねてデモが完成した。2016 年 12 月に門脇が再びアチエを訪問し、その土地固有の言語を持つ多民族国家インドネシアだが、共通語のインドネシア語の使用が進み、アチエ語を話せない若者も多いなどの発見をしながら、さまざまな人の手を経て今のかたちができあがっていった。

おしるこチーム

日本でのコミュニティアートの取り組みとして、仙台の仮設住宅では毎月おしるこを食べる会が行われている。2016 年、バンダアチエのプングランチュ村でもおしるこをふるまった。これにかかわったアチエの若者たちを中心に、いろいろおもしろいことをやっというプロジェクトチームが「おしるこチーム」だ。



Darussalamku

(video musik)

Museum Tsunami Aceh

17-26 Des

merupakan sebuah lagu yang diciptakan untuk anak-anak yang lahir pasca bencana gempa dan tsunami di Jepang dan dinyanyikan bersama dengan anak-anak Tohoku pada saat kegiatan "Sakura 3.11 Project" (silahkan lihat karya No.23) yaitu kegiatan penanaman pohon sakura. Nama tempat penanaman pohon pun di sematkan pada lirik lagu. Dengan adanya kegiatan pertukaran antara Aceh dan Tohoku, anak-anak SD Negeri 31 Banda Aceh ikut bernyanyi juga mengadakan kegiatan penanaman Jeumpa sebagai salah satu bagian dari kegiatan "Aceh Community Art Project 2017". Kamarullah Gani lah yang dipercaya membuat lirik lagu nya dalam bahasa Indonesia.

Darussalamku (My Darussalam; Darussalam: a utopia)

is a song created for children born after the earthquake and tsunami disaster in Japan and sung with the Tohoku children during the "Sakura 3.11 Project" activity (see see No.23) which is the cultivation of sakura trees. The name of the tree planting place is embedded in the lyrics of the song. With the exchange activities between Aceh and Tohoku, the 31 elementary school children of Banda Aceh participated in singing also held Jeumpa planting activities as part of the "Aceh Community Art Project 2017" activity. Kamarullah Gani is believed to make the lyrics of his song in Indonesian.

Sekolah Dasar (SD) Negeri No. 31 Banda Aceh

is one of the elementary schools in Banda Aceh. It is located in Gampong Baro, the sub district of Meuraxa. The school, which is near to the coast of Banda Aceh, has a tsunami monument in its yard to memorize the local people upon the 2004 tsunami.

Kamarullah Gani

I was born in 1989. I teach English as Foreign Language in several institutions in Banda Aceh. I collaborate with my friends in Langsa, East Aceh, in establishing an English course for making profit. We also have English and international culture classes for the local orphans in Langsa, which is a non-profitable one. I join the programs proposed by the Laboratory for Global Dialogue in order to increase the social, cultural, and art values of Aceh and Japan. Currently, I am the part of Aceh Community Art Consortium (ACAC).

SD Negeri 31 Banda Aceh

adalah salah satu sekolah dasar yang ada di Banda Aceh. Sekolah tersebut terletak di kelurahan Gampong Baro, kecamatan Meuraxa. Sekolah yang berada di dekat pantai banda Aceh ini memiliki sebuah monumen tsunami di halamannya untuk mengenang tragedi tsunami yang terjadi pada 2004 lalu.

Kamarullah Gani

Saya lahir pada tahun 1989. Saya mengajar bahasa Inggris sebagai bahasa asing di beberapa instansi di Banda Aceh. Dengan berkolaborasi dengan teman saya di Langsa, Aceh Timur, kami telah mendirikan sebuah kursus les bahasa Inggris. Kami juga mengadakan kelas bahasa Inggris dan kelas kebudayaan internasional untuk anak-anak panti asuhan di Langsa. Saya ikut berpartisipasi dalam program-program yang diadengkan oleh the Laboratory for Global Dialogue untuk menambah nilai-nilai sosial, budaya, dan seni Aceh dan Jepang. Saat ini, saya juga ikut tergabung dalam Aceh Community Art Consortium (ACAC).

ボクらのふるさと

東日本大震災の後に生まれて来た子どもたちが震災を伝えていくために作曲され、「桜 3.11 プロジェクト」(作品 No.23 参照) で東北の子どもたちと桜を植えるときに歌われている曲。開催場所に応じ、植える場所の地名を歌詞に読み込んでいる。アチェと東北との交流のため、バンダアチェ・ネグリ第 31 小学校の生徒たちと歌い、同小学校では「アチェ・コミュニティアート・プロジェクト 2017」の会期中、ジュンパの植樹も行われる。カマルッラー・ガニがインドネシア語の作詞を担当。

バンダアチェ市第 31 小学校

バンダアチェの小学校のひとつである。ムラグザ地区パロ村に位置し、海岸に近いので、2004 年の津波の碑が校庭に建てられている。

カマルッラー・ガニ

1989 年生まれ。バンダアチェのいくつかの機関で、外国語として英語を教えている。東アチェ州ラングサで英語教育向上のためのチームを結成。同時にラングサの子どもたちのための英語と国際文化クラスを NPO として立ち上げる。アチェと日本の間の社会的、文化的、芸術的取り組みを発展させるため、地球対話ラボの活動に参加。アチェ・コミュニティアート・コンソーシアムメンバー。



Restaurant Impian Noera

(restoran fiktif)

Museum Tsunami Aceh & web

17-26 Des

Noera yang belajar di jurusan memasak di Universitasnya memiliki impian untuk mempunyai restaurantnya sendiri. Restaurant yang mengapung diatas air dengan banyak bunga-bunga yang menghiasi, juga design interior nya dengan campuran batik dan motif Jepang, sungguh bernuansa oriental mix. Makanan yang disajikan pun dari mulai makanan traditional Aceh sampai makanan Jepang, anda yang datang dapat menikmati semua hidangan dengan menu orientalyang disediakan. Apabila restaurant yang muncul dari impian Noera ini buka pada 13 tahun yang akan datang, dengan siapa dan pada perayaan hari spesial apa anda akan datang? Juga menu apa yang akan anda pesan?. "Restaurant Impian Noera" ini menggambarkan suatu fantasi angan Noera 13 tahun yang akan datang dan berbagai macam pesannya.

Website

<http://miyato.info/aceh/restaurant/>

Noera' s Dream Restaurant

Noera who studied in the department of cooking at the University has a dream to have his own restaurant. Restaurant floating on the water with many flowers that decorate, as well as interior design with a mix of batik and Japanese motifs, really nuanced oriental mix. The food is served from the start of traditional Aceh food to Japanese food, you who come to enjoy all the dishes with oriental menu provided. If the restaurant that emerged from the dream of Noera is open in 13 years to come, with whom and on the celebration of what special day you will come? Also what menu will you order?. This "Impian Noera Restaurant" illustrates a fantasy of Noera's forthcoming 13 years and various orders.

Website

<http://miyato.info/aceh/restaurant/>

Noera Nadia

Student of Syiah Kuala University.

No.3 of Competition for cooking creations and processed innovations from basic fish ingredients at Aceh province level, In fisheries department of Aceh province

Noera Nadia

Mahasiswi Universitas Syiah Kuala.

Juara 3 Lomba memasak kreasi dan inovasi olahan dari bahan dasar ikan tingkat provinsi Aceh, Di dinas perikanan provinsi aceh.

ノラの夢のレストラン

大学で料理を専攻するノラの夢は、自分のレストランを持つこと。水辺に浮かぶその店は、たくさんの花で彩られ、店内の装飾はパティックや日本の柄など、オリエンタルミックス。料理もアチェの伝統食から日本食まで、さまざまなオリエンタルメニューを楽しめます。そんなノラの店が、今から 13 年後に開店していたら、あなたは誰と、どんな記念日に、どんな料理を予約しますか。「ノラの夢のレストラン」はそんな架空のレストランに 13 年後の予約をするというプロジェクト。

予約のあて先はこちらまで

<http://miyato.info/aceh/restaurant/>

ノラ・ナディア

シアクアラ大学に通う女子大生。

アチェ州ベーシックな魚を原料とする調理とイノベーションのためのコンペ、アチェ州漁部門第 3 位。



Website: Noera' s Dream Restaurant



Monumen tentara Jepang di Aceh

(puisi)

Museum Tsunami Aceh

17-26 Des

Saya tertarik dengan Jepang karena saya pernah belajar dan tinggal di Jepang. Selama di sana, banyak tempat-tempat sejarah yang saya kunjungi dirawat dan dijaga dengan baik. Jepang sangat menghormati sejarah dan leluhurnya. Saya pernah mengunjungi Kyoto Museum, Kyoto Temple, situs sejarah di Gifu Shi, dan lain-lain. Sepulang dari Jepang, saya mencari yang peninggalan-peninggalan Jepang yang ada di Aceh seperti tugu Fujiwara, tugu Jepang di Keumireu, bunker Jepang di Sabang, di Simeulue dan di Krueng Raya. Bunker yang terawat dengan baik hanya terdapat di Sabang, sedangkan bunker lainnya tidak dirawat dan terbiarkan begitu saja. Banyak semak belukar tumbuh di sekitar tugu Jepang yang di Keumireu, sedangkan bunker Jepang yang ada di Krueng Raya telah hancur. Bahkan, bunker Jepang yang ada di Meulaboh telah hilang karena pelebaran jalan. Oleh karena itu, saya mengangkat tulisan tentang sejarah atau semua peninggalan di Aceh, baik peninggalan kerajaan Sultan Iskandar Muda, pihak Belanda, maupun pihak Jepang agar dirawat dan dipelihara oleh pemerintah daerah setempat dengan manajemen yang baik. Akibatnya, turis-turis yang

datang berkunjung ke Aceh yang ingin melihat situs-situs sejarahnya dapat meningkatkan perekonomian rakyat secara tidak langsung. Saya juga menuangkan ketertarikan saya tersebut dalam bentuk tulisan puisi. Para remaja dan orang-orang pada umumnya lebih suka membaca secara online karena mudah untuk diakses. Lebih lanjut, media sosial seperti Facebook dan WhatsApp dapat menampilkan foto-foto yang berkaitan, sehingga pembaca dapat, langsung mengerti maksud dari tulisan-tulisan saya. Ini tentu berbeda dengan penulisan opini atau puisi murni yang biasanya membuat pembaca kurang mengerti makna yang terkandung dan terkadang mereka merasa bosan.

Nediar Juliadi

lahir di Sigli Kabupaten Pidie Aceh pada 10 Juli 1971, Sarjana Teknik Elektro, Menyelesaikan S1 di Universitas Malikussaleh (UNIMAL) Lhokseumawe Aceh tahun 1996. Pernah belajar dan bekerja di Jepang tahun 2000-2003 sponsor IM Japan. Kini menetap di Banda Aceh dan bekerja sebagai Tenaga Konsultan.

Monuments of Japanese army in Aceh

I am interested in Japan since I have learned and stayed in there. I visited many historical sites, which were maintained and preserved properly. Japanese people fully respect on their history and ancestors. I have ever visited the Kyoto Museum, the Kyoto Temple, the historical site in Gifu Shi, and so on.

When I got back to Indonesia, I searched for Japanese sites in Aceh such as the monument of Fujiwara, a Japanese monument in Keumireu, the bunkers of Japan in Sabang, Simeulue, and Krueng Raya. Only the bunker in Sabang was preserved while the others were abandoned. In Keumireu, bushes grew around the monument, while the bunker in Krueng Raya had destroyed. In fact, the bunker of Japan in Meulaboh has been vanished due to the road construction.

Therefore, I wrote all histories or sites in Aceh, either the inheritance of the reign of Sultan Iskandar Muda, the Dutch, or the Japanese. It was done so the local government would manage the sites properly. Indirectly, it would lead to increase the economy of Acehese people by guiding the local or foreign tourists to the sites.

I also wrote my aforementioned interest in the form of poetry. Nowadays, the teenagers or people prefer online reading since it is accessible. In addition, social medias like Facebook and WhatsApp are capable to display the related photos. Then, the readers might figure out the intention of my writings. The media would be different with usual opinions or plain poetries. The readers commonly did not comprehend the contained meaning. Sometimes, they felt bored reading the plain writings.

Nediar Juliadi

born in Sigli Kabupaten Pidie Aceh on July 10, 1971, Bachelor of Electrical Engineering, Graduated from Malikussaleh University (UNIMAL) Lhokseumawe Aceh 1996. He studied and worked in Japan in 2000-2003 sponsor IM Japan. Now living in Banda Aceh and working as a Consultant.

アチェで見つけた日本軍の碑

日本で学んだことのあるため、私は日本に興味を持っている。私がかくさんの史跡を訪ねたが、それらはよく手入れされ、保存されていた。日本人は自分たちの歴史や先祖に強い尊敬の念を抱いている。京都に博物館や寺を訪れたことがある。岐阜の史跡なども。

インドネシアに戻ってから、私はクミルにある藤原の碑や、サバンやシムル、クルンラヤにある日本のバンカー（壕）のような日本の史跡をアチェで探すようになった。他のものが撤去されていた一方、サバンのバンカーだけは遺されていた。クルンラヤのバンカーが壊されていた一方で、クミルでは、碑のまわりに草が生い茂っていた。実際、ムラボーにある日本のバンカーは道路工事のために撤去された。そのため、私はアチェのすべての歴史と史跡とを書き留めておくことにした。イスカンダル・ムダ治世下の、あるいはオランダ人や日本人占領下の遺産についても。それはアチェ州政府が史跡を適切に管理していればできたことであり、間接的には、史跡を旅行者や外国人に案内することで、アチェの経済に寄与したであろう。

私はまた、詩の形式で前述の興味を書き記した。今日、アクセスしやすいことから、若者をはじめ人々はネットで文章を読む。加えて Facebook や WhatsApp のようなソーシャルメディアでは参考画像を見せることも可能だ。だから読者は私の著述の意図を理解してくれるかもしれない。常識的な意見や平易な詩であれば伝わり方も変わっただろう。読者は概してその意味がわからなかった。時として彼らは普通の文に飽きてしまったのだ。

ネディアル・ジュリアディ

1971年7月10日、Sigli アチェピディ地区生まれ。1996年、アチェ・ロクスマエの Malikussaleh (UNIMAL) 大学を卒業。2000年から2003年、日本で学ぶとともに働く。現在、バンダ・アチェ在住。コンサルタントとして働いている。





Miyato dan Aceh 10 tahun yang akan datang

(lukisan)

Museum Tsunami Aceh

17-26 Des

Miyatojima atau pulau Miyato, merupakan salah satu daerah yang terkena dampak besar akibat gempa dan tsunami Jepang 2011 lalu. Dalam karya ini berusaha mengekspresikan mimpi dan harapan anak-anak yang hidup dipulau tersebut agar dapat pergi ke sekolah di 10 tahun yang akan datang. Sama halnya dengan anak-anak aceh yang selalu melakukan komunikasi lewat SKYPE dengan anak-anak SD Miyato, mereka juga melukiskan gambaran 10 tahun yang akan datang tentang anak-anak Desa Lambirah dan anak-anak Kogetsu School juga membuat bingkainya. Dengan saling berdiskusi mengenai "akan jadi apa masa depan nanti?" dan melukiskannya pada sebuah lukisan atau gambar, hal ini dapat membantu menemukan potensi-potensi yang dapat diangkat dari kampung halaman kita dan juga membangun rasa saling membantu juga gotong royong untuk pembangunan masa depan. Dua buah lukisan ini di pajang sejak Desember 2016 di Museum Tsunami Aceh.

Miyato and Aceh in 10 years ahead

Miyatojima or Miyato Island, is one of the areas affected by the Japan great earthquake and tsunami in last 2011. This work tries to express the dream and hope of children living in the island that they intend to go to their school in 10 years ahead. Similarly, Acehnese children who always communicate through SKYPE with the students of the Miyato Elementary School painted a picture of 10 years ahead about themselves. In addition, the students of Kogetsu School made the frames. Discussing and painting of what will the future is going to be would aid to discover the potentials of the villages. Besides, it also could build mutual help and cooperation for the future development. These two paintings have been displayed since December 2016 at the Museum of Tsunami Aceh.

The Elementary School of Miyato was established in 1873, Miyagiima Higashimatsushima Miyatojima, the Prefecture of Miyagi. Following the impact of the 2011 Japan great earthquake and tsunami disaster, the school was closed in March 2016.

TPMT

The Children Education Centre managed by youths of Lambirah Village

KS (Kogetsu School)

The Educational Association run by youths of Banda Aceh

SD Miyato

berdiri pada tahun 1873, yang dibangun di Prefecture Miyagi Kota Higashimatsushima Miyatojima. Setelah adanya dampak dari bencana gempa dan tsunami Jepang 2011, sekolah ini ditutup pada Maret 2016.

TPMT

Lembaga Bimbingan Belajar yang dikelola oleh anak-anak muda Desa Lambirah

KS(Kogetsu School)

Lembaga Bimbingan Belajar yang dikelola oleh anak-anak muda Banda Aceh

10年後の宮戸とアチェ

東日本大震災で大きな被害を受けた宮戸島。こどもたちが夢と希望をもって学校生活を送れるように10年後の島の景色を絵で表現。宮戸小とスカイプで交流を重ねて来たアチェのこどもたちも同じ取り組みをしたいということになり、ランピラ村のこどもたちが10年後のアチェの絵を描き、パンダアチェのKSに通うこどもたちがその額をつくった。未来がどうあってほしいかを話し合い、それを絵に表すことは、ふるさとのよさを再発見するとともに、協力し合って未来へと進む活動そのものとなった。2016年12月、2つの絵はアチェ津波博物館に寄贈された。

宮戸小学校

1873年、宮城県東松島市宮戸島に開校。東日本大震災の影響により、2016年3月に閉校。

TPMT

ランピラ村の若者たちによる学習支援団体

KS(Kogetsu School)

パンダアチェの若者たちによる学習支援団体



Dec 26, 2004

(video musik)

Museum Tsunami Aceh

17-26 Des

Isnan yang berusia 24 tahun dan Mukmal yang berusia 19 tahun adalah anak-anak muda yang tinggal di Aceh, Indonesia. Mereka merupakan generasi muda yang tergabung dalam NGO Kogetsu School Association di Banda Aceh. Kegiatan mereka adalah melakukan bimbingan belajar kepada anak-anak lain dan juga memiliki pengalaman berkunjung ke Jepang untuk melihat dan mempelajari daerah bencana disana. Pada tahun 2016, mereka bertemu dengan seorang seniman modern art, Atsushi Kadowaki yang juga ikut berperan dalam membuat komunitas seni yang berbasis bencana alam, kemudian mereka berdua ikut berperan dalam pembuatan lagu.

Dec 26, 2004

In December, 2016, 12 years have passed since the Sumatra Earthquake, two young men sing about "that day" in Aceh, Indonesia. They were only children at that time. They sing messages for the future to tell the story of "that day" on the track which is made for the rap about Great East Japan Earthquake.

Isnan & Mukmal

Isnan is 24 years old and Mukmal is 19 years old, Both of them live in Banda Aceh and belong to NGO "Kogetsu School Association". They assist children to study and participate exchange program between Aceh and Japan. They have been to Japan. In 2016 they joined the project by Atsushi Kadowaki, the Japanese contemporary artist. They wrote lyrics for this music and sang it.

Isnan & Mukmal

Lagu "Ano Hi" atau "Hari itu" dibuat pada Desember 2016 dan dibawakan oleh Isnan dan Mukmal ini merupakan lagu yang dibuat untuk mengapresiasi selesainya rekonstruksi atas bencana tsunami yang terjadi pada tahun 2004 lalu. Pada saat bencana tsunami ini terjadi, Isnan dan Mukmal masih duduk di bangku SD. Lagu ini juga dibuat bersamaan dengan lagu rap yang sama-sama ditujukan untuk memberikan informasi tentang bencana alam Jepang yang dialami langsung oleh para penyanyi pada "Hari itu". Lagu ini diharapkan untuk bisa menjadi peringatan dan juga pemberi pesan semangat untuk para pendengarnya.

Dec 26, 2004

2004年のスマトラ沖地震から12年がたつ2016年12月、大津波の被害から復興を成し遂げたインドネシア・アチェで「あの日」を振り返り歌を口ずさむのは、当時小学生だったふたりの若者。東日本大震災を伝えるラップのために作られたのと同じトラックを使い、時空を越えて伝えられていく「あの日」の体験。それは未来への警鐘であり、応援メッセージだ。

イスマン&ムクマル

インドネシア・アチェに住む24歳のIsnanと19歳のMukmal。ふたりは州都バンダアチェにあるNGO「Kogetsu School Association」に所属する若者だ。地元のごどもたちへの学習支援や日本との被災地間交流などを行っており、日本への訪問経験ももつ。2016年、コミュニティアートで被災地を結ぶ現代アーティスト門脇篤と出会い、楽曲への参加を果たした。



Ude"p Loen

(video musik)

Museum Tsunami Aceh

17-26 Des

Menyanyikan lagu penyemangat dengan isi untuk menyampaikan pesan kuat bahwa ujian yang berkaitan dengan musibah bencana alam, perpisahan, sakitnya salah satu anggota keluarga maupun perang yang "apabila kita bisa maju ke depan, maka hal apapun dapat kita lewati" . Lagu bergenre rap ini berjudul "Ore No Jinsei" atau "Kehidupan Saya" yang didasari atas dalamnya ingatan dan perasaan akan tempat tinggal TATSUKO 88 di pemukiman khusus pasca bencana di Sendai yang dinyanyikan dengan menggunakan bahasa Aceh oleh anak perempuan berusia 8 tahun dari Aceh yang pada tahun 2004 lalu terkena dampak buruk akibat bencana gempa dan tsunami. Ujian bukan karena Tsunami saja, tapi karena peperangan pun Jepang maupun Indonesia memiliki perasaan yang sama. Sejarah masa lalu yang saling bertalian dan orang-orang yang hidup pada masanya dan generasi selanjutnya. Sejarah masa lalu yang merupakan pesan universal melampaui waktu, kepercayaan, bahasa, dan negara.

My Life

This spirit song work contains valuable messages that a sorrow related to the natural disasters, goodbye, illness, loss, or war, might be gone as the time goes by. If we can move forward, then, we can pass anything. This rap song entitled "Ore No Jinsei" or "My Life" is based on the memory and feeling of TATSUKO 88 upon her special evacuation after the tragedy of earthquake and tsunami in Sendai. The song is sung with Acehnese by a little girl, who is 8 years old. She was also got the bad impact of the catastrophe in 2004. Moreover, her sorrow is not only coming from the tsunami, but also coming from the war. The war happened both in Japan and Indonesia surely left similar feelings for the residents. The history in the past and the present is connected each other. The former is a universal message passing the time, belief, language, and nation.

TATSUKO 88

She was born on 1928. She has to stay in special residents of Sendai after the earthquake and tsunami destroyed his home in 2011. When she was 88, Tatsuko 88 started her debut as a rapper. Her video in YouTube got more than 13,000 views.

Cinta

Her full name is Celia Cinta Gadisya Hasibuan. She was born on 16 February 2008 in Banda Aceh, Indonesia. As a common student of an elementary school, she likes listening to music, dancing, and fairytales. Cinta is also active in the musical activity in Aceh. in 2016, she released her DVD (Digital Versatile Disc) entitled "Gumpong"

TATSUKO 88

lahir pada tahun 1928。Menjadi korban bencana gempa dan tsunami Jepang 2011 lalu dan membuatnya tinggal di pemukiman khusus pasca bencana di Sendai. Pada saat usianya menginjak 88 tahun, TATSUKO 88 mengawali debutnya sebagai penyanyi rap dan video youtube nya disaksikan sebanyak tiga belas ribu kali.

Cinta

nama lengkapnya adalah Celia Cinta Gadisya Hasibuan. Lahir di Banda Aceh Indonesia pada 16 Februari 2008. Seorang anak Sekolah Dasar yang menyukai lagu, tarian, dan juga mendongeng. Cinta juga aktif berkegiatan musik di Aceh. Pada tahun 2016 dia merilis DVD berjudul "Gumpong" .

俺の人生

戦争や家族の病気、別れ、震災…さまざまな苦難にあいながらも、「これまでの道のり考えれば、どんなことだって乗り越えていける」という力強いメッセージを歌い、日本中に深い感動を与えた仙台の復興住宅在住の88歳、TATSUKO 88の半生を描いたラップ「俺の人生」を、2004年のスマトラ沖地震による津波で壊滅的な被害を受けたインドネシア・アチェ生まれの8歳の少女がアチェ語で歌ったのが本作だ。津波のみならず、戦争という点でも、アチェと日本とは浅からぬ関わりを持っている。折り重なる歴史と、その中でたくましく生き抜いていく庶民の生活。それは国や言葉、宗教や時間を超えて伝えられていく普遍的なメッセージだ。

TATSUKO 88

1928年生まれ。東日本大震災で被災し、仙台の復興住宅に入る。88歳にして復興住宅からラッパーデビューを果たし、ミュージックビデオはyoutubeで再生回数約13万回にのぼる。

Cinta

フルネームは Celia Cinta Gadisya Hasibuan。2008年2月16日、インドネシアのバンダアチェ生まれ。歌やダンス、ストーリーテリングが大好きな小学生。アチェを中心に音楽活動を行う。2016年、DVD「Gumpong」を発売。



Saya Suka AC Ishinomaki Hibi Kodomo Shinbun

(video music, koran)

Museum Tsunami Aceh

17-26 Des

7 tahun berlalu sejak bencana gempa dan tsunami Jepang. Pertama kali surat kabar ini dibuat adalah mengenai keadaan rekonstruksi Ishinomaki oleh para wartawan cilik yang disebut "Kodomo Kisha". Saat ini, pembuatan surat kabar difokuskan kepada anak-anak yang tidak tahu akan bencana alam maupun tidak ingat lagi akan bencana gempa dan tsunami yang pernah mereka alami untuk menemukan hal-hal baru mengenai sejarah dari daerahnya. Dengan tanpa melupakan kejadian bencana gempa dan tsunami dan bagaimana caranya supaya kejadian tersebut dapat disampaikan, dari pemikiran tersebut lahirlah atau Ishinomaki Hibi Kodomo Rappers (Ishinomaki Daily Kids Rappers). Hal yang dirasakan dan dipelajari pada saat bencana gempa dan tsunami disampaikan dalam wujud nyanyian bergenre rap.

atau **Ishinomaki Hibi Kodomo Shinbun (Ishinomaki Daily Kids Newspaper)** dibentuk satu tahun setelah bencana gempa dan tsunami Jepang 2011 tepatnya pada 11 Maret 2012 dengan mengajak anak-anak Ishinomaki untuk dapat melestarikan kota dimana tempat mereka tinggal dengan membuat surat kabar yang dicetak sebanyak tiga ribu lembar selama tiga bulan. Ditengah-tengah kegiatan penerbitan surat kabar juga terbentuk

atau **Ishinomaki Hibi Kodomo Rappers (Ishinomaki Daily Kids Rappers)**. Mereka menyanyikan lagu yang berkaitan dengan kota Ishinomaki yang mereka tinggali dan daerah Tohoku. Begitu juga mengenai pengalaman yang tidak dapat mereka lupakan akan bencana gempa dan tsunami.

I love Air Conditioners, Ishinomaki Hibi Kodomo Shinbun

7 years have passed since the Japan earthquake and tsunami disaster. The newspaper was firstly made to describe the condition of Ishinomaki reconstruction by little journalists called "Kodomo Kisha". The newspaper production is currently focused on children who are unaware of natural disasters and do not remember the earthquake and tsunami disaster that they have experienced before. It aims to discover new things upon the history of their region. By finding and sharing information of the catastrophe, then, Ishinomaki Hibi Kodomo Rappers (Ishinomaki Daily Kids Rappers) was established. Things that are felt and learned during the earthquake and tsunami are presented in the form of rap genre.

Ishinomaki Hibi Kodomo Shinbun (Ishinomaki Daily Kids Newspaper)

was formed one year after the 2011 Japan earthquake and tsunami disaster on March 11, 2012 by inviting Ishinomaki children to be able to preserve their city where they lived by making a newspaper. It was printed three thousand pieces for three months. In the midst of newspaper publishing activities, **Ishinomaki Hibi Kodomo Rappers** was also established. They sang songs related to the city of Ishinomaki, Tohoku, where they lived. They also released songs depicting their experiences of the unforgettable disasters of earthquake and tsunami.

エアコン LOVE、石巻日日こども新聞

東日本大震災からまもなく7年が過ぎようとしています。創刊当初は石巻の復興のようすをこどもたちが「こども記者」として発信する新聞でした。今は震災を知らない、あるいはおぼえていないこども記者が中心となっており、地域の歴史やいいところを発見する新聞になっています。震災を風化させず、伝えていくにはどうしたらよいかを考える中で生まれたのが「石巻日日こどもラッパーズ」です。震災のときに学んだことや感じたことを、ラップという直接心に語りかける方法で伝えていこうという取り組みです。

「石巻日日こども新聞」は、東日本大震災の翌年 2012 年 3 月 11 日、石巻のこどもたちが自分たちのまちのことを自分たちで伝えるために創刊され、その後 3ヶ月おきに 3 万部発行されている。その編集中に誕生したのが「石巻日日こどもラッパーズ」だ。彼らは歌う。自分たちが生きているこの石巻というまちのこと、東北という地のことを。彼らは伝えつづける。震災を経験し、本当に忘れてはならないことが何だったのかを。



3.11 Memorial Project

(instalasi)

Museum Tsunami Aceh

17-26 Des

"3.11 Memorial Project" merupakan karya "Nokosu Project" nya atau proyek karyanya yang berwujud dan ditinggalkan atau diwariskan. Dengan kejadian bencana gempa dan tsunami Jepang 2011 lalu, banyak sekali yang hilang. Di pinggir pantai, tiada lagi rumah maupun peninggalan lainnya kecuali sisa puing puing bangunan yang berserakan. Sampai sekarang pun suasananya masih tidak terlihat apa-apa, melihat puing-puing marka jalan yang bengkok dan sisa peninggalan lainnya, saya saya berpikir bahwa perlu adanya "benda" yang dapat disampaikan kepada generasi berikutnya, oleh karena itu dengan adanya kerjasama dengan Kota Sendai, saya melakukan pengumpulan benda-benda dan memamerkannya. Benda-benda tersebut merupakan realita dari hal yang tidak dapat disampaikan dengan foto, video, ucapan, maupun secara sains. Seperti layaknya bangunan peninggalan bom atom Hiroshima "Genbaku Dome" sebagai suatu memori peringatan, dengan mengadakan pameran ke setiap daerah, hal itu merupakan wujud dari penyampaian untuk generasi selanjutnya.

3.11 Memorial Project

The "3.11 Memorial Project" called as "Nokosu Project" has a manifestation of the artwork that is abandoned or inherited. Many things lost because of the great earthquake and tsunami happened in Japan in 2011. In coastline, there were no houses or other properties left. The debris of the buildings was scattered around the area. Until now, I could not see nothing but bent road signs and other detritus. In my perception, I thought that we needed to keep "those things" in order to tell our next generations its history. Therefore, with the help of the Sendai city, I collected many things of the debris and exhibited to the public. Those things are the reality of the object that could not be described with photos, videos, expressions, or sciences. It is similar with "Genbaku Dome" in Hiroshima, the building bombed by the nuclear missile in World War II. It becomes as a means of commemoration. By organising an exhibition to every areas, the manifestation of the message could be delivered to the next generations.

Takashi Murakami (Artist)

He was born in 1986, in Yatshushiro city, the prefecture of Kumamoto. He started his work as an artist with his installation artwork of tatami (Japanese mat) and rice in Tokyo. He also joined a variety of exhibition and art projects, in either local or international. Murakami Takahasi also often held art projects organised by the city or school. In 2009, by collaborating with various media, he became as a part of MMIX Lab, a manifestation of artwork having a strong relationship with a specific area. The first area chosen was in Sendai. After the disaster occurred, his work is still exhibited, namely: "3.11 Memorial Project" called "Nokosu Project" (the abandoned artwork) and "Sakura 3.11 School Project" called "Shimesu Project" (the shown artwork)

Murakami Takashi (Seniman)

Kelahiran Kota Yatsushiro Prefecture Kumamoto. Mengawali kiprahnya sebagai seniman pada tahun 1986 dengan karya instalasinya dari Tatami (Tikar Jepang) dan beras di Tokyo, juga mengikuti banyak pameran dan art project baik dalam maupun luar negeri. Murakami Takashi pun banyak menyelenggarakan kegiatan Art Project yang dibuat oleh kota maupun sekolah. Pada tahun 2009 dengan menggabungkan beberapa kalangan media, "MMIX Lab" merupakan wujud aktifitas seni yang bertalian erat dengan suatu wilayah yang pada waktu itu pertama kali didirikan di Sendai. Karyanya yang masih dipamerkan setelah peristiwa gempa bumi dan tsunami Jepang 2011 adalah "3.11 Memorial Project" dengan "Nokosu Project" nya (proyek karya yang ditinggalkan atau diwariskan) dan "Sakura 3.11 School Project" dengan "Shimesu Project" nya (proyek karya yang ditunjukkan).

3.11 メモリアルプロジェクト

「3.11 メモリアルプロジェクト」は「のこすプロジェクト」。東日本大震災では多くのものが失われ、沿岸では家も跡形もなく瓦礫と化してしまいました。今では何ともしなかつたかのように元通りになってしまいましたが、ねじまがった標識など、後世に伝える「モノ」が必要だと考え、仙台市と協力し、収集、保存、展示を行いました。写真、映像、証言、科学的データだけでは届かないモノとしてのリアリティ。広島原爆ドームのような役割をするメモリアルそれらを保存し、各地で展示していくことで、自然の脅威を後世に伝えていきます。

村上タカシ (美術家)

熊本県八代市生まれ。1986年より畳やお米を使ったインスタレーション作品など美術家として東京で活動を開始、国内外の展覧会やアートプロジェクトに参加。数々の学校やまちを使ったアートプロジェクトを企画実施。2009年各種メディアを融合させ、アートと地域を結び創造的芸術活動を行う「MMIX Lab」を仙台で発足。2011年東日本大震災以降は「3.11 メモリアルプロジェクト」(のこすプロジェクト)や「桜 3.11 学校プロジェクト」(しめすプロジェクト)などを展開中。



Aceh dan Tohoku, 200 kilo bersepedah

(bersepeda dan instalasi)

bersepeda: 25-17 Des, Meulaboh-Banda Aceh

instalasi: 17-26 Des, Museum Tsunami Aceh

Dari Meulaboh sampai ke Banda Aceh, Bersepedah sepanjang 200 kilometer menyusuri pantai barat Aceh. Mengingat saya ketika terjadi bencana alam gempa dan tsunami 2011, pada waktu itu saya berada jauh dari tempat tinggal saya, dan ketika saya akan kembali ke rumah sambil membawa barang yang saya beli mungkin jaraknya sama 200 kilometer.

Setelah bencana gempa dan tsunami Jepang 2011, baik toko sepeda maupun pengguna sepeda jumlahnya semakin bertambah. Menurut saya fenomena tersebut muncul karena pengalaman sulitnya pulang ke rumah dari tempat kerja pada saat gempa dan tsunami 2011 terjadi, juga merupakan wujud dari kesadaran masyarakat terhadap terbatasnya energi akibat kejadian meledaknya reaktor nuklir 2011 lalu.

Saya pun pada waktu itu pulang menuju rumah bersepeda dengan jarak kurang lebih 200 kilometer sambil terus mendengarkan berita tentang reaktor nuklir yang tiada hentinya, begitu mencekam sekaligus merasa kesepian. Pada kesempatan kali ini, dengan kerjasama para pengendara sepeda dari Aceh, dalam memperingati 13 tahun gempa dan tsunami Aceh ini, saya dapat merasakan kembali perasaan yang saya rasakan pada waktu itu dan sekaligus ingin melukis pengalaman baru melalui kegiatan bersepeda ini. Yang menggunakan strava silahkan follow ya!

200 km Cycling in Aceh & Tohoku

I will have a cycling from Meulaboh to Banda Aceh 200km long. I ride a bike which I bought to go back my hometown when the earthquake happened in 2011. 200km is the same length at that time.

After the earthquake, more people ride bikes. Not only because they couldn't go back their home at the earthquake but also they faced how much they must depend on the energy including nuclear in daily life.

During the way to my home, I heard the accidents of nuclear plants and I worried about the future. Thanks for the riders in Aceh, I have a chance to ride my bike in Aceh. I remember the feeling of that time and change it to the other experience with Acehnese people. Follow me in "strava"!

Kamarullah Gani

I will have a cycling from Meulaboh to Banda Aceh 200km long. I ride a bike which I bought to go back my hometown when the earthquake happened in 2011. 200km is the same length at that time.

After the earthquake, more people ride bikes. Not only because they couldn't go back their home at the earthquake but also they faced how much they must depend on the energy including nuclear in daily life.

During the way to my home, I heard the accidents of nuclear plants and I worried about the future. Thanks for the riders in Aceh, I have a chance to ride my bike in Aceh. I remember the feeling of that time and change it to the other experience with Acehnese people. Follow me in "strava"!

Atsushi Kadowaki (Seniman Modern Art)

Lahir di Sendai pada tahun 1969. Sejak tahun 2003, Atsushi Kadowaki mengembangkan kegiatan bertema Community Art dengan nama "Machi to Art" atau "City and Art" di berbagai daerah. Pasca bencana alam gempa dan tsunami Jepang 2011 lalu, Atsushi Kadowaki mengadakan kegiatan pembangunan kembali komunitas lewat kuliner dan masyarakat yang tinggal di pemukiman sementara, juga mengajak anak-anak untuk memperkenalkan kotanya sebagai salah satu wujud kegiatan rekonstruksi. Kegiatannya yang lain adalah memanfaatkan sumber daya lokal dalam pengembangan karyanya dengan bentuk surat kabar atau barang jadi, juga mengajak orang-orang berkebutuhan khusus yang berkarya untuk menjalin kerjasama dengan toko-toko. Atsushi Kadowaki adalah wakil administratif Asosiasi Non-korporat "Machi to Art" .

アチェと東北、200キロサイクリング

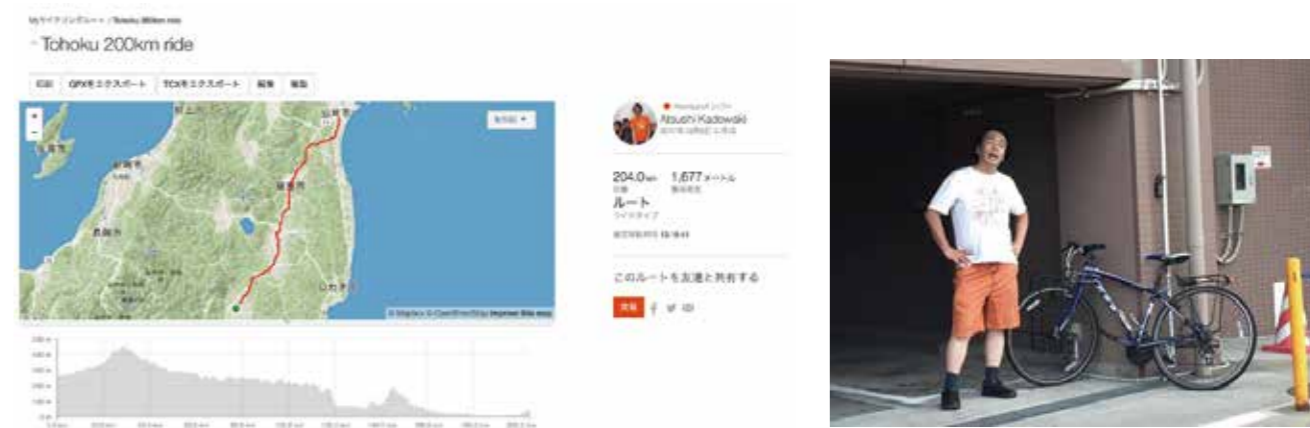
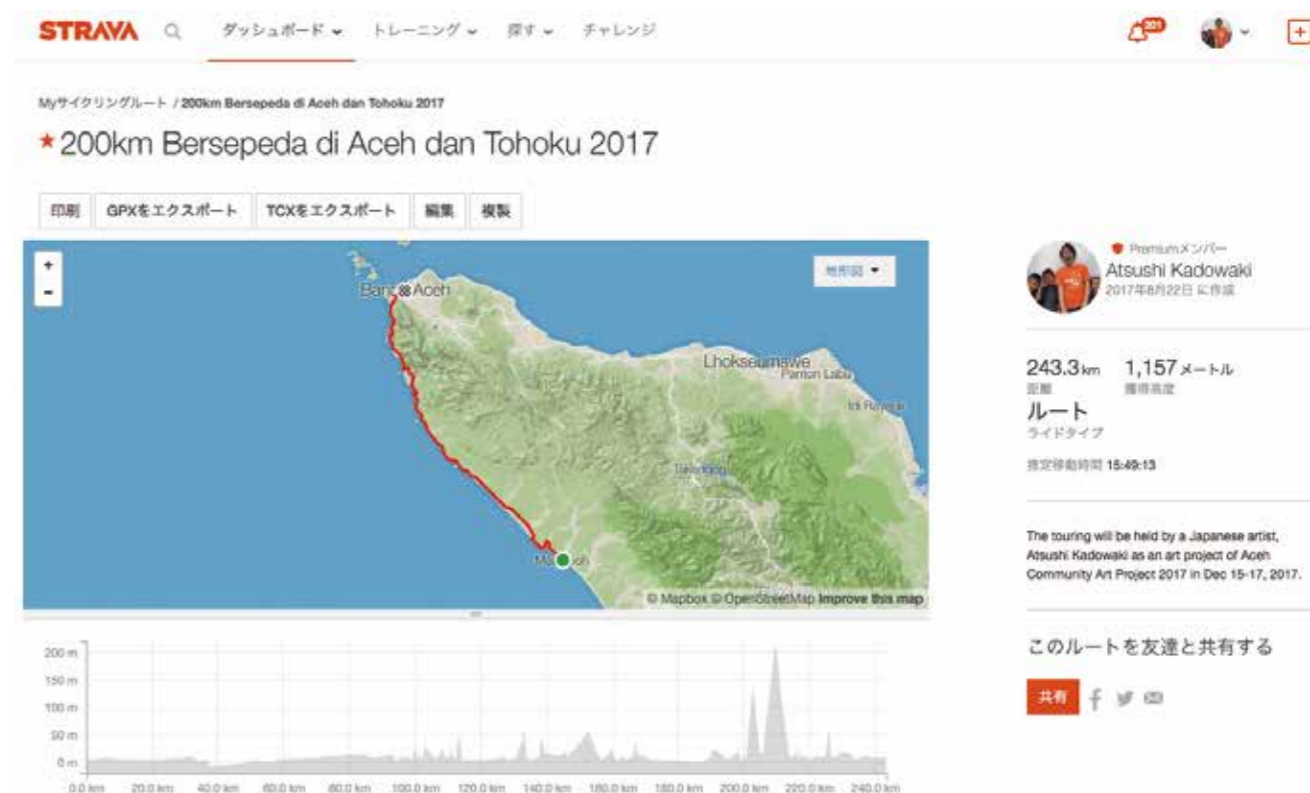
ムラボーからバンダアチェまで、アチェの西海岸 200 キロほどをサイクリングします。自転車は、2011年の東日本大震災の時、自宅から遠く離れた場所にいた私が、自宅へ戻るために買ったもので、日本から持ち込みます。200キロはその時に走ったのと同じ距離です。

東日本大震災以後、日本では自転車店も自転車に乗る人も増えました。それは仕事先で震災にあい、帰宅困難になった経験によるものだけでなく、原発事故による無制限なエネルギー依存への違和感から生じたものだと私は考えています。

私が自宅へ戻るために走った 200 キロの道中にも原発事故のニュースは絶え間なく流れ、いったいこれからどうなるのか、孤独で不安なサイクリングでした。今回、アチェの自転車ライダーのみなさんご協力を得て、津波から13年を迎えるアチェでのサイクリングを通し、私はその時感じた気持ちを思い返すと同時に、新たな経験へと塗り替えていきたいと考えています。stravaをやっている方はぜひフォローしてください！

門脇篤 (現代アーティスト)

1969年、仙台市生まれ。2003年より「まちとアート」をテーマにコミュニティアート型の活動を各地で展開。2011年の東日本大震災後は仮設住宅の住民と食を通じたコミュニティ再生の取り組みや震災体験をラップにして伝える取り組み、子どもたち自身が自分たちのまちの復興を発信し、地域資源を見出していく新聞の制作や商品開発、障がいのある表現者と商店街の取り組みなどを企画している。一般社団法人まちとアート研究所代表理事。



Saleum Pemulia Jamee

(kinerja)

Museum Tsunami Aceh

17 Des

Kelompok seni independen ini memiliki personil dan alat musik sebagai berikut, vocalist, rapa' i (perkusi Aceh), geundang (perkusi Aceh), seurunee kalee (Aceh clarinet), dan djembe (perkusi Afrika)

Kelompok seni independen selalu konsisten berkesenian dan berkarya di setiap berbeagai macam kegiatan, baik itu sifatnya charity atau komersial, serta di segala bentuk event lingkungan hidup, seni budaya, perdamaian, dan event lainnya.

The Greeting to Welcome the Visitors

This independent music group has several players or music instruments such as vocal, rapa' i (Acehnese percussion), geundang (Acehnese percussion using traditional drum of Aceh), seurune kalee (Acehnese clarinet), and djember (African percussion)

This group consistently participate in doing art in various art events, for either charity or commercial. The group also engage other events such as in environmental events, arts and culture, peace, and so on.

Made in Made

Art Group of Modern Traditional Music (Malay, Acehnese, and Reggae)

Made in Made

Grup Seni Musik Modern Tradisional (Melayu, Aceh, dan Reggae)

歓待

インディペンデントなミュージックグループ。ボーカルやラバイ、グンダン (アチェの打楽器)、スルネカリー (アチェのクラリネット)、ジンベ (アフリカの打楽器) などの演奏家からなり、チャリティ、コマーシャルに関わらず、さまざまなアートイベントや環境、平和などのイベントへの出演多数。

メイド・イン・メイド

現代感覚の伝統音楽グループ (マレイ、アチェ、レゲエ)



FLASHBACK ON THE SPOT “MELUKIS” Untuk Mengenang 13 Tahun Tsunami Aceh

(lukisan)

13 titik dari Ulee Lheue ke Museum Tsunami Aceh

10 Des: acara pembukaan

17-30 Des: pameran di Museum Tsunami Aceh

Seni Rupa, merupakan bentuk kesenian yang sangat ekspresif, Apresiasi serta mampu mengangkat Harkat dan Martabat sebuah bangsa. Dalam perjalanannya, Seni rupa di Aceh mulai bangkit dengan semangat para perupa dalam beraktivitas yang semakin aktif melakukan kegiatan Pameran Seni Rupa. Untuk ini, Para perupa Aceh akan menggelar kegiatan melukis di 13 Titik pada lokasi Tsunami, untuk mengenang 13 Th. Tsunami Aceh.

Para perupa Aceh akan menggelar kegiatan FLASHBACK ON THE SPOT “Melukis” di 13 titik pada lokasi Tsunami. Bertujuan untuk mengenang 13th Tsunami serta mendampingi para seniman Jepang di kegiatan Aceh dan Jepang-Tohoku dalam “Aceh Community Art Project” yang akan menggelar EXHIBITION ART dan INSTALLATION ART.

Hasil karya (Lukisan) para perupa Aceh ini, akan dipamerkan bersama dengan para seniman (perupa) Jepang “FINE ART EXHIBITION”

Kegiatan FLASHBACK ON THE SPOT “MELUKIS” untuk mengenang 13th Tsunami Aceh Tanggal 17-desember-2017. di 13 titik pada lokasi Tsunami.

Mulai dari mesjid Baiturrahim ulee l hue, dan di sepanjang jalan menuju museum Tsunami.

Karya (Lukisan) Perupa aceh akan di pameran bersama para perupa Jepang. Tanggal 24-30 Desember 2017 di MUSEUM TSUNAMI

13 seniman Aceh

ADI KLAT
ARNIS MUHAMMAD
FIRZA
HADIYARSAH
IDRUS BIN HARUN
ISWADI BASRI
KAMAR AGAM
M. FAISAL BENYAMIN
QURBANI AKBAR
REIN ASMARA
RESTU WARDHANA
TEUKU SABIR
ZULFAN

Didukung oleh 13 pelukis dan seniman

Banda Aceh city mayor Office, Banda Aceh city house representatives office, Indonesia hotel & restaurant association Banda Aceh office, Indonesia Air Transportation & aviation Association, Hermes hotel Banda Aceh, Country Steak House, Canai Mamak Kuala Lumpur, Incognito

13 人の画家

アディ・クラット、アルニス・ムハンマド、フィルザ、ハディヤルサヤ、イドゥリス・ビン・ハリム、イスワディ・バスリ、カマル・アガム、M・ファイサル・ベンヤミン、カルバニアクル、レイン・アスマラ、レストウ・ワルドゥハナ、トゥク・サビール、ズルフアン

この企画の支援者

バンダアチェ市、バンダアチェ市議会、インドネシアホテル・レストラン協会バンダアチェ支部、インドネシア航空協会、バンダアチェ・エルメスホテル、カントリーステークハウス、クアラランブル・カナイママック、インコグニート

そこで思い出すこと

アチェの津波 13 周年を記念する絵

ファインアートは芸術表現のひとつとして、国民の尊厳と威信たりうる存在である。芸術家の取り組みにより、アチェでファインアートは勢いを増している。ファインアートの展覧会が積極的に行われている。アチェの津波 13 周年を記念するため、アチェの芸術家たちが津波の被害にあった 13 箇所で制作活動を企画。加えて、アチェ・コミュニティアート・コンソーシアムにより企画される日本のアーティストとの協働が計画されている。アチェの芸術家による作品は日本人アーティストの作品と並んで展示されるだろう。「そこで思い出す」の制作は、12 月 17 日、ウレレ海岸にあるバイトゥラヒムモスクから始まり、アチェ津波博物館まで行われる。制作された作品は津波博物館に 12 月 24 日から 30 日まで日本人アーティストの作品とともに展示される。

FLASHBACK ON THE SPOT

“MELUKIS”
Untuk Mengenang 13 Tahun Tsunami Aceh

17 DESEMBER 2017 - Di 13 Titik Pada Lokasi Tsunami
• ULEE LHEUE •

& EXHIBITION ART
PERUPA ACEH & JEPANG - TOHOKU
Dalam “Aceh Community Art Project”

• MUSEUM TSUNAMI •
24 - 30 DESEMBER 2017

13 PERUPA ACEH.
• ADI KLAT
• ARNIS MUHAMMAD
• FIRZA
• HADIYARSAH
• IDRUS BIN HARUN
• ISWADI BASRI
• KAMAR AGAM
• M. FAISAL BENYAMIN
• QURBANI AKBAR
• REIN ASMARA
• RESTU WARDHANA
• TEUKU SHABIR
• ZULFAN

Garuda Indonesia, PERTAMANA, PLN, Serambi Indonesia, The Pull Hotel, GRAND NANGROE HOTEL, COUNTRY STEAK



FLASHBACK ON THE SPOT

“Painting” to Commemorate 13 Years of Aceh Tsunami

Fine art is a form of expressive art. This appreciative art is able to the dignity and prestige of a nation. In Aceh, the fine art is started rising up through the spirit of its artists. They participate actively in fine art exhibitions.

Due to commemorating 13 years of Aceh Tsunami, the Acehnese artists would like to organise the painting activities in 13 spots of tsunami.

The Acehnese artists would plan to implement the painting activity of Flashback on the Spot in 13 locations of tsunami. It aims to commemorate the 13 years of tsunami happened in Aceh. In addition, the event is planned to accompany the Japanese artists in the Exhibition Art and Installation Art projected by “Aceh Community Art Consortium” .

The works of the Acehnese artists will be presented along with the works of Japanese artists, Fine Art Exhibition.

The painting activity of “Flashback on the Spot” to commemorate the 13 years of Aceh Tsunami will be held on 17 December 2017 at 13 locations of tsunami in Banda Aceh, starting from the Baiturrahim Mosque of Ulee Lheue to the Museum of Tsunami.

The painting made by the Acehnese artist, then, will be exhibited along with the works of the Japanese artist on 24-30 December 2017 in the Museum of Tsunami.

13 painters

* ADI KLAT * ARNIS MUHAMMAD * FIRZA * HADIYARSAH * IDRUS BIN HARUN * ISWADI BASRI * KAMAR AGAM * M. FAISAL BENYAMIN * QURBANI AKBAR * REIN ASMARA * RESTU WARDHANA * TEUKU SABIR * ZULFAN *

Supporters of this project

Banda Aceh city mayor Office, Banda Aceh city house representatives office, Indonesia hotel & restaurant association Banda Aceh office, Indonesia Air Transportation & aviation Association, Hermes hotel Banda Aceh, Country Steak House, Canai Mamak Kuala Lumpur, Incognito

Dari Daerah Bencana Menuju Masa Depan

(instalasi)

PLTD Apung, Punge Blang Cut

20-26 Des

Karya seni instalasi ini, merupakan sebuah ungkapan akan hubungan Aceh dan Jepang yang memiliki pengalaman sama dalam mengalami bencana Gempa Bumi (Tsunami). Karya seni instalasi ini, Memvisualkan Bentuk-bentuk simbol sebagai tanda dalam perwujudannya.

Bentuk-bentuk simbol yang tampak karya seni Instalasi ini, adalah bent kebersamaan Aceh dan Jepang dari daerah bencana menuju masa depan.

Bent pulau Aceh dan jepang yang dihubungkan dengan sebuah bentuk jembatan, ini memberikan tanda hubungan kebersamaan dari daerah bencana yang telah teryalin dennen dilandasi bentuk gelombang sebagai tanda bencana (Tsunami).

Bentuk Tangga, adalah sebagai simbol tujuan / menuju bentuk matahari yang memberi tanda terang untuk menuju masa depan.

From the Disaster Area towards the Future

This installation artwork is an expression of the relationship between Aceh and Japan. Both have a similar experience, facing the earthquake and tsunami. The artwork visualises the forms of symbol as a sign in its manifestation.

The forms of symbol shown in this installation artwork are the forms of togetherness between Aceh and Japan moving from the disaster area to the future. The forms of Aceh and Japan islands are linked in the form of a bridge. It symbolises the relationship of togetherness established by the disaster areas based on the wave of tsunami as a sign of disaster. Moreover, the form of a ladder is a symbol to go to the sun, which represents the light of the future.

Restu Wardhana(artist)

Born in 1965. It is an artist, designer, as well as consultant in Aceh who has a wide range of outstanding achievements and a history of experience in exhibiting his works. He is also famous for initiating the making of the monument PLTD Apung. The fields that he studied were painting and sculpture. He is also renowned as a character educator.

Restu Wardhana (seniman)

lahir pada tahun 1965. Merupakan seorang seniman, designer, juga konsultan di Aceh yang memiliki berbagai macam prestasi gemilang dan riwayat pengalaman dalam memamerkan karya-karyanya. Beliau juga terkenal dalam memprakarsai pembuatan monument PLTD Apung. Bidang yang beliau dalam adalah seni lukis dan seni patung. Beliau juga terkenal sebagai tokoh pendidik.

被災地から未来へ

このインスタレーション作品は、アチェと日本の関係性を表現している。いずれも地震と津波に直面するという同様の経験を持つ。作品はそれを可視化するものだ。作品の中でそれは被災地から未来へと移り変わるアチェと日本の協力の象徴として表されている。島のように表されたアチェと日本とは橋でつながっている。それは被災地どうしがつくりあげた協力のかたちを象徴するものだ。はしごは未来の光たる太陽へと向かうことを表している。

レストウ・ワルドゥハナ

1965年生まれ。数多くの受賞歴と展覧会出展歴を持つアチェを代表する美術家、デザイナー、コンサルタント。アチェの震災遺構 PLTD Apung のモニュメントを制作したことで知られる。専門はペインティングと彫刻。教育者としての顔も持つ。



TV eng ong

(kinerja)

PLTD Apung

20 Des

tv eng ong adalah teater interaktif yang pertunjukannya dapat meniru siaran televisi. seperti warta berita dan liputan langsung di lapangan. pemain tv eng ong utamanya adalah pembawa berita, reporter lapangan dan cameramen.

tv eng ong di banda Aceh telah hadir sejak tahun 2000 selama konflik kekerasan berlangsung di Aceh kami memainkan tv eng ong untuk menghibur warga pengungsi. kemudian sejak tsunami Aceh tv eng ong kembali dimainkan ke tempat-tempat pengungsian warga korban tsunami.

tv eng ong dimotori oleh Agus Nur Amal, dibantu oleh seniman senior udin Pelor, pemain biola Aceh Aswadi, dan pmtoh Mirza. tv eng ong dikelola oleh Komunitas Tikar Pandan di Banda Aceh.

Jargon tv eng ong adalah, ini tivi palsu tetapi asli. tivi di rumah anda asli tetapi palsu. karena tak ada orang di dalam tivi anda. tivi eng ong orang bisa keluar masuk tivi. bisa dibawa-bawa kemana saja. tivi eng ong the real tivi interactive.

Broken TV

TV Eng Ong is an interactive theatre which copycats certain TV broadcasts such as broadcasting news or doing live reports. The crews in this media are news reporter, field-news reporter, and cameramen.

TV Eng Ong has been established in 2000 during the Aceh conflict period in Banda Aceh. It aims to entertain the refugees. In addition, the media also entertained the tsunami refugees in their evacuation.

TV Eng Ong is managed by Agus Nur Amal. He is supported by several artists such as Udin Pelor (an Acehnese senior artist), Aswadi, (an Acehnese violin player), and PMTOH Mirza (an Acehnese theatre artist).

TV Eng Ong has its own jargon, "Our TV is fake but it is real. Your TV at home is real but it is fake. Your TV is fake since there is no people in it. Our TV contains people, who can enter and can get out. Our TV can be brought anywhere. TV Eng Ong is the real interactive TV.

Agus Nur Amal (Komunitas Tikar Pandan)

Agus Nur Amal started his debut as a theater debut of PMTOH in 1991. He established the empowerment of theater model like the theatre of TV Eng Ong. He also developed the theater model, which includes imaginative items known as PMTOH.

Along with Tikar Pandan, Agus Nur Amal worked together their Japanese companies such as the Japan Foundation and others. By collaborating with Seitzu Hanasaki, he had been conducted several theatre trainings of conflict and trauma resolution against the violence matters. In addition, he also organised empowerment theatres for Acehnese children. Since 2014, he went around Japan, Jakarta, Medan, Surabaya, Nias, Jogjakarta, Malang, and East Java in order to campaign the awareness of tsunami disasters in the future. He did it with Mrs. Yoko Takafuji from Wako University.

Agus Nur Amal (Komunitas Tikar Pandan)

Agus Nur Amal, menjalani debut sebagai seniman teater pmtoh sejak tahun 1991. menciptakan model teater pemberdayaan seperti teater tv eng ong. ia juga mengembangkan metode teater dengan memainkan benda-benda secara imajinatif, yang dikenal dengan nama pmtoh.

Agus Nur Amal, bersama Tikar Pandan telah bekerja sama dengan teman-teman dari Jepang misalnya The Japan Foundation, dll. Bersama Seitzu Hanasaki ia telah beberapa kali melakukan pelatihan teater konflik resolusi dan trauma akibat konflik kekerasan, dan teater pemberdayaan buat anak-anak di Aceh. Juga sejak tahun 2014 telah berkeliling Jepang, Jakarta, Medan, Surabaya, Nias, Jogja, Malang, dan Jawa Timur untuk mengkampanyekan perlunya kesadaran terhadap bencana tsunami di masa depan bersama ibu Yoko Takafuji dari Wako University.

ブツツン TV

「TV eng ong」は、ニュースやライブレポートの放送のような TV 放送を模倣した、インタラクティブな劇だ。このメディアのクルーはキャスターであり、ニュースレポーターであり、カメラマンである。

「TV eng ong」はアチェ内戦中の 2000 年、バンダアチェで誕生した。それは避難民たちを楽しませることが目的だった。さらには津波の避難民を楽しませることもあった。

「TV eng ong」はアグス・ヌル・アマルによって運営されている。ウディン・ペロール（アチェの先輩アーティスト）やアスワディ（アチェのバイオリン演奏者）、プムトー・ミルザ（アチェの演劇家）など何人かのアーティストが彼をサポートしている。

「TV eng ong」にはジャーゴンがある。「俺たちのテレビはニセモノだけどホンモノだ。君の家のテレビはホンモノだけどニセモノだ。君のテレビは中に人が入ってないからニセモノなのさ。俺たちのテレビには人が入っていて、出たり入ったりできる。俺たちのテレビはどこにでも持ち運べる。「TV eng ong」はホンモノのインタラクティブなテレビさ」

アグス・ヌル・アマル (コミュニタス・ティカール・パンダン)

アグス・ヌル・アマルは 1991 年、PMTOH の初演とともにそのキャリアを始めた。彼は TV eng ong のように人々をエンパワーする劇場モデルをつくらうとした。そして PMTOH として知られるその想像力をかきたてられる仕掛けを発展させていく。

ティカール・パンダンとともにアグス・ヌル・アマルは日本財団などとの仕事をこなしている。セイズ・ハナサキとのコラボレーションでは、内戦によるトラウマを抱えている人のために演劇ワークショップを行なった。またアチェの子どもたちを元気にする劇場も企画した。2014 年からは、和光大学のヨウコ・タカフジ氏とともに、日本やジャカルタ、メダン、スラバヤ、に明日、ジョグジャカルタ、マラン、東ジャワをめぐり、これから訪れるであろう津波を忘れないためのキャンペーンを行なった。



Warung Kapal

(warung)

20 Des, Kapal Apung (Punge Blang Cut)

21 Des, Kapal di atas Rumah (Lampulo)

23-24 Des, Kapal KPLP (Punge Blang Cut)

Pasca bencana gempa dan tsunami Jepang 2011 lalu, tepatnya di Tohoku Sendai setiap bulannya diadakan makan Oshiruko bersama. Budaya kuliner yang tidak bisa hanyut dan larut karena tsunami ini dijadikan sebagai salah satu cara membangun kembali suatu komunitas. Untuk memperkenalkan aktivitas yang termasuk dalam bentuk Community Art di Jepang ini, pada Desember 2016 diadakan makan-makan Oshiruko bersama warga daerah Punge Blang Cut. Kemudian pada tahun 2017 ini kami mengundang wakil Aceh Community Art Consortium ke Jepang dan mengunjungi pemukiman sementara yang ada di kota Sendai. Dalam kegiatan ini juga ada kegiatan pembuatan Mie Aceh dan para wakil Aceh Community Art Consortium ini dapat bertukar cerita sambil menyantap Mie Aceh dengan warga sekitar.

Pada kesempatan ini, dengan menggunakan gerobak dagang yang sudah jadi, selain memperkenalkan makanan khas Tohoku yang bernama "Ozouni" atau sup mochi kepada masyarakat Punge Blang Cut, kami akan mengadakan wisata peringatan bencana tsunami ke Kapal KPLP yang ada di Punge Blang Cut sekaligus membuka warung dengan menu lain seperti sate dan kopi di lokasi tersebut pada tanggal 23 dan 24 Desember nanti. Kalau ada waktu, silahkan datang ya! Untuk informasi lebih lanjut silahkan lihat di facebook group Aceh Community Art Project!

ふね屋台

津波の被災地である東北の仙台では、震災直後から毎月「おしるこ」を食べる会が催され、津波でも流されることになかった豊かな食文化はコミュニティ再生のきっかけになりました。

この取り組みを日本におけるコミュニティアートの事例として紹介するため、2016年12月、プングブランチュ村で「おしるこ」を食べる会を村の人たちと行いました。今年2017年の夏にはアチェから仙台の復興住宅を訪れたアチェコミュニティアートコンソーシアムのメンバーが、被災した住民とともに「ミーアチェ」をつくり、食べ、お互いの経験を話し合いました。今回、完成した屋台を使い、東北の「お雑煮」をプングブランチュとランプロのみなさんにふるまうほか、プングブランチュのあまり知られていない震災遺構「Kapal KPLP」へ被災ツアー客に足を運んでもらおうと、12月23・24日の両日は同地へ出店、サテやコピーが食べられます。ぜひおこしください！詳しくはアチェコミュニティアートプロジェクトのfacebookページで！

ワルン・カパル

アチェと東北の、食による交流を行うための屋台とその運営チーム。バンダアチェ市内には、いくつかの船が震災遺構として保存されています（プングブランチュ村には巨大な発電船「PLTD Apung」と警備艇「Kapal KPLP」。ランプロ村には二階の屋根に乗った船）。同じく津波の被害があった東北ではすべて瓦礫として撤去されてしまいました。震災という不幸を未来への遺産へ転化してこうというアチェの人々のそうした姿勢に共感し、船のかたちのフレンを制作、運営していきます。

Warung Kapal

Sebagai bentuk pertukaran budaya lewat kuliner antara Aceh dan Tohoku, maka dibuatlah sebuah team dan sebuah gerobak untuk berjualan (dalam bahasa Jepang disebut Yatai). Seperti yang kita ketahui, di Banda Aceh banyak terdapat kapal laut yang terlantar akibat tsunami dan dilestarikan sebagai simbol peringatan (kapal laut PLTD Apung yang ada di Punge Blang Cut dan kapal patrol Kapal KPLP. Juga di daerah Lampulo terdapat kapal laut yang terdampar di lantai dua sebuah rumah). Sama halnya dengan daerah Tohoku yang terkena tsunami dan masih banyak menyisakan puing-puingnya sampai sekarang. Oleh karena itu kami membuat dan mendesain warung berbentuk kapal ini sebagai bentuk sama rasa akan pengalaman bencana yang menyisakan kesedihan dan dari kesedihan ini bisa jadi pelajaran masyarakat Aceh untuk masa depan.

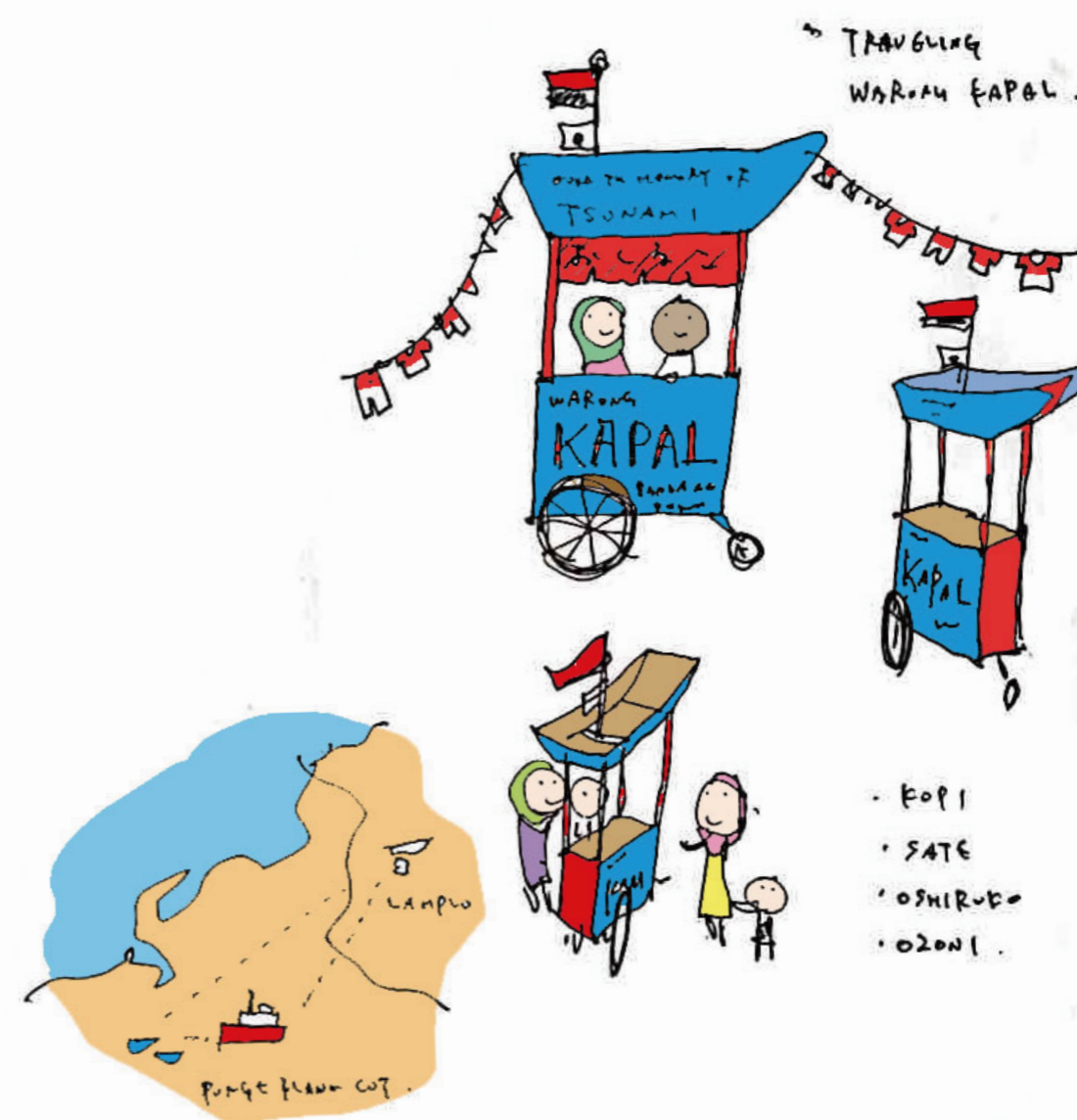
Boat Stand

After the tsunami in Japan 2011, we started to have "Oshiruko Cafe" and we eat oshiruko together in Sendai, Tohoku every month. The culinary culture that can not be washed away and dissolved by the tsunami is used as one way of rebuilding a community. To introduce the activities included in the form of Community Art in Japan, in December 2016 we had meal-eat Oshiruko with residents Punge Blang Cut area. Then in 2017 we invited representatives of Aceh Community Art Consortium to Japan and visited the temporary settlement in Sendai city. In this activity there are also activities making "Mie Aceh" (Acehnese noodle) and representatives of Aceh Community Art Consortium is able to exchange stories while eating Mie Aceh with local people.

We make a cart and introduce Tohoku specialties called "Ozouni" or mochi soup to the Punge Blang Cut community. We will also want visitors of disaster tour to visit Kapal KPLP opening a shop with other menus such as "Satie" and coffee on the 23rd and 24th of December. If there is time, please come! For more information please see the Aceh Community Art Project Facebook page!

Warung Kapal

As a form of cultural exchange through culinary between Aceh and Tohoku, then made a team and a cart to sell (in Japanese called Yatai). As we know, in Banda Aceh there are many ships abandoned by the tsunami and are preserved as a warning symbol (a huge marine vessels, PLTD Apung and two patrol ships, Kapal KPLP in Punge Blang Cut. Also in Lampulo area there is a ship that is stranded on the second floor of a house). It is the same with the tsunami-hit Tohoku area and still leaves its debris to this day. Therefore we create and design these ship-shaped stalls as a similar form of a sense of disaster experience leaving a sadness and from this sadness could be a lesson for the people of Aceh for the future.



Membuat Boneka Sambil Membayangkan Manusia yang Menjadi Kor (bengkel dan instalasi)

Kapal KPLP, Punge Blang Cut
20-26 Des

dampak besar akibat tsunami bukan hanya menimpa bangunan-bangunan dan kota-kota saja, melainkan membuat hati pun menjadi terluka karenanya. Untuk mengobati hati yang terluka ini, maka dibuatlah project membuat boneka sambil mengingat dan membayangkan orang-orang yang menjadi korban tsunami. Saya sendiripun membuat boneka juga, siapapun bisa membuat boneka sebebaskan-bebasnya.

Parco Kinoshita (Seniman)

Lahir di prefecture Tokushima pada tahun 1965. Parco Kinoshita adalah seorang seniman Manga atau komik Jepang dan Modern Art. Setelah pernah menjadi guru SD, SMP, dan SMA, Parco Kinoshita banting stir menjadi seorang Illustrator dan mengawali debutnya pada majalah komik bulanan "Garo" dan melanglang buana dengan karyanya lewat workshop dengan objek nya adalah anak-anak Sekolah Dasar, gerilya performance pada kegiatan pameran international, dan juga keikutsertaanya pada pameran di La Viennale Venezia. Setelah pameran Art and Tourism yang diadakan di salah satu pertokoan yang ada di Sendai pada 2004 lalu, Parco Kinoshita mengadakan aktifitas bergaya ala tokoh Miyagi Prefecture yang terkenal bernama Sendai Jiro yang didedikasikan untuk Miyagi Prefecture. Kemudian pada tahun 2017, Parco Kinoshita mengikuti pameran modern art di Kota Ishinomaki yang bertajuk Ribon Art Festival.

Making Dolls While Imagining the Victims

The great impact of the tsunami was not only on buildings and towns, but also making the heart hurt by it. To treat this wounded heart, then made a project to make a doll while remembering and imagine the people who become victims of the tsunami. I myself make a doll too, anyone can make puppets freely.

Parco Kinoshita (artist)

Born in Tokushima prefecture in 1965. Parco Kinoshita is an artist of Manga or Japanese and Modern Art comics. Having once been an elementary, junior and senior high school teacher, Parco Kinoshita stir became an Illustrator and started his debut in the monthly comic magazine "Garo" and melanglangbuana with his work through the workshop with his objects are elementary school children, guerrilla performance on exhibition activities international, as well as his participation in the exhibition at La Viennale Venezia. After the Art and Tourism exhibition held at one of the existing shops in Sendai in 2004, Parco Kinoshita held a stylish Miyagi Prefecture-style character called Sendai Jiro dedicated to Miyagi Prefecture. Then in 2017, Parco Kinoshita attended a modern art exhibition in Ishinomaki City, titled Reborn Art Festival.

犠牲になった人を思いながら人形を彫る

津波で大きな被害を受けたのは街や建物だけではなく、心もたくさん傷ついています。この傷ついた心を癒す為に、津波で犠牲になられた方を思いながら人形を彫るプロジェクトです。僕も彫りますが誰でも自由に参加して彫る事が出来ます。

パルコキノシタ (美術家)

1965年、徳島県生まれ。漫画家、現代美術家。小中高の教師を経てイラストレーターに転向、月刊漫画ガロで漫画家デビュー。小学生を対象にしたワークショップや、ベネチアビエンナーレ、ドクメンタでの国際展にてゲリラパフォーマンスを行うなど、軽いフットワークと柔らかい頭で世界を突進中。2004年、仙台市の商店街で行われた「観光とアート展」以来、宮城県での企画は仙台四郎に扮して実施。2017年、石巻市での現代アート展「リボンアートフェスティバル」参加作家。



Sakura 3.11 School Project

(upacara penanaman)
SD Negeri 31 Banda Aceh
22 Des

Banyak sekali korban akibat peristiwa gempa dan tsunami Jepang pada 11 Maret 2011 lalu. Dengan latar belakang tersebut, project ini bergerak dalam bidang penanaman pohon sakura yang diharapkan akan tumbuh kekal selamanya. Dengan melihat pohon sakura ini, diharapkan orang-orang dapat mengingat para korban yang meninggal dan juga dapat dijadikan suatu cerita untuk generasi selanjutnya tentang pengalaman gempa dan tsunami yang dialami generasi sebelumnya. Dengan menanam pohon sakura di sekitar wilayah SD dan SMP yang dulu terkena dampak tsunami, diharapkan juga dapat menjadi penghubung masyarakat yang ada di daerah sekitar agar menjadi lebih erat dan dapat menyatukan hati masyarakat di daerah Tohoku.

Pada kesempatan kali ini, dengan kegiatan yang sama kami lakukan di Tohoku, kami pun melakukan penanaman sakuranya tanah Aceh yang dikenal dengan sebutan Jeumpa di SD Negeri 31 Aceh yang pernah terkena dampak tsunami. Inilah project utama kami dan saya harapkan project ini dapat menjadi acuan untuk project selanjutnya secara global.

Sakura 3.11 School Project

Art and Public Association was established since 2009 in order to familiarize public art and art projects, improve these quality. In addition, This association is aimed at supporting artists and expansion of opportunity of expression.

The reason why we established this association is as follows. Although the artists tend to expand their activity area and invest many kind of new way of expression at present time, on the other hand, it have possibility involved that the artist might expand their works without clear meaning or value unconsciously.

Artists and organization who are active in the front of this area are members of this association. They inspect current art situation and issues that was mentioned above, share awareness of problem, then try to find out the solutions acting independently.

These process let the social meaning of the existence of artists more higher, and increase the activities of the opportunity of the artists.

Art And Public Association

This "Sakura 3.11 School Project" is aimed at taking over the memories of Great East Japan earthquake permanently which attacked over Tohoku province, Japan on March 11 in 2011 through planting Sakura (cherry blossom).

Every time you look at Sakura, these trees let people would remember the victims of the tsunami and the experiences that the people got at that time.

Our project has started from planting Sakura trees at elementary and junior high school located in Tohoku province. We are also trying to connect each Tohoku people's mind by this project.

In the "Community Art Project in Ache", we could have the opportunity to plant "Jeumpa" which is famous tree among Achenese in the same way as the Japanese Sakura in Negeri 31 elementary school. This is first step for this project to expand the bound around the world.

AAPA(Art and Public Association)

Art and Public Association didirikan pada tahun 2009 dengan latar belakang memperkenalkan dan juga meningkatkan kualitas Public Art dan Art Project yang ada di Jepang, serta mendukung dan memberikan kesempatan kepada para seniman yang ingin memamerkan karya seninya. Cara menampilkan ekspresi seni di kalangan masyarakat sekarang ini lebih luas dan lebih bebas, akan tetapi bisa saja ekspresi tersebut tidak dapat tersampaikan secara jelas dan bahkan tidak menonjolkan esensi dari suatu produk seni tersebut. Oleh karena itu, asosiasi kami yang beranggotakan individu maupun kelompok ini, selalu melakukan analisa keadaan dan juga mencari titik penyelesaian terhadap segala permasalahan yang ada pada setiap aktivitas seni agar dapat menonjolkan nilai yang lebih dari suatu karya seni dan juga memberikan peluang yang lebih luas bagi kalangan seniman.

桜 3.11 学校プロジェクト

2011年3月11日に東日本を襲った地震、津波は多くの犠牲者を出しました。本プロジェクトはその記憶を、桜の植樹によって永続的なものとするを目的としています。桜を観るたびに人々は犠牲者への思いを深くし、さらに地震と津波の経験を後の世代に永く語り継ぐ契機となることでしょう。津波の被害にあった地域の小中学校に桜を植えることからはじめ、やがては地域全体にその輪を広げ、桜を通じて東北の人々のところを結ぶことを目指します。

今回、東北と同じ経験をもつインドネシアのアチェで実施することになり、「アチェの桜」とも言うべき「ジュンバ」の木を津波が来た際の学校であるネグリ第31小中学校に植えることとなりました。これは本プロジェクトが、地球的な広がりをもつ第一歩となることでしょう。

アート・アンド・パブリック協会

アートアンドパブリック協会は、日本におけるパブリックアートとアートプロジェクトのレベルアップと普及、アーティストの支援と表現の機会の拡大を目的として2009年に設立されました。現代社会においてアートは表現方法を、アーティストは活動領域を広げる傾向にあります。ややもすれば、明確な意味や価値が与えられぬまま、無自覚に拡散し続けてしまうくらいがあります。当協会は、アートの最前線で活躍している個人、組織が参加します。アートの現状の検証を行い、問題意識を共有し、解決策の提示を主体的に行い、アーティストの社会的価値を高め、活躍の機会を増やしていきます。

Aceh-Japan Community Art Project 2017

Sakura 3.11 Project
桜 3.11_学校プロジェクト

22 Desember **Jumat**

SD 31 Banda Aceh
Gp. Baro, Banda Aceh, Aceh province, Indonesia

10:00 ~ 11:00 Upacara Penanaman Pohon

- Workshop Balon
- Penanaman Pohon, Pidato, Serah terima
- Paduan Suara "Darussalamku"
- Pelepasan Balon

Keajaiban Dua Pohon Pinus

(bengkel dan instalasi)

Ulee Lheue

16-26 Des

Satu batang pohon pinus tetap tumbuh di tepi pantai Ulee Aceh Indonesia sejak terjadinya bencana alam dan tsunami di Aceh pada tahun 2004 lalu. Sama halnya dengan sebatang pohon pinus yang ada di tepi pantai daerah Tohoku Jepang dan masih tetap kokoh tumbuh padahal daerah tersebut pernah dilanda gempa dan tsunami pada tahun 2011 lalu. Dalam karya ini, ingin mengaitkan takdir si dua batang pohon pinus yang ada di Aceh dan Tohoku. Sekarang lingkungan sekitar pohon pinus di tepi pantai Ulee sudah mulai diperbaiki oleh masyarakat sekitar, bahkan orang Jepang pun banyak yang datang ke tempat ini sekarang. Begitu pula dengan nasib si pohon pinus yang ada di tepi pantai Tohoku. Sekarang ataupun nanti, Manaka Murakami mengharapkan keduanya sama-sama memiliki kenangan yang indah.

Two miracle pine trees

After the earthquake and tsunami destroyed Aceh, there is a pine tree kept growing in the coastline of Ulee Lheue, Banda Aceh. It is similar with a pine tree in the coastline of Tohoku, Japan, of which still grows in the area. It was also destroyed by the natural disasters occurred in 2011. In this project, the artist would like to relate the fate of both pine trees in Aceh and Tohoku. The surrounding location of the pine tree in Ulee Lheue is started cleaned by the local community. Even the Japanese visitors often come to the spot. The same condition also happens to the pine tree in Tohoku. The artist, Manaka Murakami, expects that both miracle trees would have lovely memories, either now or later.

Manaka Murakami (artist)

Born 1993 in Japan, Manaka Murakami grew up in Miyagi prefecture. After experiencing the East Japan Great Earthquake, Murakami became interested in art through participating in earthquake related art projects. By conducting fieldwork, and public intervention, she presents works on place /object recognition. Murakami's major exhibition and workshop include, Michinoku Art Pilgrimage Camp(2015), and the 65th TUA Graduation works Exhibition (2017). In 2015, she began The Statue of Freedom project, which deals with a replica of the Statue of Liberty damaged by the tsunami.

Manaka Murakami (Seniman)

Kelahiran Tokyo tahun 1993 dan besar di Prefecture Miyagi. Mengalami secara langsung ketika bencana gempa dan tsunami Jepang pada tahun 2011 lalu terjadi. Setelah itu Manaka Murakami banyak mengikuti kegiatan Art Project yang berkaitan dengan bencana alam dan sejak itulah dirinya mulai menyukai bidang seni. Sambil melakukan Fieldwork, Manaka Murakami memasukan unsur benda dan makhluk hidup ke dalam karyanya. Pada acara Michinoku Art Pilgrimage Camp (2015), Pameran Kelulusan Tokyo Geidai University ke 65 (2017), Chiyoda Art 3331 (2017), Manaka Murakami mempresentasikan karyanya berupa replika patung liberty yang ada di Nakaze Kota Ishinomaki. Manaka Murakami juga mendapatkan beberapa penghargaan seperti Heisei Geijyutsu Sho atau Heisei Arts Awards dan penghargaan dari Walikota Tokyo.

奇跡の二本松

インドネシアのアチェ州ウレレ海岸にある一本の松が、2004年のスマトラ沖大地震から生き延びた。同様に、日本の東北にも2011年の東日本大震災の津波から生き残った一本の松がある。この度は、アチェと東北の運命的な二本の松を結びつけたい。地域の人と協力してウレレ海岸の松の周りを整備し、地域の人や日本人も多くこの地を訪れる場所づくりを行う。そして、今に対しても、未来に対しても、同様の素晴らしい時間を共有できることを願って。

村上愛佳 (美術家)

1993年東京都生まれ、宮城県育ち。東日本大震災を経験、その後震災関連のアートプロジェクトに参加していき美術に興味を持つ。フィールドワークを行いながら場所性/物の認知を取り入れた作品を制作している。みちのくアート巡礼キャンプ(2015)、第65回東京藝術大学卒業・修了展(2017)、千代田アーツ3331(2017)にて、石巻市中瀬の自由の女神像レプリカを扱った「自由な女神」を発表。平成芸術賞、東京都知事賞を受賞。
<http://nakazenomegami.tumblr.com>



Labi-Labi Art Tour

(bus)

Banda Aceh

23, 24 Des

Labi-labi merupakan bahasa Aceh yang berarti kura-kura. Angkutan masyarakat Aceh yang bercat hitam nan murah ini di dalamnya terdapat speaker musik yang besar juga arah tujuan angkutan tersebut yang entah sampai mana membuat orang asing yang datang ke Aceh merasa kebingungan menggunakannya. Dengan labi-labi ini, selama dua hari dari tanggal 23 sampai 24 Desember akan digunakan untuk tour mengunjungi tempat-tempat bersejarah peninggalan bekas tsunami dan salah satu tujuan utama lainnya adalah lokasi Aceh Community Art Project. Kegiatan ini akan disertai oleh guide yang menjelaskan setiap lokasi dan juga karya seni yang dikunjungi. Kami tunggu keikutsertaan anda semua untuk merasakan cara baru menikmati wisata bencana sekaligus karya seni yang ditampilkan! Info lebih lanjut silahkan buka laman website.

Labi-Labi Art Tour

The Labi-Labi team is now planning to have the special art study tour during "Ache Community Art Festival held this coming December 23 to 24 taking you to 4 Sumatra earthquake memorial places where you should visit at once you come here in Ache.

If you have visited to Indonesia, You might see "Labi-Labi", some of them are running with big music. It's really popular bus among local people. But for travelers, it's difficult to ride it because of its complicated riding systems.

The theme of this special tour is "community art tour touching with people's feeling". We are using "Labi-Labi" not only as a bus, but also moving art space that you can interact and share feeling with other guests hopefully. Artists, guides and many encounter are waiting for you. Let's join this tour!!

Team Labi-Labi & Makiko Nakagawa

We are team Labi-Labi which is composed of Kehm and Wirda, the core members of Ache Community Art Consortium, and Makiko Nakagawa from the member of Japanese NPO Global Dialogue. Our team is trying to find out new possibility of disaster area tourism in order to take over the memories of huge disaster like the Sumatra earthquake or Tohoku earthquake in positive way.

Team Labi-Labi dan Nakagawa Makiko

Merupakan sebuah Project Team yang terdiri dari Kehm dan Wirda yang tergabung dalam Aceh Community Art Consortium dan Nakagawa Makiko dari Chikyuu Taiwa Labo dengan tujuan membangun wisata bencana Aceh dan segala kompetensinya dari sudut seni.



ラビラビアートツアー

アチェ語で「亀」を意味する「ラビラビ」。安価な市民の足として利用されている乗り合いバスはしかし、いつも中途半端に開いているドア、時々見かけるとんがったロゴやでっかいスピーカー、そしてどこへ行くのかよくわからない存在として、外国人にはかなりハードルの高い乗り物だ。このラビラビを使い、会期中の12/23・24の2日間、「アチェ・コミュニティアート・プロジェクト」のメイン会場でもあり、アチェの被災ツアーでははずせない震災遺構をめぐる「コミュニティアートツアー」を開催。テーマは「人の想いにふれるツアー」。参加アーティストや移動中の車内や各コミュニティアート会場で「ここ」でしかない出会いとアート体験があなたを待っています！

チームラビラビ、中川真規子

アチェ・コミュニティアート・コンソーシアムの中核メンバーとして活動する Kehm と Wirda、それに地球対話ラボの中川真規子を加え、アートによるアチェの被災ツーリズムの新たな可能性を模索するプロジェクトチーム。



Akai Bang Rusli

(program tv)
YouTube

Akai Bang Rusli adalah sebuah program turun ke desa atau perkampungan penduduk untuk melihat secara nyata kondisi masyarakat. Acara ini juga memperkenalkan Aceh yang sesungguhnya kepada dunia luar. Dikemas dan dipandu secara santai dan kocak oleh pelawak aceh, Bang Rusli. Sebagai peringatan diadakannya acara Art Project, kami sajikan video kegiatan kami pada layar kaca anda dengan tajuk "Acara Spesial : Aceh-Japan Community Art Project 2017" .

The Idea of Bang Rusli

Akai Bang Rusli (the Idea of Bang Rusli) is a programme showing the real condition of Acehnese people and its surrounding. It also aims to introduce Aceh to the outside worlds. Since the programme is broadcasted by Bang Rusli, the Acehnese comedian, it offers a relax and humorous content. It will broadcast a special program for "Aceh-Japan Community Art Project 2017" .

ACEH TV

Aceh TV is a local private broadcasting established on August 15, 2006. It was resulted from the effort and wisdom of young generation having a strong commitment against to the advancement of Aceh, particularly in the sector of broadcasting.

ACEH TV

ACEH TV adalah lembaga penyiaran swasta lokal yang didirikan pada 15 Agustus 2006. ACEH TV lahir dari hasil sebuah ketekunan dan kearifan generasi muda yang punya komitmen tinggi terhadap kemajuan Aceh di bidang Broadcasting.

バン・ラスリの見解

「アカイ・バン・ラスリ (バン・ラスリの見解)」はアチェの人々とその周辺の本当の状況について伝える番組だ。それはまた世界へアチェを紹介するねらいも持っている。アチェのコメディアン、バン・ラスリがお送りする、肩のこらないユーモアにあふれたコンテンツだ。番組ではアートプロジェクトの開催を記念して、「アチェ=ジャパン・コミュニティアート・プロジェクト 2017 特集」をお送りする。

アチェ TV

アチェ TV は、2006 年 8 月 15 日に設立された地元放送局。アチェの発展、特に放送関連についてのそれに関わりたいという若い世代の努力や知性から生まれた。



Nyore Nyantai Jamming

(graffiti)

Banda Aceh

Nyore Nyantai adalah sebuah ruang terbuka yang akan dibentuk untuk mempertemukan seniman-seniman mural dan grafiti local dari berbagai latar belakang dan gaya gambar yang berbeda untuk saling sharing dan berkolaborasi dalam satu karya yang akan diaplikasikan pada sebuah tembok besar.

Akar Imaji

Akarimaji adalah kelompok seni yang terbentuk pada akhir 2012, berbasis di Banda Aceh. Dan fokus pada isu-isu anak muda dan kota. Kelompok ini hadir karena minimnya pengetahuan dan infrastruktur kesenian kontemporer di Banda Aceh. Akarimaji adalah ruang fisik dan imajiner, berfungsi sebagai wadah diskusi, produksi, kreasi dan aksi dengan metode-metode eksperimental untuk anggotanya dan masyarakat luas. Selama ini Akarimaji aktif dalam membangun kapasitas anggota kelompoknya dan juga giat dengan acara menggambar bersama yang terbuka untuk publik. Terdiri dari 14 anak muda yang tertarik dengan seni rupa, kelompok ini tidak memiliki struktur organisasi. Setiap anggota kelompok memiliki peran masing-masing dan memiliki tanggung jawab dan hak yang sama rata.

Silent Jamming

Akarimaji is an art community established in the end of 2014. This community, which is located in Banda Aceh, focuses on the issues of youths and city. It is existed since there is a lack of knowledge and contemporary art infrastructure in Banda Aceh. Akarimaji is a physical and imager space having a function, i.e. becoming as a means to conduct a discussion, production, creation, and action through the experimental methods allocated to its members and the public. Akarimaji actively adds its members and organises open events like drawing. The community itself consists of 14 youths who are interested to fine arts. Its members have their own roles, although Akarimaji does not have a structural organisation. They have equal rights and responsibilities.

Akar Imaji

Akarimaji is an art community established in the end of 2014. This community, which is located in Banda Aceh, focuses on the issues of youths and city. It is existed since there is a lack of knowledge and contemporary art infrastructure in Banda Aceh. Akarimaji is a physical and imager space having a function, i.e. becoming as a means to conduct a discussion, production, creation, and action through the experimental methods allocated to its members and the public. Akarimaji actively adds its members and organises open events like drawing. The community itself consists of 14 youths who are interested to fine arts. Its members have their own roles, although Akarimaji does not have a structural organisation. They have equal rights and responsibilities.

沈黙の妨害

「Nyore Nyantai Jamming (沈黙の妨害)」は、明確なバックグラウンドとスタイルをもったアチェの地元グラフィティと壁画アーティストが集まるパブリックなスペースである。そこではストリートにある壁をシェアし、コラボレートしながらひとつの作品が生まれていく。

アカルイメジ

アカルイメジは 2014 年暮れに生まれたアート・コミュニティだ。バンダアチェを拠点とするこのコミュニティは、若者と都市の問題、すなわちバンダアチェにおける現代アートへの理解やインフラの欠如に焦点をあてている。アカルイメジは、メンバーおよび一般に還元される経験的な方法を通し、議論や制作、創造、実践のための方法を提示していく物心両面にわたる場である。アカルイメジは積極的にメンバーを増やすとともに、ドローイングのような公開イベントを企画している。コミュニティ自体はファインアートに興味をもつ 14 人の若者からなっている。アカルイメジは構築的な組織ではないが、メンバーはそれぞれの役割をもち、平等の権利と責任を有している。





Pengenalan Organisasi Penyelenggara



地球対話ラボ The Laboratory For Global Dialogue

Laboratorium untuk Dialog Global

"Chikyuu Taiwa" merupakan kegiatan yang menghubungkan komunikasi secara bersamaan dalam satu waktu dan saling berhadapan satu sama lain melalui teleconference antara orang yang sulit berkomunikasi langsung di suatu negara atau daerah dengan orang di negara lainnya yang jaraknya jauh terpisah di muka bumi ini. Dari aktifitas ini melahirkan sebuah ruang yang dapat melihat ekspresi dan suara dari kedua belah pihak yang latar belakang maupun budayanya berbeda. Hal ini bertujuan untuk menciptakan suatu perubahan yang baik di muka bumi antara kedua belah pihak berdasarkan atas pengalaman berkomunikasi dan senyum yang timbul dan dirasakan bersama.

Kegiatan ini berawal pada tahun 2012 dengan nama "Afgan Taiwa Project" yang menghubungkan antara anak-anak SMA yang ada di Jepang dan di Kota Kabul di Afganistan yang pada waktu itu hancur karena perang dengan menggunakan telepon satelit dan video call. Setelah itu kegiatan video call ini berlanjut ke wilayah-wilayah yang warganya tidak dapat menjangkau berita atau informasi seperti pada tahun 2003, kami melakukan video call dengan sekolah di Irak pada saat masa pemerintahan Husein tepat sebelum perang berlangsung. Lalu pada tahun 2005 aktifitas video call kembali diadakan dengan anak-anak SMA di Afganistan. Seiring berkembangnya internet dan teknologi alat komunikasi seperti dengan kemunculan SNS (Social Network Service) dan fasilitas video online, berdampak besar pada sarana untuk kegiatan "berdialog" yang selama ini berlangsung. Oleh karena itu sejak 2010, sambil menemukan cara baru dalam melakukan "dialog", kami ingin memperluas komunikasi dan jaringan melalui video call dan dengan tujuan itulah kami mendirikan Chikyuu Taiwa Labo dan pada Mei 2010, organisasi kami diresmikan sebagai lembaga NPO (Non-Profit Organization).

The Laboratory for Global Dialogue

"Chikyuu Taiwa" is an activity that connects communication simultaneously at one time and faces each other through teleconferences between people who have difficulty communicating directly in a country or region with people in other countries far apart in the earth. From this activity spawned a space that can see the expression and sound of both sides of different backgrounds and cultures. It aims to create a good change on earth between the two sides based on the experience of communicating and the smile that arises and is felt together.

The event started in 2012 under the name "Afgan Taiwa Project" connecting high school children in Japan and Kabul City in Afghanistan, which at that time was destroyed by the war by using satellite phones and video calls. Afterwards the video call activity continued into areas where citizens could not reach news or information as in 2003, we made video calls with schools in Iraq during Husein's reign just before the war took place. Then in 2005 video call activity was held again with high school children in Afghanistan. As the development of internet and communications technology technologies such as the emergence of SNS (Social Network Service) and online video facilities, have a major impact on the means for "dialogue" activities that have been going on. Therefore since 2010, while finding a new way of doing "dialogue", we want to expand our communication and network through video call and with that purpose we established Chikyuu Taiwa Labo and in May 2010 our organization was inaugurated as an NPO (Non-Profit Organization).

地球対話ラボ

「地球対話」は、インターネットテレビ電話などを使って、地球上で遠く離れた国や地域など、日常生活では出会うことが難しい人びとの間をつないで行う、同時・双方向・対面のコミュニケーション。そこには、お互いの顔を見て見られて、声や表情が作用し合う場が生まれます。相手のことばに驚いたり、一緒に笑ったり、その実感や経験から、自分が変わり、相手との関係が変わり、やがて世界が変わる、そんな交流を目指しています。活動開始は 2002 年の「アフガン対話プロジェクト」。衛星電話とテレビ電話を使って、戦争で荒廃したアフガニスタンの首都カブールと日本の、高校生同士の対話を実施。その後もマスメディアが伝えない場所へ、発信する機会のない人々へと、対話を模索し、2003 年にイラク開戦直前のフセイン政権下で高校生と、2005 年には再びアフガニスタンの高校生との対話が実現しました。その間に、インターネットや通信機器の進化、SNS や映像配信サービスの登場など、「対話」をめぐる環境は大きく変わりました。そこで 2010 年、新しい「対話」のあり方を模索しながら、地球上のあちこちへ対話による出会いとつながりを広げて行こうと、地球対話ラボを設立。2010 年 5 月、NPO 法人の認証を受けました。



Aceh Community Art Consortium

Untuk melakukan kegiatan berkaitan dengan penyampaian bencana alam, pada Juli 2017 di dirikanlah sebuah kegiatan untuk dapat melanjutkan informasi mengenai bencana alam melalui konsep community art yang di dalamnya terdiri dari para seniman Aceh, jurnalis, pendidik, siswa dan bermacam-macam latar belakang lainnya. "Aceh Community Art Project" ini bergerak di bidang perencanaan dan penggerak dengan tujuan meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan berbagai macam pertukaran bersekala internasional.

Aceh Community Art Consortium

To conduct activities related to natural disaster delivery, in July 2017 an activity was established to be able to continue the information on natural disasters through the concept of community art which consisted of Acehese artists, journalists, educators, students and various other backgrounds. "Aceh-Japan Community Art Project" is engaged in planning and driving with the aim of improving the quality of human resources and various kinds of international-scale exchange.

アチェ・コミュニティアート・コンソーシアム

コミュニティアートの手法を用いて震災を伝える活動を行っていくため、アチェのアーティストやジャーナリスト、教育関係者、学生など多様なメンバーにより 2017 年 7 月、バンダアチェで設立。「アチェ=ジャパン・コミュニティアート・プロジェクト」の企画・運営や、これを通じた人材育成、国際交流などを行っていきます。



Pengenalan Organisasi Penyelenggara



KOUGETSU SCHOOL ASSOCIATION (KSA)

Merupakan salah satu bagian dari Organisasi OBOG sebagai sekolah gratis bahasa Inggris dan bahasa Jepang (Kougetsu School) untuk siswa Sekolah Dasar sampai dengan Sekolah Menengah Atas. Para anggota dari Kougetsu School ini mengajar bahasa Inggris dan bahasa Jepang secara sukarela. Sekolah Bahasa ini didirikan oleh NGO Jepang untuk anak-anak korban Tsunami Aceh sebagai salah satu bentuk dukungan kepada mereka. Dari tahun 2016, KSA selain menjadi sekolah bahasa juga menjadi salah satu lembaga pemberi beasiswa untuk anak-anak korban Tsunami dan juga resmi menjadi suatu lembaga NGO.

KOUGETSU SCHOOL ASSOCIATION (KSA)

It is part of OBOG Organization as a free English and Japanese language school (Kougetsu School) for elementary school students up to senior high school. Members of the Kougetsu School teach volunteer English and Japanese. The Language School was founded by Japanese NGOs for Aceh Tsunami victims as a form of support to them. From 2016, KSA in addition to being a language school also became one of the scholarship providers for Tsunami victims and also officially became an NGO institution.

KOUGETSU SCHOOL ASSOCIATION (KSA)

小学生から高校生まで無料で学べる英語・日本語の語学学校「コウゲツスクール」の OBOG 組織。メンバーは子どもたちに英語や日本語を教えるボランティアとして活動しています。語学学校は、日本の NGO がスマトラ島沖地震で被災した子どもたちの支援のために開設したものです。2016 年からは、KSA が語学学校の運営と震災孤児向けの奨学金事業を担うことになり、NGO として正式に登録して活動を開始しました



TPM Tanyoe (TPMT)

Bernamakan Tanyoe yang berarti "Kampung Kita" dalam bahasa Aceh. Berada di Desa Lambirah yang jarak tempuhnya kurang lebih 1 jam perjalanan dari Banda Aceh, TPM Tanyoe didirikan sebagai tempat aktifitas setelah jam sekolah yang dikelola oleh para mahasiswa yang berasal dari Desa Lambirah. TPMT ini juga mendapatkan penghargaan pada kontes usaha yang dikelola oleh anak muda Indoneia. Dengan slogannya "Pendidikan dari kita, untuk kita, dan kepada kita", kegiatan yang berjalan adalah aktifitas yang berkaitan dengan bimbingan belajar, pendidikan agama Islam, dan juga perpustakaan yang dikelola oleh para mahasiswa sebagai sukarelawan.

TPM Tanyoe (TPMT)

"Tanyoe" means "Our Village" in Acehnese language. Located in Lambirah Village, approximately 1 hour drive from Banda Aceh, TPM Tanyoe was established as a place of activity after school hours run by students from Lambirah Village. The TPMT is also awarded for a business contest run by young Indonesians. With the slogan "Education from us, for us, and for us", the ongoing activities are activities related to learning guidance, Islamic religious education, as well as libraries run by students as volunteers.

TPM Tanyoe (TPMT)

団体名の Tanyoe (タンヨエ) は、アチェ語で「わたしたちの村」という意味。バンダアチェから車で 1 時間弱のランピラ村で、地元出身の大学生が、子どもの放課後活動の場として立ち上げました。インドネシアの若者社会起業コンテストでグランプリを受賞したこともあります。「私たちの私たちに よる私たちのための教育」をスローガンに掲げ、大学生ボランティアが、学習支援やさまざまなアクティビティ、イスラム教習、図書館運営などを行っています。